

SERASI (Sahabat Literasi PAI) merupakan komunitas literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. SERASI berkomitmen membangun budaya literasi di kampus dengan ikut serta dalam meningkatkan budaya menulis melalui penulisan buku dan meningkatkan budaya membaca dengan taman baca keliling setiap bulan dua kali. Wadah ini menjadi pemicu gerak literasi di lingkungan perguruan tinggi di Surabaya, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya. "Sedikit bicara banyak berkarya", itulah semboyan kami. Semoga bermanfaat. Salam literasi.

Komentar Tokoh

"Karakter pribadi seseorang bisa dibangun melalui berbagai cara, media, dan strategi. Salah satunya dengan cara menulis seluruh gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman hidupnya melalui media buku. Buku inspiratif ini menuntun para penulis dan sekaligus pembacanya dalam memahami apa dan bagaimana membangun karakter yang ideal".

Dr. Choirul Mahfud (Penulis Buku Politik Pendidikan & Humas ITS)

"Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan karakter. Rumitnya persoalan yang kini dihadapi oleh bangsa ini menunjukkan semakin keroposnya karakter bangsa. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha serius untuk mengatasinya. Buku ini merupakan kontribusinya nyata pada level pemikiran agar bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Tulisan demi tulisan di buku ini menunjukkan besarnya kepedulian dalam character building".

Dr. Ngainun Naim (Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

"Buku Serasi, Character Building ini memandu para guru membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, jujur, pemaaf, peduli, toleransi, dan rendah hati, serta mandiri."

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., (Guru Besar UIN SUNAN KALIJAGA, Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Sumberjo Karangmojo Gunungkidul DIY, dan Dosen Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Buku ini melengkapi sekian banyak buku tentang pembangunan karakter. Seyogyanya begitu, ke depan, buku pembentukan nilai yang mesti diperbanyak, tidak hanya tentang teori dan retorika semata. Selamat pada Mahasiswa Serasi. Anda telah memberikan hadiah terbaik bagi bangsa ini. Tulisan yang saat dibaca akan memberikan semangat untuk berbuat dan menularkan kebaikan. Selamat.

(Atiqoh Hamid, Anggota DPRD Kabupaten Banyuwangi)



ISBN: 9786025015144



CHARACTER BUILDING

Membangun Pribadi Unggul

Kata Pengantar :

Dr. M. Arfan Muammar, M.Pd.I

Editor :

Charis Hidayat

Sebuah Antologi Karya Sahabat Literasi PAI Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nur Hurin, Anggrayu Kurnia, M. Arfan, Walidah Auliyah, Ahmad Yusuf, Dawimatul M, Sri Wahyuni, M. Febrin, Anggun Dwi, M. Adhwaul H, Annisa Nurul J, Elfira Putri, Khoirun Nisa, Ihda Cinthya, Hanif Lutfi, Aprilia Putri, Silvia Nur, Daimatul N, Lina Sabrina, Zahmavia S, Mei Diana, Imam Rofii, M. Habibi, M. Septian H, M. Umar A. A, Rizki Aulidia, Dwi Prasetyo, Tri Wahyuni, Abu Hasan A. H.

CHARACTER BUILDING

Membangun Pribadi Unggul

"Nilai memang tidak dapat diajarkan. Nilai harus dicontohkan. Hanya, agar dapat dicontohkan dan diikuti bagaimana melakukannya, nilai perlu sekali dirumuskan (dituliskan). Buku penting ini adalah contoh bagaimana nilai yang membangun karakter baik itu dirumuskan sekaligus dicontohkan."

(HERNOWO, Editor Mizan. Penulis buku-buku best seller motivasi tentang membaca dan menulis)

Kata Pengantar
Dr. M. Arfan Muammar, M. Pd.I

CHARACTER BUILDING

(membangun pribadi unggul)

Serasi (Sahabat Literasi PAI)

Nur Hurin, Anggrayu Kurnia, M. Arfian, Walidah Auliyah, Ahmad Yusuf, Dawimatul M, Sri Wahyuni, M. Febrin, Anggun Dwi, M.Adhwaul.H, Annisa Nurul.J, Elfira Putri, Khoirun Nisa, Ihda Cinthya, Hanif Lutfi, Aprillia Putri, Silvia Nur, Daimatul.N, Lina Sabrina, Zahmavia.S, Mei Diana, Imam Rofii, M. Habibi, M. Septian.H, M.Umar A.A, Rizki Aulidia, Dwi Prasetyo, Tri Wahyuni, Abu Hasan A.H.

**Penyunting :
Charis Hidayat**

Character Building (Membangun Pribadi Unggul)

Copyright., Dr. M. Arfan Muammar, 2018
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor : Charis Hidayat
Layout : Charis Hidayat
Desain Cover : Puji Pranowo
265 hlm ; 14 x 20,3 cm
Cetakan Pertama, Maret 2018
ISBN : 978-602-50151-4-4

Diterbitkan Oleh :
UMSurabaya Publishing
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Serasi (Sahabat Literasi PAI)

*Nur Hurin, Anggrayu Kurnia, M. Arfian, Walidah Auliyah,
Ahmad Yusuf, Dawimatul M, Sri Wahyuni, M. Febrin,
Anggun Dwi, M.Adhwaul.H, Annisa Nurul.J, Elfira Putri,
Khoirun Nisa, Ihda Cinthya, Hanif Lutfi, Aprillia Putri,
Silvia Nur, Daimatul.N, Lina Sabrina, Zahmavia.S, Mei
Diana, Imam Rofii, M. Habibi, M. Septian.H, M.Umar
A.A, Rizki Aulidia, Dwi Prasetyo, Tri Wahyuni, Abu Hasan
A.H.*

KATA PENGANTAR

Menghadirkan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Oleh : M. Arfan Mu'ammarr

“Nilai itu tidak diajarkan, tapi nilai itu dihadirkan”

Character Building menjadi persoalan yang serius di Indonesia. Budaya-budaya malas, tidak disiplin, tidak tertib, tidak jujur masih melekat di masyarakat kita.

Upaya menghidupkan kembali mata kuliah Pendidikan Karakter tampaknya tidak berdampak signifikan terhadap perubahan diri siswa.

Siswa akan sulit berubah jika nilai-nilai kebaikan hanya sekedar “diajarkan”. Siswa tidak perlu pengajaran nilai-nilai kejujuran, karena saya rasa semua siswa sudah faham betul bahwa berbohong itu tidak baik.

Siswa tidak butuh pengajaran nilai-nilai disiplin dan tepat waktu, karena hampir semua siswa mengerti slogan “the time is money” atau dalam slogan Arab “al-waktu kas Syaifi inlam taqtho’hu qotho’aka”.

Siswa rindu akan nilai-nilai yang hadir dalam diri pendidik. Siswa berharap agar nilai-nilai itu hadir dalam diri pemimpin-pemimpin negeri. Siswa merasa bahwa nilai-nilai itu absent dalam kehidupan bermasyarakat kita. Nilai-nilai itu hanya hadir dalam kelas-kelas dan isian jawaban multiple choice. Nilai-nilai itu hanya pengulangan-pengulangan yang siswa tidak butuh itu.

Karena itu, pemerintah melalui kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang penting untuk dihidupkan kembali. Ke 18 nilai karakter tersebut diulas secara apik oleh mahasiswa-mahasiswa SERASI (Sahabat Literasi PAI-UMSurabaya) di buku ini.

Terbitnya buku ini merupakan upaya kongkrit dalam menumbuh kembangkan dan menghadirkan nilai kreatifitas dalam menulis. Upaya kongkrit dalam menghadirkan nilai berbagi antar sesama dan upaya kongkrit dalam menghadirkan nilai berpikir kritis. Karena sekali lagi “Nilai itu tidak diajarkan, tapi nilai itu dihadirkan”.

Semoga dengan hadirnya buku perdana karya mahasiswa SERASI ini dapat memotivasi teman-teman mahasiswa yang lain untuk sadar literasi. Selamat membaca!

Daftar Isi

Menghargai Diri, Menghargai Pencipta.....	1
Keberuntungan Berperilaku Jujur.....	8
Meneladani Sifat Pemaaf Rasul & Para Sahabatnya.....	19
Kepedulian Sosial Perspektif Ilmu Sosial Profetik.....	26
Jadikan Kegiatan Membaca Sebagai Kegemaran.....	33
Indahnya Toleransi Antar Umat Beragama	42
Adab Bertamu & Menerima Tamu Dalam Islam	49
Rendah Hati, Rendah Diri Kok Beda Tipis ?.....	53
Menghargai Prestasi.....	60
Kerendahan Hati Abu Bakar As-Shidiq	67
Tanggung Jawab Moral Dalam Penggunaan Iptek.....	77
Toleransi Terhadap Sesama.....	86
Mengenal Diri Sebagai Modal Utama.....	96
Ghibah, Perusak Sendi Masyarakat	105
Peduli Lingkungan, Dimulai Dari Hal Sederhana	113
Mampukah Kita Bersikap Jujur ?.....	121
Prestasi Dalam Perspektif Building Character.....	130
Membaca Sebagian Dari Proses Belajar.....	138
Cinta Damai.....	147
Pentingnya Menghormati Tetangga.....	155

Menghormati Tetangga.....	164
Jurus Jitu Mendisiplinkan Siswa.....	175
Menghargai Orang Lain (Toleransi)	185
Mandiri (Hidup Sendiri) Atau Mengembangkan Potensi Diri?.....	195
Rasa Ingin Tahu.....	205
Karakter Pemaaf.....	217
Membentuk Karakter Komunikatif Dengan Seni Komunikasi.....	224
Membangun Jiwa Mandiri Sejak Dini	233
Kasih, Rindu, Dan Cinta Berukhuwah	243
Creative Thinking.....	257

Menghargai diri, Menghargai Pencipta

Oleh Nur Hurin In Rumalutur

Apa yang terpikir dibenak anda tentang sebuah kalimat “Menghargai Diri Sendiri”, mungkin anda paham maksud dari kalimat tersebut, tapi apakah benar-benar paham?. Apakah sudah terlaksana kalimat itu, apakah sudah terbukti fungsi kalimat itu pada diri anda?. Banyak atau bahkan hampir semua manusia pernah meragukan diri sendiri, meragukan kekuatan yang sudah Allah berikan kepada ciptaan-Nya yang paling sempurna dengan dibekali akal yang sehat dan penampilan yang begitu sempurna.

Sekarang mari berfikir lagi, mari kita bertanya pada diri masing-masing, sudahkah kita menghargai diri sendiri? Apakah masih ada rasa tidak percaya dengan dirinya sendiri, atau bahkan tidak bersyukur dengan raga yang telah Allah ciptakan pada manusia. Bila anda tidak menghargai diri sendiri, lalu bagaimana dengan orang lain, apakah orang lain akan menghargai diri anda, sedangkan anda saja tidak menghargai diri sendiri. Mungkin anda pernah sesekali membandingkan diri anda dengan orang lain, entah itu dari segi fisik atau yang lainnya. Memikirkan kekurangan diri sendiri tanpa melihat kelebihan yang masih terkubur karena rasa ketidakpercayaan diri. Lalu sebenarnya apa yang berharga, apa yang harus dibanggakan dari diri kita?. Mari bersyukur karena Allah masih memberikan kehidupan yang begitu indah kepada kita semua, jangan membuang waktu hanya untuk membandingkan dengan manusia yang lain, karena kita semua hidup dengan kehidupan yang telah Allah gariskan. Manusia

dikaruniai Allah dengan berbagai potensi dasar yang sangat besar, akan tetapi kebanyakan orang baru memanfaatkannya sedikit saja karena diri ini terlalu sibuk membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain.

Menghargai diri sendiri berarti mensyukuri segala potensi dasar yang telah dikaruniakan dengan memanfaatkannya sesuai dengan tujuan Allah menciptakan dan memberikan semua itu kepada kita. Didalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)

kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya, azab-Ku sangat pedih".

Mari menghargai diri sendiri dengan tidak mencela atau bahkan membandingkan karena hal itu akan membuat diri kita semakin ciut dan mematikan rasa kepercayaan pada diri, bangalah menjadi diri sendiri "Just Be Your Self".

Jika anda ingin benar-benar menghormati diri sendiri, marilah dimulai dengan menghargai diri sendiri, serta berusaha menjadi seseorang yang anda inginkan. Berusahalah memahami cara untuk merasa bahagia dengan diri sendiri dan buatlah agar orang lain memperlakukan anda dengan pantas. Mengembangkan perasaan yang kuat terhadap menghargai diri sendiri dapat membantu anda untuk memaksimalkan potensi yang sudah ada dalam diri, potensi akan muncul dengan sejalannya bagaimana anda

"Pada dasarnya orang bisa menjadi lebih baik dari yang lalu ketika mereka mampu untuk menerima dan menghargai dirinya saat ini. Namun menghargai diri sendiri bukan sekedar mementingkan diri sendiri, melainkan bentuk penghargaan anda kepada lingkungan dimana anda berada"

menghargai diri sendiri dari hal yang terkecil. Apakah anda mengerti bahwa menghargai diri sendiri berdampak nilai yang sangat positif dalam kehidupan. Dapat mengembangkan hubungan yang sehat dan membuat semua orang disekitar kita melihat diri ini adalah seseorang yang patut untuk dihormati.

Salah satu hal yang dapat membantu anda untuk bisa menerima diri sendiri adalah dengan menghargai diri sendiri. Dalam kehidupan yang bersifat sementara ini, jangan biarkan waktu ini berlalu dengan sia-sia dengan melihat kehidupan orang lain, hanya melihat dan membandingkan saja, tanpa menggali potensi diri dan mengabaikan diri sendiri. Dalam kehidupan ini anda pasti pernah merasakan tekanan-tekanan batin akibat kesalahan atau kekurangan seperti: kesalahan dalam berbicara, dalam bersikap, dan sebagainya yang membuat diri ini kecewa dan malah membuat anda minder kepada diri sendiri.

Karena kekurangan, anda merasa tersiksa, rasa penyesalan menumpuk, benci dan lainnya, serta menimbulkan rasa iri kepada kehidupan orang lain. Bila anda tidak sanggup memecahkan persoalan yang ada dalam benak anda, lalu anda akan mulai membenci orang-orang yang ada disekitar. Hasilnya lingkaran setan yang akan menghancurkan diri sendiri, yaitu benci terhadap diri sendiri, benci dengan orang lain, dan dibenci dengan orang lain.

Pada dasarnya orang bisa menjadi lebih baik dari yang lalu ketika mereka mampu untuk menerima dan menghargai dirinya saat ini. Namun menghargai diri sendiri bukan sekedar mementingkan diri sendiri, melainkan bentuk penghargaan anda kepada lingkungan dimana anda berada. Menghormati diri sendiri itu bukan tentang apa yang telah kita lakukan, tapi Siapa kita. Ini adalah tentang perasaan yang dihargai. Ini adalah tentang mampu atau tidaknya anda untuk tegak dan merasa bangga kepada diri sendiri hanya karna anda ada.

Ini adalah tentang cara bagaimana anda dapat mencintai diri sendiri untuk diri anda sendiri.

Respect your self and world will respect you, sebuah pepatah lama menunjukkan bagaimana pentingnya agar mulai menghargai diri sendiri, sebab segala penghargaan dan kejujuran akan dapat terpancar melalui tindakan yang kita lakukan. Ada 6 alasan mengapa harus mulai menghargai diri kita sendiri :

1. Membangun kepercayaan diri

Dengan anda menghargai diri sendiri, maka dengan saat itu juga level kepercayaan diri akan meningkat. Kekuatan untuk berani menghadapi situasi apapun semakin kuat. Akibatnya anda tidak akan merasa dikucilkan pihak lain,

2. Mudah menerima kritikan

Saat diri anda menghargai diri sendiri, anda akan mudah menerima kritikan orang lain terhadap kita, jangan melarang orang untuk berkomentar tentang bagaimana kita menurutnya, karena dari kritikan itu lah justru anda lebih memahami bagaimana diri anda menurut pandangan orang lain karena itu bisa menjadi sebuah motivasi untuk berusaha agar lebih baik lagi.

3. Menghargai diri sendiri membuat anda merasa berharga

Ketika menghargai diri sendiri, artinya anda juga mencintai diri sendiri, dan merasa bahwa anda adalah yang paling terbaik. Tak ada seorang pun yang dapat mempengaruhi anda. Penghargaan diri sendiri membantu anda membangun rasa kepercayaan pada diri sendiri semakin kuat meskipun dalam kondisi yang berat.

4. Menghargai diri membuat anda belajar untuk tidak membandingkan diri

Ketika anda mulai membandingkan diri sendiri dengan orang lain, maka anda akan kehilangan diri sendiri.

5. Menghargai diri sendiri mengajarkan untuk mengenal kualitas diri

Ketika mulai menghargai diri sendiri. anda akan mengetahui atau mengenali diri anda lebih dalam lagi. Anda akan tahu titik kelemahan serta kekuatan untuk mengatasi apapun. Hal seperti ini akan membuat anda menjadi sosok yang lebih baik lagi.

6. Menghargai diri sendiri membuat Anda belajar untuk menjaga diri.

Dengan menghargai diri sendiri kita anda akan berusaha menjaga diri untuk lebih baik lagi, anda akan menjaga tubuh dan pikiran anda serta lingkungan disekitar akan menjadi indah dan menenangkan pikiran. Otomatis cara berpikir akan berubah. Anda akan melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda..

Pernahkan mendengar, membaca atau bahkan menonton kisah Motivasi tentang bagaimana kehidupan seseorang yang lahir dengan kondisi fisik yang sempurna seperti bayi umumnya, namun pada usianya yang genap 19 bulan, dia menderita penyakit “*KEMACETAN AKUT PERUT DAN OTAK*”. Hellen Keller, dilahirkan di Tuscumbia, Alabama, Amerika Serikat pada 27 Juni 1880, bocah perempuan yang mengalami kebutaan, tuli, dan bisu. Tumbuh menjadi seorang

Penulis, Aktivis Politik, Dosen, Advokat bagi disabilitas dan pembicara yang telah didengar suaranya oleh dunia.

Apa yang ada dibenak anda ketika berada diposisi Hellen Keller, apakah anda akan tetap berjuang sekalipun anda dalam kondisi yang sama sepertinya? Apakah anda akan mengeluh dan menyalahkan takdir, menyalahkan Allah dan beranggapan bahwa Allah tidak adil. Ketauhilah, sadarilah bahwa allah telah mengatur alur hidup hambanya, senang, sedih, tertawa, bahagia, itu semua sudah ada dalam kehendak Allah. Dapat dirasakan bagaimana sukarnya hellen keller dalam menghadapi situasi yang demikian, tapi apakah ia menderita berkelanjutan, lalu apakah ia akan terus menyalahkan takdir?. Sayangnya tidak, Baik Hellen maupun kedua Orang tua dan keluarganya, tidak menyesali keadaan itu, mereka tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk hellen, untuk masa depannya.

Anne Sullivan telah berhasil mengubah hellen keller yang pada awalnya tidak mempunyai gambaran masa depan, menjadi sesosok gadis yang mempunyai masa depan cerah seperti halnya gadis normal pada umunya. Keinginan Hellen untuk maju kian terbendung. Hellen melakukan sesuatu yang sangat sulit bagi seorang tunanetra dan tunarungu sekaligus, hellen ingin belajar berbicara. Mengapa demikian? Karena hellen terinspirasi oleh seorang gadis Norwegia bernama Ragnhild Kaata, yang juga bisu dan tuli tapi nyatanya ragnhild mampu untuk belajar berbicara.

Kita boleh saja membandingkan diri ini dengan orang lain, melihat kelebihan orang lain yang tidak ada di diri anda. Tapi itu bukan alasan untuk menjadikan diri anda merasa terkucilkan. Yang diperlukan adalah menata kembali pola pikir anda untuk hidup anda kedepan nanti, mau jadi apa ketika hidup dihabiskan hanya untuk membandingkan dengan orang lain. Anda harus percaya bahwa anda adalah yang terbaik bagi diri anda sendiri. Anda hanya perlu selalu

bersikap dan berpikir positif pada hidup ini, karena hal itu memungkinkan anda untuk memulai menghargai diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, PT Syaamil Cipta Media.
<https://MengahargaidiriSendiriDalamIslam.id.m.wikihow.com>
 >mengahargai diri sendiri
<http://weblog.esaunggul.ac.idmengahargai-diri-sendiri>
<http://Mengahargai-Diri-Sendiri.kikizone.wordpress.com>
<http://intisari-online6-Alasan-Anda-Harus-Mengahargai-Diri-Sendiri>
<https://banongautama.wordpress.com/2015/09/21/cerita-helen-keller/>.

Tentang Penulis

Nur hurin in rumalutur, anak ke dua dari dua bersaudara. Lahir di Kota Surabaya pada tanggal 15 bulan Juli dan Tahun1995. Dilahirkan oleh Umik Widjiasih dan pasangannya Abi Rumalutur Idris. Memiliki seorang kakak bernama Muhammad Hanif Salafuddin. Bertempat tinggal di Surabaya, tepatnya Ploso VII/12A, Tambaksari, Surabaya. Hoby apa saja yang dapat membuat diri ini menjadi nyaman dan bahagia. Bercita-cita menjadi seorang wirausaha yang sukses dan Wanita Sholihah. Amin. Telah menyelesaikan Pendidikannya di TK Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya (1999-2001), SD Muhammadiyah 3 Surabaya (2001-2007), SMP Muhammadiyah 12 SendangAgung-Paciran-Lamongan (2007-2010), MA. Al-Ittihad Al-Islami Camplong-Sampang-Madura, dan saat ini sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

2

Keberuntungan Berperilaku Jujur

Oleh Anggrayu Kurnia Saputri

Kejujuran adalah kunci utama dari kesuksesan. Jika sikap jujur tertanam, maka kesuksesan akan semakin dekat. Kejujuran juga menjadi dasar utama dari kepercayaan. Dan membangun sebuah kepercayaan, dimulai dari membangun sikap kejujuran"

Ketika kita mendengar kata Jujur, apakah yang ada di benak kita? Dan pastinya apa itu jujur? Sudahkah kita jujur terhadap diri sendiri ? sudahkah kita jujur terhadap orang lain? Sudahkah kita menanamkan sikap jujur dalam diri kita? Kebanyakan orang hanya tau apa itu jujur tapi mereka belum bisa menanamkan pada diri sendiri tentang kejujuran.

Jujur adalah kesesuaian antara lisan dengan kenyataan. Kejujuran adalah Kelurusan hati, tidak berbohong, tidak curang dan bersikap apa adanya (Pengertian Jujur 2010) Atau dengan kata lain sifat yang tertanam pada diri manusia untuk menyatakan apa yang dilihat atau dilakukan tanpa ada tambahan atau kekurangan dalam satu patah kata pun. Sikap jujur ini wajib ditanamkan dalam diri kita masing-masing agar menjadi kebiasaan. Lawan kata dari jujur yaitu bohong atau dusta. Seseorang akan dikatakan bohong atau dusta jika seseorang menyampaikan kenyataan tetapi tidak sesuai

Jujur seharusnya menjadi “wahana” (kendaraan) bukan sekedar “wacana” (ide). Ucapan yg baik dan niat tulus akan menjadi semakin indah jika ada wujud amal dalam kenyataan.

dengan kenyataannya, mereka akan menambahkan atau mengurangi kenyataan tersebut dalam penyampaianya sehingga seseorang yang mendengar akan bereaksi antara senang dan tersakiti. Sifat ini

sangat tidak baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah Mahfudzat berbunyi “Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji” (Mahfudzat, KMI, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri). Dari sini bisa diketahui bahwa kita sangat dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang jujur dan menepati janji. Karena orang yang jujur akan mempunyai banyak teman. “Siapa sedikit kejujurannya, akan sedikit kawannya”. (Mahfudzat, KMI, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri). Jadi sudah sangat jelas sekali kalau berbohong atau tidak jujur dalam bersikap apapun, maka akan sedikit teman yang ingin dekat dengan kita bahkan tidak akan ada teman yang ingin mendekati kita.

Dari 2 penjelasan Mahfudzat diatas dapat difahami bahwa sikap jujur harus tertanam dalam diri, karena itu sudah menjadi kewajiban dan harus menjadi kebiasaan agar kita selalu dilindungi Allah SWT. Perbanyaklah bergaul dengan orang yang jujur karena pergaulan akan membentuk karakter kita. Jika kita bergaul dengan teman-teman yang baik dan jujur maka kita akan terbentuk menjadi orang yang baik dan jujur. Begitupun juga sebaliknya, jika kita bergaul dengan orang yang sedikit

kejujurannya, maka akan menjadi buruklah kita, karena terbentuk dari lingkungan dan teman yang tidak baik dan jujur.

Sikap jujur sangat dibutuhkan sekali dalam kegiatan apapun, misalnya dalam berbisnis, jika dalam berbisnis saja kita bisa membiasakan dan menanamkan kejujuran, Insya Allah akan mendapatkan keuntungan atau rezeki yang tidak dapat diduga-duga.

Kapan kita memulai sikap jujur? Sikap jujur seharusnya dimulai dari sendiri, sebelum mengajak orang lain, dengan niat karena Allah SWT. Jika jujur sudah tertanam dalam diri sendiri maka kita akan bisa menjadi lebih baik. Sikap jujur harus dimulai sejak kita anak-anak atau mulai dini. Karena jika dari kecil saja sudah terbiasa dengan sikap jujur maka kelak akan tumbuh menjadi orang yang jujur pula. Tetapi jika sejak kecil saja kita tidak dapat membiasakan diri dengan sikap jujur maka hancurlah kita, karena kita tumbuh menjadi orang yang sangat buruk.

Jujur adalah akhlak utama yang paling penting dalam kehidupan. Karena kejujuran mempunyai ikatan kuat dengan iman. Dasar daripada lisan adalah menjaga dan memelihara. Kebanyakan orang tergelincir dalam perkataannya sendiri karena mereka banyak bicara, mereka menceritakan sesuatu yang tidak pernah mereka lihat, mereka juga mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak pernah terjadi sebelumnya. Jadi janganlah sekali-kali banyak berbicara apalagi penuh dengan kebohongan karena keselamatan manusia itu ada dalam menjaga lisannya (perkataannya).

Kejujuran adalah kunci utama dari kesuksesan. Dimana kita berbuat dan menanamkan rasa jujur, kesuksesan akan dekat dengan kita. Kejujuran juga dasar utama dari kepercayaan.

Selama kita bisa berbuat jujur maka kita akan mendapatkan kepercayaan terbesar dari orang-orang sekitar kita. Kepercayaan sangat mahal harganya.

Jujur bakal mujur

Ada sedikit cerita tentang kejujuran dalam Kisah Umar bin Khattab dan Gadis Penjual Susu yang jujur. Khalifah Umar bin Khattab memiliki kegemaran melakukan ronda malam sendirian untuk melihat langsung kondisi rakyatnya. Sepanjang malam ia memeriksa keadaan rakyatnya secara langsung dari dekat.

Ketika melewati sebuah gubuk, khalifah merasa curiga melihat lampu yang masih menyala. Di dalamnya terdengar suara orang berbisik-bisik. Khalifah Umar menghentikan langkahnya. Ia penasaran ingin tahu apa yang sedang mereka bicarakan. Dari balik bilik Khalifah Umar mengintipnya. Tampaklah seorang ibu dan anak perempuannya sedang sibuk merawat susu.

“Bu, kita hanya mendapat beberapa kaleng hari ini” kata anak perempuan itu. “Mungkin karena musim kemarau, air susu kambing kita jadi sedikit.”

“Benar anakku,” kata ibunya.

“Tapi jika padang rumput mulai menghijau lagi pasti kambing-kambing kita akan gemuk. Kita bisa memerah susu sangat banyak,” harap anaknya.

“Hmm, sejak ayahmu meninggal, penghasilan kita sangat menurun. Bahkan dari hari ke hari rasanya semakin berat saja. Aku khawatir kita akan kelaparan,” kata ibunya. Anak perempuan itu terdiam. Tangannya sibuk membereskan kaleng-kaleng yang sudah terisi susu. “Nak, bisik ibunya seraya mendekat. Kita campur saja susu itu dengan air. Supaya penghasilan kita cepat bertambah.”

Anak perempuan itu tercengang. Ditatapnya wajah ibu yang keriput. Ah, wajah itu begitu lelah dan letih menghadapi tekanan yang amat berat. Ada rasa sayang yang begitu besar di hatinya. Namun, ia segera menolak keinginan ibunya. “Tidak, Bu!” katanya cepat. “Khalifah melarang keras semua penjual susu mencampur susu dengan air.” Ia teringat sanksi yang akan dijatuhkan kepada siapa saja yang berbuat curang kepada pembeli.

“Ah! Kenapa kau mendengarkan Khalifah itu? Setiap hari kita selalu miskin dan tidak akan berubah kalau tidak melakukan sesuatu,” gerutu ibunya kesal.

“Ibu, hanya karena kita ingin mendapat keuntungan yang besar, lalu kita berlaku curang pada pembeli?”

“Tapi tidak akan ada yang tahu kita mencampur dengan air! Tengah malam begini tak ada yang berani keluar. Khalifah Umar pun tidak akan tahu perbuatan kita,” kata ibunya tetap memaksa. “Ayolah, Nak, mumpung tengah malam. Tak ada yang melihat kita!”

“Bu, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengetahui kita mencampur susu dengan air, tapi Allah tetap melihat. Allah pasti mengetahui segala perbuatan kita serapi apapun kita menyembunyikannya,” tegas anak itu. Ibunya hanya menarik nafas panjang. Sungguh kecewa hatinya mendengar anaknya tak mau menuruti suruhannya. Namun, jauh di lubuk hatinya ia begitu kagum akan kejujuran anaknya.

“Aku tidak mau melakukan ketidakjujuran pada waktu ramai maupun sunyi. Aku yakin, Allah tetap selalu mengawasi apa yang kita lakukan setiap saat,” kata anak itu. Tanpa berkata apa-apa, ibunya pergi ke kamar. Sedangkan anak perempuannya menyelesaikan pekerjaannya hingga beres. Di luar bilik, Khalifah Umar tersenyum kagum akan kejujuran anak perempuan itu.

“Sudah sepantasnya ia mendapatkan hadiah!” gumam Khalifah Umar. Dia beranjak meninggalkan gubuk itu kemudian ia cepat-cepat pulang ke rumahnya.

Keesokan paginya, Khalifah Umar memanggil putranya, Ashim bin Umar. Diceritakannya tentang gadis jujur penjual susu itu.

“Anakku menikahlah dengan gadis itu. Ayah menyukai kejujurannya,” kata Khalifah Umar. “Di zaman sekarang, jarang sekali kita jumpai gadis jujur seperti dia. Ia bukan takut pada manusia. Tapi takut pada Allah yang Maha Melihat.” Ashim bin Umar menyетуinya.

Beberapa hari kemudian Ashim melamar gadis itu. Betapa terkejut ibu dan anak perempuan itu dengan kedatangan putra khalifah. Mereka mengkhawatirkan akan ditangkap karena suatu kesalahan.

“Tuan saya dan anak saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam menjual susu. Tuan jangan tangkap kami,” sahut ibu tua ketakutan.

Putra khalifah hanya tersenyum. Lalu mengutarakan maksud kedatangannya hendak menyunting anak gadisnya. “Bagaimana mungkin? Tuan adalah seorang putra khalifah, tidak selayaknya menikahi gadis miskin seperti anakku?” tanya ibu dengan perasaan ragu.

“Khalifah adalah orang yang tidak membedakan manusia. Sebab, hanya ketakwaanlah yang meninggikan derajat seseorang di sisi Allah,” kata Ashim sambil tersenyum.

“Ya. Aku lihat anakmu sangat jujur,” kata Khalifah Umar. Anak gadis itu saling berpandangan dengan ibunya. Bagaimana khalifah tahu? Bukankah selama ini ia belum pernah mengenal mereka. “Setiap malam aku suka berkeliling memeriksa rakyatku. Malam itu aku mendengar pembicaraan kalian,” jelas Khalifah Umar.

Ibu itu bahagia sekali. Khalifah Umar ternyata sangat bijaksana dengan menilai seseorang bukan dari kekayaan tapi dari kejujurannya. Sesudah Ashim menikah dengan gadis itu, kehidupan mereka sangat bahagia dan membahagiakan kedua orangtuanya dengan penuh kasih sayang. Beberapa tahun kemudian mereka dikaruniai anak dan cucu yang kelak menjadi orang besar dan memimpin bangsa Arab, yakni Umar bin Abdul Aziz”.

Dari cerita singkat di atas, ada pesan yang bisa diambil, yaitu buanglah jauh-jauh sikap berbohong dan menyembunyikan sesuatu, karena semakin kita menyembunyikan sesuatu dan tidak berkata jujur, semakin banyak kebohongan dan kehancuran yang akan menghantui kita, tanamkan kejujuran dalam diri kita karena sudah pasti orang jujur akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dan selalu beruntung dalam hal apapun.

Kita tidak asing jika mendengar kata “Berbohong demi kebaikan”, apa kalian setuju dengan kalimat ini? Yah, kalo saya kurang setuju meskipun tujuannya baik tetapi tetap saja berbohong adalah hal yang tidak baik. Niat yang baik pasti akan mencapai tujuan yang baik, tapi jika niat itu buruk meskipun tujuannya baik tetap saja hasilnya akan buruk. Karena suatu perbuatan yang dikatakan baik apabila tujuannya baik dan cara yang ditempuh juga baik maka akan mencapai tujuan yang baik pula. Dan bila tindakan jahat tidak akan pernah menjadi baik karena tujuan dari tindakan itu jahat. Jadi misalnya berbohong tetap saja jahat, walaupun demi menolong dengan tujuan yang baik.

Jadi mari kita mencoba jujur karena usia masih sangat muda untuk menggunakan kejujuran dalam hal apapun, baik dalam kehidupan keluarga, percintaan, persahabatan, pergaulan

dan lain-lain. Banyak keuntungan dan manfaat yang kita dapat jika kita menanamkan sikap jujur dalam diri kita diantaranya : 1). Timbul rasa percaya diri dalam diri. 2). Hati akan terasa damai. 3). Akan dapat mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan. 4). Tidak mudah tersinggung. 5). Sukses dan selalu dilindungi Allah SWT.

Dan sebaliknya jika tidak menanamkan sikap jujur, maka kita akan menerima keadaan : 1). Cepat marah dan mudah tersinggung. 2). Gelisah dan tidak tenang. 3). Tidak dapat dipercaya. 4). Suka dendam dan berprasangka buruk. 5). Tidak punya teman. 6). Hancur dalam segala hal.

Allah SWT berfirman : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [Al-Ahzab : 70 – 71].

Jujur merupakan sikap yang sangat langka dan jarang ditemukan di kehidupan saat ini. Tidak semua orang dapat menerapkan kejujuran, karena jujur merupakan hal yang sangat sulit dilakukan, tetapi walaupun pahit, kejujuran tetap harus dilakukan. Kejujuran kelak akan mendapat imbalan yang manis. Sedangkan kebohongan, seakan terasa manis, tapi berakhir dengan kepahitan yang berkepanjangan.

Kejujuran seharusnya menjadi barisan terdepan dari sikap, perilaku dan tindakan. Sikap jujur merupakan salah satu kepribadian seseorang yang menentukan semua keadaan terhadap suatu lingkungan terutama lingkungan masyarakat. Jujur merupakan pondasi utama untuk melakukan perbuatan baik. Ketika memiliki kejujuran berarti diri seseorang tersebut mempunyai akhlaq yang mulia dan pastinya akan dipercaya

teman, keluarga dan masyarakat. Ketika seseorang sudah berada di puncak maqom kejujuran, maka yang dirasakan adalah kepuasan batin dibarengi perasaan enak, hati tenang dan kemudahan dalam hidup.

Jujur dalam perbuatan dengan cara memperlihatkan sesuatu apa adanya tidak berbuat basa basi tidak dibuat-buat, tidak menambah atau mengurangi. Apa yang diyakini sebagai kejujuran dan kebenaran ia jalani dengan keyakinan kuat maka Allah selalu membalas perbuatan dengan ganjaran yang sesuai.

Secara emosi, anak yang jujur biasanya bersikap tenang, karena memang tidak ada yang dicemaskan, lain halnya dengan anak yang tidak jujur pasti ia akan gelisah dan takut jika ketahuan. Berikut ini adalah ciri-ciri yang kasat mata bila seorang anak berbohong, antara lain: 1). Kesulitan menceritakan kronologis kejadian. 2). Perubahan Ekspresi Wajah. 3). Adanya gerakan tubuh yang tidak biasanya. 4). Tanggapan yang tidak spontan. 5). Merasa tegang atau cemas. 6). Kontak mata menjadi kurang.

Sebenarnya mengajarkan kejujuran itu tidak susah, ada beberapa penyebab ketika anak tidak jujur alias bohong. Misalnya kurangnya perhatian dari orang tua, takut dihukum, berbohong karena khayalan, perhatian negatif dari orang tua, asumsi jujur itu hancur, tekanan dari orang tua, mendapat penghargaan dari orang lain.

Jujur seharusnya menjadi “wahana” (kendaraan) bukan sekedar “wacana” (ide). Ucapan yg baik dan niat tulus akan menjadi semakin indah jika ada wujud amal dalam kenyataan. Kejujuran merupakan kebaikan dan kebaikan akan menjadi jalan ke surga. Sebaliknya, berdusta merupakan kejahatan dan kejahatan akan menjadi jalan ke neraka. Allah SWT akan memberikan petunjuk kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya.

DAFTAR RUJUKAN

Suryana, Kewirausahaan; Pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Bandung: 2003

Rusman Hakim, Kiat sukses berwirausaha; mengatasi krisis etika dan krisis motivasi, Gramedia, Jakarta, 1998

Fuad Abdurrahman, Dahsyatnya Jujur dan Kisah-kisah Teladan Lainnya, Bandung: 2011

Mahfudzat, Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri

Sherina Salsabila, dkk, Hadiah Kejujuran, Indiva Media Kreasi Group: 2015

Derry Iswidharmanjaya, Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah, Jakarta: 2015.

Tentang Penulis

Anggrayu Kurnia Saputri adalah seorang gadis yang dilahirkan di kota Surabaya tanggal 9 Mei 1995, Biasa dipanggil Ayu. Saya adalah anak Pertama dari 2 bersaudara. Saya bertempat tinggal di Jl. Kampung Malang Tengah I no 39 Surabaya. Dan saat ini saya tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya di Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.

Saya sangat gemar sekali membaca apalagi membaca novel-novel. Membaca dan menulis adalah 2 hal yang tentu sangat jauh berbeda. Saya lebih gemar membaca daripada menulis. Sebenarnya belum ada terlintas di benak saya keinginan untuk menulis. Tetapi setelah mengikuti Pelatihan Kepenulisan Dasar banyak hal yang saya pelajari dan saya mulai tertarik untuk mencoba menulis dan mengikuti seleksi Karya Tulis Pelatihan Kepenulisan Dasar 2017 ini. Saya harap dari

Karya Tulis ini bisa menjadi langkah awal untuk mengasah kemampuan saya dan bisa menjadi lebih mahir dalam hal menulis dan semoga bisa menjadi penulis- penulis yang sukses seperti lainnya. Kritik, bimbingan, dan saran, saya perlukan dalam meningkatkan kepuasan pembaca dalam karya tulis ini dan selanjutnya.

3

Meneladani Sifat Pemaaf Rasul & Para Sahabatnya

Oleh Walidah Auliyah Sittah

Pemaaf merupakan salah satu akhlak terpuji, ada sebagian orang beranggapan bahwa meminta maaf itu mudah, namun tak semua bisa memaafkan. Terkadang memang ada benarnya, memaafkan memang bukan perkara yang mudah. Namun perlu diperhatikan, jika kita sulit memaafkan, maka akan banyak dendam di hati kita, terlebih kita akan sulit melupakan kesalahan orang lain terhadap apa yang diperbuat kepada kita.

Pemaaf adalah sifat yang memang perlu dimiliki untuk membangun suatu karakter seseorang. Bukan berarti memaksakan harus untuk memiliki sifat pemaaf, namun terkadang perlu kita belajar, dilatih, bagaimana kita menumbuhkan sifat itu?. Pemaaf adalah sifat mulia yang akan menjadikan seorang menjadi mulia karenanya. Kenapa bisa termasuk sifat yang mulia?

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda;

“Shadaqah itu tidaklah mengurangi sebagian dari harta, dan tidaklah Allah menambah kepada seseorang hamba karena (pemberian) maafnya kecuali kemuliaan, dan tidaklah pula seseorang bersikap Tawadlu kecuali Allah akan meninggikannya” (HR. Muslim 4689).

Tidak banyak dari manusia memang memiliki sifat pemaaf. Namun bagi orang mukmin hendaknya memiliki sifat ini. Perlu kita pahami bahwa sifat pemaaf ini merupakan perangai yang baik, sifat yang mencerminkan akan beningnya hati dan lapangnya dada, dan karakter yang didasari dengan keimanan dan rasa kasih sayang. Tapi memang perlu dilakukan pembelajaran sedini mungkin agar kelak saat dewasa, untuk membentuk karakter pemaaf tak begitu sulit.

Sifat pemaaf akan membawa pada hati yang bersih. Hati yang bersih bisa membawa pemiliknya menuju kehidupan akhirat, dan mendorong pemiliknya untuk tunduk kepada Allah. (Aliyullah Abu Al Wafa, 2006)

Sebelum kita lebih jauh membahas tentang sifat pemaaf melalui kisah-kisah para Rasul dan sahabatnya, adakalanya kita mengetahui arti dari

Sifat pemaaf akan membawa pada hati yang bersih, Hati yang bersih bisa membawa pemiliknya menuju kehidupan akhirat, dan mendorong pemiliknya untuk tunduk kepada Allah.

pemaaf itu sendiri. Dalam bahasa Arab, sikap pemaaf disebut al'afw yang memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Banyak sekali Allah mengajarkan kepada kita agar menjadi pribadi yang pemaaf, melalui kisah cerita dari umat terdahulu, seperti kisah salah satu khalifah yaitu, Abu Bakar as-Shidiq yang menjadi sebab-sebab diturunkannya ayat berikut ini: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan member (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-

orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dad. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. An-Nur [24]: 22)

Selain kisah khalifah Abu Bakar, ada juga kisah dari Rasulullah SAW. Banyak kisah hidup beliau yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup, termasuk salah satu sifat pemaafnya. Seperti kisah seorang wanita Yahudi yang mencoba meracuni Rasulullah dengan menabur racun dimakanan beliau, namun Rasulullah terselamatkan. Hingga wanita itu mengakui perbuatannya kepada Rasulullah, dan beliau memaafkan wanita itu tanpa menghukumnya.

Kisah Rasulullah SAW, setelah terjadinya perang Uhud, kemudian dari kejadian itu Allah menurunkan ayat berikut ini :
“.....karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (QS. Ali Imran[3]: 159)

Selain kisah diatas ada lagi kisah beliau, kisah pada saat Rasulullah diludahi oleh kaum kafir Quraisy ketika hendak pulang dari Masjid selesai menunaikan ibadah Sholat, namun tak pernah membalasnya dengan meludahi kembali. Kisah Rasulullah saat dilempar batu oleh budak Tsaqilf, hingga kakinya berdarah, namun yang dilakukan Rasulullah yaitu mendoakan mereka agar mendapat pengampunan Allah.

Rasulullah tak pernah membalas keburukan dengan keburukan, tak pernah ada dendam di hatinya. Begitulah karakter pemaaf yang dimiliki Rasulullah, karakter pemaaf yang patut untuk diteladani. Jika ada seseorang yang datang ke beliau

untuk minta maaf, maka tak segan ia memaafkan orang tersebut.

Ada sebuah kisah pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khathab R.A. saat memilih Ammar bin Yasir sebagai gubernur di Kuffah, suatu ketika ada seorang awam datang menemuinya lalu berkata kepadanya “*Hai, yang telinganya terpotong!*” salah satu telinga Ammar bin Yasir putus ketika menghadapi orang-orang murtad di pertempuran Yamamah, namun ia menjawab dengan singkat, “*Yang kamu cela itu adalah telingaku yang terbaik.*” (Abu Dzikra & Sodik Hasanuddin, 2013)

Allah berfirman,

“Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang mengerjakan yang ma’ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. Dan jika kamu ditimpa godaan setan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang takwa apabila mereka terkena tipuan (rayuan) setan, mereka segera mengingat Allah, maka ketika itu juga mereka sadar akan kesalahan-kesalahan mereka.” (QS. Al-A’raf [7]: 199-201)

Dengan hinaan orang tersebut, ia tidak membalasnya dengan kata-kata yang keji atau tidak sopan. Namun ia memilih untuk bersabar, dan memaafkan dengan mengucapkan kata-kata singkat dan mengandung kebenaran, tanpa bermaksud untuk menghina balik orang yang mengecamnya. (Abu Dzikra & Sodik Hasanuddin, 2013)

Mungkin jika dikaitkan dengan orang zaman ini, ketika kita dihadapkan seperti kisah Ammar bin Yasir, beberapa pasti akan membalasnya dengan mencaci kembali. Untuk menjadi pribadi yang pemaaf memang tidak mudah. Apalagi jika hati telah terlanjur menganga. Dalam kondisi ini kadang yang muncul justru perasaan dendam dan berharap kejelekan terhadap orang yang telah melukai fisik dan hati. Sehingga

jangankan mendoakan kebaikan, memaafkan kesalahan saja masih sangat berat.

Untuk bisa memaafkan orang yang telah berbuat zalim kepada kita memang butuh kebesaran jiwa dan kelapangan hati. Jika seseorang mampu member maaf meski dia berada pada pihak yang benar, maka itulah tanda kemuliaan dan ketakwaan darinya. <http://m.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup>

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh” (QS. Ali Imran[3]: 199)

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.” (QS. Asy-Syura[42]: 40)

Di atas merupakan salah satu ayat dalam al-Qur'an tentang sifat pemaaf. Begitu banyak dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sifat pemaaf melalui kisah-kisah para Nabi, Rasul dan para Sahabat, sebagai pelajaran untuk umat selanjutnya. Agar kita menjadi kaum yang berfikir, yang dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah tersebut.

Dalam hadits Rasulullah pun sifat pemaaf merupakan iman yang paling utama dijelaskan dalam Riwayat Bukhari

“Iman yang paling utama adalah sabar dan memaafkan” (HR. Bukhari)

Dan dari sifat pemaaf yang nantinya kita miliki akan banyak memberikan manfaat, diantaranya orang pemaaf tanda orang yang bertakwa

“dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”.

“(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan)

orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran[3]: 133-134)

Tanda kemuliaan

“Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia” (QS. Asy-Syura[42]: 43)

Memaafkan manusia, dimaafkan oleh Allah

Allah akan memberikan pengampunan bagi mereka, dan menyediakan balasan surga. Sesungguhnya Allah SWT Sang pencipta yang memiliki sifat-sifat mulia, dan salah satu yang dimiliki Allah yaitu sifat Pemaaf.

“Jika kamu menyatakan sesuatu kabaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.” (QS. An-Nisa’ [4]: 149).

Orang yang memiliki jiwa pemaaf, secara lebih ia juga akan memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas. Satu sifat terpuji bisa membawa pada sifat terpuji lainnya. Itulah yang nantinya akan membentuk suatu karakter sebagai seorang muslim yang tak hanya pandai namun muslim yang mempunyai pribadi seperti para Rasul dan sahabatnya.

Kata dari seorang Mujahid, dikutip dalam buku karangan A. Fuadi tentang sifat pemaaf bahwa:

“memberi maaf adalah sedekah” (Mujahid)

DAFTAR RUJUKAN

Al Wafa, Alliyullah Abu, 30 Kunci kebahagiaan, Teladan Hidup Orang-Orang Soleh. Bandung: Mizan Pustaka, 2006

Fuadi, Ahmad., 131 Pintu Cahaya dari Timur. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Haekal, Muhammad Husain., Sejarah Hidup Muhammad. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2008

Hasanuddin, Sodik, Abu Dzikra., Oase Kehidupan: Merujuk Kisah-Kisah Hikmah sebagai Teladan. Bandung: Marja, 2013

Lings, Martin., Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.

<http://m.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2013/02/08/4596/yuk-kita-belajar-menjadi-pribadi-pemaaf.html>

Tentang Penulis

Walidah Auliyah Sittah, lahir di Surabaya pada tanggal 25 Desember 1996. Besar dan tinggal di Kota Surabaya. Anak ke-enam dari delapan bersaudara. Mahasiswi semester empat di Fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Baru-baru ini penulis mencoba kegiatan barunya dengan mencoba menulis. Hanya menulis di Blog dan Media Sosial. Selain menulis, penulis juga bergerak di Organisasi di Muhammadiyah dalam Ortom Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjabat selama dua tahun ini, dalam bidang Kajian Dakwah Islam. Selain aktif di organisasi penulis juga menambah kegiatannya dengan mengikuti kajian-kajian di Surabaya. Menurut penulis banyaklah mencari kesibukan yang memberi manfaat yang baik bagi diri kita dan orang lain.

4

Kepedulian Sosial Perspektif Ilmu Sosial Profetik

Oleh Ahmad Yusuf

Kepedulian sosial adalah sikap bertanggung jawab atas kesulitan orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan masing-masing orang dalam mencari solusi. Kepekaan inilah yang menjadi bibit tumbuhnya rasa peduli antar sesama manusia, apabila rasa peka itu telah hilang dalam diri manusia maka manusia tersebut akan menjadi manusia pragmatis dan selalu mementingkan diri sendiri.

Pada umumnya kesadaran untuk membantu orang lain adalah hasil dari nilai-nilai yang tertanam dari masyarakat baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat luas . Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita akan mendapati berbagai macam persoalan kehidupan entah itu bersifat materi ataupun yang bersifat non materi, tentu tidak semua orang bisa melaluinya dengan mudah, ada yang membutuhkan waktu singkat, ada yang membutuhkan waktu lama, bahkan ada pula yang terjebak dalam suatu masalah sampai tidak dapat keluar dari masalah tersebut, disinilah letak kepedulian sosial diperlukan, entah dari diri sendiri ataupun dari suatu golongan maupun kelompok.

Menggerakkan diri untuk memiliki kepedulian sosial memang di butuhkan niat ikhlas sebagai bahan utamanya, tetapi akan lebih baik jika dibekali dengan bahan-bahan yang lain, salah satunya adalah kesadaran, menurut Paulo Freire ada 3(tiga) macam kesadaran yang di miliki manusia yaitu *kesadaran magis, kesadaran naïf, dan Kesadaran kritis.*

Apabila rasa peka (peduli sosial) itu telah hilang dalam diri manusia, maka manusia akan selalu mementingkan diri sendiri

Kesadaran magis, dimana semua permasalahan dalam kehidupan selalu di kaitkan dengan hal natural dan supranatural, contoh : ketika seorang petani di tanya kenapa dia miskin lalu petani itu menjawab karena takdir yang di berikan tuhan dan petani hanya bisa pasrah, maka petani tersebut bisa dikatakan masih memiliki *kesadaran magis.*

Kesadaran naïf, dimana semua permasalahan dalam kehidupan ini hanya di kaitkan dengan kemampuan seseorang tanpa ada hasrat ingin berubah, contoh: ketika seseorang di tanya kenapa kebanyakan petani miskin, lalu seseorang itu menjawab karena petani itu malas dan kurang giat bekerja, sungguh kasihan sekali nasib petani itu, berangkat ke sawah mulai dari menanam, memberi pupuk, mengusir burung, menyemprot pestisida dari pagi sampai sore terus bekerja dan masih dikatakan malas dan kurang giat, maka dapat di simpulkan seseorang yang menjawab tadi masih memiliki *kesadaran naïf.*

Kesadaran kritis, dimana seseorang yang memiliki kesadaran ini mampu memahami permasalahan sosial mulai dari pemetaan masalah, identifikasi, unsur-unsur yang

menyebabkan masalah itu terjadi sampai menawarkan solusi-solusi alternatif dari suatu problem sosial, contoh: ketika di tanya mengapa petani miskin maka seseorang yang memiliki *kesadaran kritis* akan menjawab bahwa ada sistem yang membuat si petani miskin, salah satunya adalah sistem tengkulak, dimana para tengkulak-tengkulak ini membeli hasil panen petani dengan harga murah, dan menjualnya dengan harga mahal di pasar, sehingga petani hanya bisa bertahan dengan kemiskinan tersebut dan solusinya adalah mengganti sistem tengkulak dengan membangun koperasi dimana hasil panen dapat di jual dengan harga layak, dan mampu mensejahterakan hidup petani.

Memang tak banyak orang yang mengerti akan kesadaran ini dan memang bukan kewajiban untuk memahaminya tetapi kesadaran ini adalah senjata yang mampu menyelesaikan permasalahan sosial sampai ke akarnya, dan inilah yang disebut kepedulian sosial non materi.

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, dimana Allah selaku Tuhan yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lain. Islam juga merupakan agama yang sangat menghargai proses, menghindarkan pemeluknya dari sifat pragmatis yang tak peduli orang lain dan mementingkan diri sendiri. Dalam islam sifat kepedulian antar sesama manusia sangat di anjurkan, bahkan islam juga mengonsep agar manusia yang memeluknya menjadi manusia ideal dan umat terbaik, semua itu di tulis dalam Al Qur'an surat Al-Imran ayat 110 yang artinya:

“kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,, menyuruh pada yang ma'ruf(kebaikan), dan mencegah dari yang munkar(keburukan), dan beriman kepada Allah”

Menurut hemat penulis, ayat di atas merupakan dalil dari alquran yang dirasa tepat menggambarkan tentang kepedulian sosial, tepatnya adalah “Ilmu Sosial Profetik” yang di gagas oleh Kuntowijoyo, profetik merupakan sifat kenabian yang bertujuan untuk merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik menurut islam, serta merubah individunya menjadi semakin bertaqwa atas apa yang di perbuatnya. ilmu sosial profetik merupakan ilmu yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk kearah mana tranformasi (perubahan) itu dilakukan berdasarkan cita-cita masyarakat ideal yang di idamkan. (Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, hal. 87) Ada 4 (empat) yang tersirat dalam ayat di atas, (1) konsep tentang umat terbaik, (2) aktivisme sejarah (3) pentingnya kesadaran (4) etika profetik.

1. **Konsep tentang umat terbaik**, umat islam akan menjadi umat terbaik apabila melakukan 3(tiga) hal dalam ayat tersebut (menyeru pada kebaikan, mencegah keburukan dan beriman kepada Allah), karena islam merupakan agama yang mengajarkan pemeluknya untuk bekerja keras dan melakukan proses, apabila dilaksanakan, maka tidak dipungkiri konsep tentang umat terbaik akan terwujud
2. **Aktivisme sejarah**, bekerja di tengah-tengah manusia menjadi sesuatu yang ideal untuk menjadi salah satu keterlibatan umat islam dalam sejarah
3. **Pentingnya kesadaran**, umat islam paham bahwa kehidupan ini tak lepas dari nilai-nilai illahiah (*ma'ruf, munkar, iman*), dalam etika materialistis, manusia di ajarkan bahwa yang merubah kesadaran di tentukan oleh basis sosial dan kondisi material hal ini bertentangan dengan islam, karena yang menentukan kesadaran bukan individu tetapi Tuhan.

4. **Etika profetik**, ayat ini berlaku umum, untuk siapa saja baik individu, lembaga maupun kolektivitas, melambangkan ilmu sebagai salah satu dari pengalaman, penelitian dan pengetahuan. (Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, 92)

Ilmu sosial profetik mempunyai 3(tiga) unsur dalam gerakannya yaitu *amar ma'ruf* (Humanisasi), *nahi munkar* (Liberasi) dan *tu'minuna billah* (Transendensi)

1. **Amar ma'ruf(Humanisasi)**, dalam dunia ini ada yang namanya dehumanisasi (tidak memanusiakan manusia) contoh kecilnya adalah ketika teknologi yang menggantikan kinerja manusia, memang lebih efisien dan cepat tentunya, tetapi itu akan mengurangi jumlah pekerja dan menambah jumlah pengangguran, contoh lainnya adalah pendidikan, banyak manusia di Negara ini sulit bahkan tidak bias mendapat pendidikan(formal, nonformal ataupun informal), manusia bisa dikatakan manusia ketika dia mampu menggunakan 3 (tiga) unsur dalam dirinya, yaitu ruh, jasad dan akal pikiran, jasad dan ruh sudah pasti digunakan sebagaimana fungsinya, tapi bagaimana dengan akal fikiran, ketika manusia tidak di beri pendidikan dikarenakan biaya yang mahal, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta system ekonomi yang memiskinkan, otomatis akan membuat akal fikirannya tidak berfungsi secara maksimal hal itu yang di sebut tidak memanusiakan manusia, maka dari itu humanisasi muncul sebagai konsepmemanusiakan manusia
2. **Nahi Munkar (Liberasi)**, di artikan sebagai salah satu upaya pembebasan manusia dari materialistis, pembodohan, kemiskinan, kejahatan teknologi dan lain sebagainya

3. **Tu'minuna billah (Transendensi)**, ketika humanisasi dan liberasi mengurus interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, maka transendensi (cara berfikir tentang sesuatu yang tak tampak) lebih tertuju pada keyakinan akan Allah, manusia butuh tempat bersandar dan berkeluh kesah selain pada sesama manusia

Ilmu sosial profetik bukan hanya sekedar ilmu yang di tujukan agar sesama manusia mampu menghadapi masalah yang ada tapi juga mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan seorang hamba, hingga tercipta keseimbangan kehidupan. Dengan semua cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah, semua itu hanyalah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketaqwaan kepada sang pencipta, hasil dari usaha kita hanyalah Allah yang dapat menentukan.

DAFTAR RUJUKAN

Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*. Tiara Wacana, Yogyakarta, 2006.

Tentang Penulis

Achmad Yusuf, dilahirkan 22 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 9 April 1994 di kota apel Malang Jawa Timur dari pasangan bapak Purwanto (Alm) dan ibu Sukarmiati, pada umur 2 tahun pindah ke Surabaya dan menempuh pendidikan dasar di MI Muhammadiyah 25 Surabaya

Pada tahun 2000 dan lulu pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 15 dan lulus pada tahun 2009 selama di SMP mengikuti Organisasi kesiswaan bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai anggota bidang Study Dakwah Islam (SDI) pada tahun

2006-2007, dan pada tahun 2007-2008 menjabat sebagai ketua bidang SDI, lalu menempuh Pendidikan tingkat menengah atas di SMK KAL (Khusus Angkatan Laut) 1 jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan lulus pada tahun 2012, kini menempuh S1 di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 6, aktif dalam organisasi kampus Himpunan Mahasiswa (HIMA) PAI, serta organisasi non kampus yaitu Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya sebagai Ketua Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO).

5

Jadikan Kegiatan Membaca Sebagai Kegemaran

Oleh Dawimatul Mahsunah

Pernah mendengar sebuah pepatah yang berbunyi “Buku Adalah Jendela Dunia”??? ya, pepatah tersebut adalah merupakan sebuah rangkaian kata yang telah sering terdengar oleh telinga masyarakat di dunia, sebuah kalimat yang jika dikaji lebih dalam maka akan menemukan makna yang tepat terkait dengan pentingnya sebuah aktivitas membaca bagi kemajuan bangsa. Membaca di sebagian kalangan masyarakat Indonesia tergolong masih sangat rendah dengan notabene pendidikan yang rendah pula, UNDP telah menetapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada urutan ke-39 dari 41 negara yang disurvei, bagaimana tidak? Sekolah dasar di Indonesia yang memiliki perpustakaan hanya sekitar 1%, sedangkan SLTP dan SLTA sekitar 59%. Bangsa ini telah melewati dunia baca dan mulai menuju pada duni visual yang berupa televisi, masyarakat ini telah miskin referensi dan literasi.

Fakta miris semakin terkuak, hal ini menjadi tugas bagi kita semua khususnya pemerintah, bagaimana cara untuk meminimalisir buta huruf pada masyarakat Indonesia. Setelah mampu memberantas buta aksara maka pemerintah memiliki tugas untuk mengkampanyekan

***"Kemajuan suatu bangsa dan negara
bisa dilihat dari kemajuan
perpustakaan dan budaya membaca
dalam negara tersebut"***

tradisi gemar membaca di kalangan masyarakat, bukan malah sebaliknya menyugahi masyarakat dengan tontonan televisi khususnya pada anak-anak. Hal ini terlihat dari

data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran atau majalah (23,5%).

Ada banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas membaca itu sendiri, salah satunya adalah semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca, di samping itu membaca juga bisa menjadi sebuah alat jitu untuk menghilangkan stres setelah seharian bergelut dengan urusan pekerjaan di luar rumah bagi para masyarakat yang telah memiliki pekerjaan, dan bagi anak-anak atau bahkan remaja bisa dimulai berlatih untuk gemar membaca dengan bacaan-bacaan ringan seperti komik, majalah, dan novel, karna bacaan tersebut mudah dicerna oleh akal dan bersifat menghibur, dengan membiasakan untuk membaca maka generasi muda Indonesia tidak akan melalaikan kegiatan membaca dan bahkan bisa menjadi kegemaran tersendiri.

Dengan sering membaca maka setiap orang bisa mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, bahkan keyakinan seseorang akan bertambah dengan membaca buku-buku yang bermanfaat seperti buku yang ditulis oleh penulis-penulis muslim yang shaleh, buku merupakan penceramah

terbaik yang bisa mempengaruhi dengan kuat untuk membimbing pembaca menuju kebaikan dan menjauhkan dari kedhaliman. Selain itu kegiatan membaca juga mempunyai manfaat penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), terutama tentang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, kita juga akan memperoleh berbagai informasi serta pengetahuan yang belum kita ketahui sebelumnya, sehingga kita tidak tertinggal dari negara-negara lain.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang mudah, namun terasa begitu sulit untuk meluangkan sedikit waktu demi terciptanya kegiatan gemar membaca, apalagi pada era globalisasi ini yang telah dimanjakan dengan teknologi-teknologi yang begitu canggih dan menarik semua kalangan menyebabkan budaya membaca tidak lagi menjadi sebuah rutinitas hidup, melainkan hanya sebagai pekerjaan sampingan saja yang bahkan lebih banyak dilupakan oleh sebagian besar kalangan, hal itu menjadi salah satu penyebab rendahnya sumber daya manusia di Indonesia.

Ketidak gemaran membaca membuat masyarakat kita terlihat amat kecil pada pandangan dunia karena sedikitnya informasi yang kita peroleh khususnya dari kegiatan membaca, padahal informasi dan ilmu pengetahuan dari masa ke masa semakin lama semakin bertambah pesat, kemudian bagaimana dengan kita masyarakat Indonesia? Akankah kita akan tertinggal jauh dari perkembangan zaman dan hanya bisa diam saja dengan keterpurukan ini??? Hanya kita masing-masing yang bisa menjawab pertanyaan ini, jika kita tidak ingin tertinggal dari perkembangan zaman maka marilah kita memulai membaca dan mulai mengajak serta membimbing generasi muda lainnya untuk gemar membaca.

Kita sebagai manusia telah diberikan akal yang lebih baik dibandingkan dengan makhluk lain, seharusnya bisa menelaah lebih dalam lagi tentang ilmu pengetahuan yang akan selalu berkembang dan tak akan pernah habis walau kita terus menggali. Membaca merupakan salah satu sarana untuk mencapai itu semua, sekarang tinggal bagaimana kita menumbuhkan sikap gemar membaca dimanapun kita berada.

Berikut ini akan disebutkan beberapa langkah untuk menumbuhkan budaya gemar membaca diantaranya yaitu dengan memperkenalkan arti penting kegiatan membaca bagi kehidupan, dan yang kedua adalah perlunya membentuk suatu kebiasaan membaca yang dimulai dari lingkungan keluarga dengan menyediakan fasilitas berupa perpustakaan sederhana di dalam rumah yang menyimpan dan mengoleksi buku-buku ringan serta menghibur yang bisa menjadikan anggota keluarga gemar untuk membaca.

Perlu ditekankan lagi bahwa dengan membentuk kebiasaan maka suatu saat kebiasaan tersebut akan membentuk kita menjadi orang yang terbiasa dengan kebiasaan itu, sehingga membaca bisa sebagai suatu kegiatan utama yang bisa disetarakan dengan kegiatan makan dan minum yang setiap hari dilakukan karena kita tidak akan bisa meninggalkan kegiatan tersebut, dan itu merupakan tujuan puncak untuk kegemaran membaca, tetapi sangat disayangkan karena tidak banyak masyarakat yang bisa menikmati kegiatan membaca, hanya sekedar membaca saja mungkin bisa, tetapi untuk mendapatkan manfaat atau informasi dari kegiatan membaca tersebut belum bisa dicapai, atau bahkan kita merasa tersiksa setelah kita membaca, sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang menjadikan kegiatan membaca sebagai hobinya.

orang yang seperti itulah yang bisa merasakan manfaat dan kepuasan dalam membaca sehingga tidak merasa tersiksa pada saat membaca, kemudian bagaimana bisa anak sekolahan meninggalkan kegiatan membaca atau bahkan bisa dibilang takut membaca karna merasa bosan setiap kali kegiatan tersebut dilakukan, padahal kegiatan untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah merupakan kegiatan pokok untuk menunjang ilmu pengetahuan mereka.

Dengan banyaknya peristiwa anak takut membaca, maka rasa gemar membaca perlu dikenalkan dan juga ditanamkan kepada anak sejak dini, walau anak tersebut belum bisa membaca secara lancar atau belum bisa memahami isi bacaan tetapi dengan kita mengenalkan sejak dini merupakan upaya yang kita ambil agar generasi yang akan datang bisa memiliki semangat dan gairah dalam kegemaran membaca,

Tetapi tidak lupa juga untuk kita agar bisa menyesuaikan bacaan apa yang diberikan kepada anak agar bisa menarik minat baca, dan peran orang tua atau guru juga tidak kalah penting untuk menjadikan anak menjadi gemar membaca dengan cara membacakan sebuah buku semenarik mungkin sehingga menumbuhkan rasa ingin tau dan anak juga akan terpengaruh oleh suasana yang kita bawaikan ketika membacakan buku sehingga mereka dapat menikmati kegiatan tersebut.

Yang harus kita akui dengan realita yang ada adalah kurangnya bahkan sulitnya menemukan teladan membaca dalam masyarakat, mungkin banyak dari kita yang gemar membaca tetapi hanya melaksanakan kegiatan tersebut di ruangan tertentu saja, sedangkan generasi muda kita juga perlu melihat langsung keasyikan dari membaca, mereka perlu melihat contoh nyata tentang bagaimana kegiatan membaca bisa dijalankan dengan cara yang menyenangkan dan dapat

menghadirkan banyak manfaat, seperti warga Jepang yang menjunjung tinggi kegiatan membaca, bahkan dalam perjalanannya menuju tempat kerja mereka masih meluangkan waktunya untuk membaca buku, kegiatan tersebut menjadi ciri khas mereka sehingga warga Jepang menjadikan kegiatan membaca buku sebagai bagian dari kehidupan, mereka juga memiliki semboyan tersendiri yaitu tiada hari tanpa membaca buku.

Memunculkan rasa gemar membaca memang tidak mudah, selain teknik-teknik membaca agar menyenangkan juga kita perlu menciptakan rasa suka untuk membaca, bagaimana caranya agar perpustakaan menjadi tempat favorit?? Dan bagaimana agar pelajar serta masyarakat umum tidak rela membiarkan waktu luangnya tanpa membaca?? Semua itu bisa diantisipasi dengan menyulap perpustakaan menjadi tempat yang tidak terlihat seperti kuburan, tempat yang menari bagi seluruh generasi, dan memperbanyak koleksi perpustakaan dengan buku-buku yang bermacam-macam serta menarik untuk dibaca, karena walaupun manfaat dari buku sudah sangat jelas akan tetapi masih banyak juga orang yang belum mengetahui manfaat membaca.

Sehingga menganggap bahwa membaca tidak membawa manfaat apa-apa sehingga mereka semakin menganggap jika membaca itu tidak perlu, jika terjadi seperti itu maka salah satu bentuk kampanye gemar membaca adalah dengan menunjukkan manfaat konkrit dari kegiatan membaca, bukan hanya dengan poster atau spanduk besar saja akan tetapi juga menunjukkan bahwa kita benar-benar mendapatkan manfaat yang tak tertandingi nilainya dari kegiatan membaca.

Dalam bahasa jawa juga terdapat peribahasa yang berbunyi "*tresno jalaran soko kulino*" atau cinta itu tumbuh

karena terbiasa, kita juga dapat menggunakan peribahasa ini untuk rangka kampanye gemar membaca, jika setiap hari kita sudah terbiasa membaca maka kegemaran membaca akan muncul dengan sendirinya, dan ini merupakan langkah awal dalam pemberdayaan gemar membaca.(imam nurhadi.1988).

Bukan hanya Jepang saja yang mengutamakan kegiatan membaca buku, akan tetapi masih banyak lagi negara-negara maju lainnya yang menomor satukan membaca, kemajuan suatu bangsa dan negara bisa dilihat dari kemajuan perpustakaan dan budaya membaca dalam negara tersebut, seperti negara Cina yang memiliki budaya literasi untuk melestarikan ajaran dan budaya leluhurnya sehingga ilmu pengetahuan berkembang pesat,hingga ada peribahasa arab yang artinya tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina.

Jepang juga disegani di kawasan asia karena kemajuannya dalam bidang literasi berbasis budaya lokal yang mampu membuat perpustakaan-perpustakaan sebagai penunjang kemajuan dan pertahanan budaya Jepang, sedangkan negara tetangga indonesia yang terdekat yaitu singapura dengan umur negaranya yang relatif lebih muda dari indonesia telah mampu menyaingi kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan negara-negara disekitarnya, hal ini tidak lepas dari pembangunan serta penyediaan perpustakaan terbesar hampir diseluruh wilayah negara ini. (sulisty basuki.1992).

Perpustakaan merupakan penunjang utama dan pemicu kemajuan dalam dunia pendidikan, jadi kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari aktivitas masyarakatnya dalam kegiatan membaca, karena aktivitas tersebut berdampak pada sumber daya manusia negara tersebut, diibaratkan dengan batu yang sering digosok maka akan menjadi batu yang bercahaya, dan besi jika diasah maka akan semakin tajam, jadi bacalah buku apa saja

maka otak akan merekam sesuai dengan banyaknya buku yang kita baca, mari kita mulai dengan membaca buku-buku yang kita sukai.(ibrahim:2002).

Terdapat keuntungan dari membaca buku menurut para ahli yaitu dapat memberikan dampak positif dan bisa menyenangkan bagi otak kita, selain itu membaca juga bisa membantu untuk meningkatkan keahlian kognitif serta meningkatkan perbendaharaan kosakata, selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman, kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa bisa meningkatkan pemahaman serta memori tak yang semula tidak mengerti menjadi lebih mengerti setelah membaca.

Dari sini sudah jelas bahwa kegiatan membaca sangatlah penting untuk membantu seseorang dalam peningkatan pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajarinya, membaca juga bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, untuk manfaat yang satu ini sudah sering kita dengan sejak kecil, masih ingat kan ketika guru kita berulang kali mengingatkan bahwa membaca merupakan salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia, dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan kita lebih percaya diri untuk menatap dunia.

Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa melihat serta menghadapi gejolak zaman, selain itu juga berdampak mengasah kemampuan menulis, selain kita bisa menggunakan wawasan sebagai bahan, kita juga bisa mempelajari gaya menulis orang lain dari tulisannya, dengan membaca kita bisa memiliki kekayaan ide yang melimpah untuk Menulis. (mary leonhardt, 2002).

Membaca juga bisa berdampak pada kemampuan kita berbicara di depan umum, jangkauan kita bisa terbatas untuk peristiwa-peristiwa di dunia, akan tetapi kita bisa menjagkaunya

dengan membaca. Gemar membaca merupakan gerbang Utama menuju kemajuan negara, sekarang pilihan itu terdapat pada diri kamu, dan diri kita semua, masi h k a h m a u b e r m a n j a b e r m a n j a t a n p a m e l u a n g a k a n w a k t u u n t u k m e m b a c a ? A t a u k a h m u l a i m e n j a d i k a n m e m b a c a s e b a g a i k e g e m a r a n u n t u k k e m a j u a n d i r i k i t a d a n n e g a r a i n i ?

DAFTAR RUJUKAN

Leonhardt, mary. *99 cara menjadikan anak anda bergairah menulis*. Bandung:penerbit kaifa, 2002

Ibrahim, *Peningkatan minat baca*. Jakarta:erlangga, 2002.Basuki,sulistyo, *Pengantar ilmu pengetahuan*. Jakarta : gramedia, 1992

Nurhadi, imam, *Pembinaan minat, kebiasaan dan budaya baca*. Jakarta: perpustakaan nasional RI, 1988.

Tentang Penulis

Dawimatul Mahsunah, Lahir di Campurejo, Panceng, Gresik, Jawa Timur, 17 September 1996. Menempuh Madrasah Ibtidaiyah (SD) di MIM 19 Sidokumpul, dan melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (SMP) di SMPM 27 Sidokumpul, kemudian menempuh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Maskumambang. Lulus dari MA YKUI Maskumambang pada tahun 2015 dan kemudian melanjutkan di program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Surabaya yang sekarang sedang duduk di semester 4, selain aktif dalam perkuliahan juga turut aktif dalam organisasi IMM.

6

Indahnya Toleransi Antar Umat Beragama

Oleh Sri Wahyuni

Toleransi antar umat beragama sangatlah dibutuhkan di negeri ini. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, ras dan agama. Sebelum membahas toleransi beragama, kita harus tahu dan paham arti dari kata toleransi. Toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membolehkan, membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal-hal yang tidak sependapat dengan kita tanpa melakukan diskriminasi ataupun intimidasi.

Toleransi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tasamuh* artinya sama-sama berlaku baik, lemah-lembut, dan saling memaafkan. Toleransi

dalam pandangan islam adalah sikap saling menghargai dan menghormati keyakinan dan agama orang lain, bukan menyamakan atau mencampuradukkan agama lain dengan keyakinan islam itu sendiri. Akan tetapi, sikap toleransi

"Sikap toleransi sangat dianjurkan bagi umat yang beragama, andai kata umat beragama tidak memiliki sikap tersebut, maka akan timbul diskriminasi antara kaum mayoritas terhadap kaum minoritas"

yakni membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing. Konsep toleransi dalam beragama dalam islam yang paling penting adalah tidak bersikap sinkretisme artinya mencari kesamaan antara agama islam dengan agama lain sehingga timbul kesetaraan. Sikap inilah yang dilarang oleh Allah karena dapat menimbulkan syirik (*menyekutukan Allah*). Sebab dalam Al Qur'an Surat Ali Imran :19 sudah dijelaskan yang artinya “agama yang di ridha'i disisi Allah hanyalah islam”, firman Allah SWT yang lain dalam surat Al Kafirun 1-6 :

Artinya :

1. *Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!*
2. *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah*
3. *Dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah*
4. *Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah*
5. *Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah*
6. *Untukmu agamamu dan untukku agamamu*

Asbabun Nuzulnya

Latar belakang diturunkannya surat al kafirun ini adalah karena ajakan orang - orang kafir kepada Rasulullah SAW untuk menyembah tuhan (berhala) yang mereka sembah. Mereka ingin mengajak Rasul dan para sahabat untuk menyembah Tuhan orang - orang musyrik mekkah dalam satu tahun, baru kemudian orang - orang musyrik akan menyembah Allah di tahun berikutnya. Dari peristiwa itu, kemudian Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjawab ajakan kaum kafir makkah tersebut.

Kandungan Surat Al Kafirun

1. Kebenaran hanya milik Allah
2. Allah memberikan kebebasan memilih pada umat manusia, antara mau beriman ataupun ingkar. Karena Allah sudah benar-benar menjanjikan bahwasanya jika umat yang beriman akan mendapat balasan surga, dan apabila ingkar balasannya neraka

Perilaku yang tercermin dalam Surat Al Kafirun

- Memiliki keyakinan yang kuat akan kebenaram agama islam yang dianutnya
- Tidak memcampuradukkan perkara aqidah dan ibadah
- Bertauhid kepada Allah dan menjauhi perbuatan syirik
- Beribadah dengan ikhlas dan benar sesuai tuntunan Rosulullah
- Menghormati pemeluk agama lain dan tidak memaksakan agama kepada orang lain
- Memberi kebebasan orang lain untuk memeluk suatu agama
- Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah
- Saling menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yag lain. (PPT, Sri Wahyuni, Tafsir Tarbawi)

Konsep toleransi dalam beragama dalam islam yang kedua adalah tidak memaksakan agama islam kepada pemeluk agama lain. Contoh : memaksa seorang umat kristiani untuk memeluk atau menganut ajaran islam. Ini contoh kasus yang salah, sebab islam mengajarkan tidak ada paksaan dalam memeluk agama islam. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 256 yang artinya :

Artinya :

Tidak ada paksaan dalam masuk ke dalam islam, karena telah jelas antara petunjuk dari kesesatan. Maka barang siapa yang ingkar kepada toghut dan beriman kepada Allah, sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang kuat yang tidak pernah putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kandungan surat Al Baqarah 256

Janganlah memaksa seorangpun untuk masuk islam. Islam adalah agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk ke dalamnya. Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti akan masuk islam dengan bukti yang kuat. Dan barang siapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk islam dengan paksa. (Tafsir Ibnu Katsir)

Konsep toleransi dalam beragama dalam islam yang ketiga adalah toleransi dalam hubungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Orang islam dianjurkan untuk berbuat adil dan hidup rukun kepada non muslim selagi non muslim tidak secara terang-terangan menyatakan permusuhan kepada kaum muslim, artinya islam menganjurkan agar berbuat baik kepada kaum kuffar selama mereka sama-sama berbuat baik dan tidak memusuhi umat islam selama tidak melanggar ajaran dan ketentuan agama islam.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama yaitu larangan mendiskriminasi agama orang lain dalam kehidupan umat beragama. Selain alasan diatas, kita harus punya kesadaran bahwa tujuan kita beragama sendiri ialah bukan untuk menindas orang lain atau kaum tertentu. Yang

menjadi lawan ataupun musuh tiap agama bukanlah umat beragama lain melainkan setan.

Sikap toleransi sangat dianjurkan bagi umat yang beragama, andai kata umat beragama tidak memiliki sikap tersebut, maka akan timbul diskriminasi kaum mayoritas terhadap kaum minoritas. Kaum yang dianggap kecil akan di tindas baik secara fisik maupun non fisik. Jika itu sampai terjadi terus menerus, maka banyak hal buruk yang akan terjadi seperti pertikaian antar pemeluk agama bahkan bisa memicu antar Negara. Kejadian seperti ini didasari beberapa hal :

1. Perdebatan agama

Realitanya, kita hidup berdampingan dengan umat beragama lain di lingkungan kita. Biasanya, dibenak kita muncul suatu pemikiran dan bertanya -tanya apa yang mereka lakukan dalam beribadah. Kemudian akan timbul perdebatan kecil yang kemudian terus berkembang dan tidak akan pernah selesai karena dasar yang di pegang berbeda.

2. Salah Tafsir

Banyak sekali perdebatan yang di mulai dari salah tafsir, sebab hal seperti ini lebih berbahaya. Oleh karena itu diperlukan tokoh agama yang baik dan benar untuk meluruskannya.

3. Mudah Terprovokasi

Terkadang sekelompok orang yang mempunyai kepentingan, akan memanfaatkan keberagaman umat beragama untuk mencapai apa yang mereka inginkan sehingga timbullah pertikaian. ("Toleransi Umat Beragama", Pendidikan Hidup Anak Muda, <http://tommysatriyadi.blogspot.com>), (diakses 24 Maret 2017)

4. Para pemeluk agama tidak mampu menahan diri, sehingga kurang menghormati bahkan memandang rendah agama lain

5. Kecurigaan masing-masing akan kejujuran pihak lain, maupun antara umat beragama dengan pemerintah, dan
6. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hendaklah kita hidup bertoleransi terhadap agama lain seperti :

1. Saling menghargai
2. Saling menolong
3. Menghormati orang lain pada saat melakukan ibadah
4. Menghormati acara umat lain
5. Tidak mengganggu, tidak membuat kegaduhan dan berisik.
6. Bisa menerima pendapat orang lain
7. Menjaga Sopan Santun/etika
8. Berteman dengan semua penganut agama (tidak memilih-milih teman)

Dengan begitu, sikap toleransi antar umat beragama akan terjalin. Sehingga tidak akan terjadi perpecahan dan dapat mempererat hubungan sesama manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'anul Karim
 Ajat Sudrajat. Din Al Islam. Yogyakarta:UNY Press, 2008.
 PPT Tafsir Tarbawi , Sri Wahyuni
<http://tommysatriyadi.blogspot.com>)

Tentang Penulis

Sri Wahyuni, lahir di Surabaya, 29 Februari 1988. Pendidikan Formal MI. Tarbiyatus Shiblyan (1995), MTs. Sunan Ampel (2000), MA. Sunan Ampel (2003).

Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Surabaya (2014) semester 6 prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) dan menjadi tenaga pendidik di RA. An Nur kecamatan Semampir Surabaya.

7

Adab Bertamu & Menerima Tamu dalam Islam

Oleh M. Febrin Humaini Z.Y

Meneguhkan tali silaturrahim dinilai sebagai karakteristik pokok dari agama Islam. Dalam hadits yang panjang dari Amr bin Anbasah r.a. yang berisi utusan agar memegang teguh tali silaturrahim, dari HR. Muslim, Anas berkata :Nabi SAW bersabda: “Barang siapa yang menghendaki agar diperluas rizkinya dan di perpanjang usianya, maka hendaklah dia memegang teguh tali silaturrahim.”

Oleh karena itu, sebuah karunia bagi orang yang memegang teguh tali silaturrahim adalah suatu karunia yang meningkatkan rizkinya dan kehidupannya yang meliputi kekayaannya akan bertambah dan hidupnya

akan lebih panjang dan berkah. " Ibnu Umar biasa mengatakan: *Barang siapa yang bertakwa kepada tuhan nya dan memegang teguh tali silaturrahim, akan merasa hidup lapang,*

"Seorang muslim sejati yang jiwanya dipenuhi semangat kedermawanan, secara alamiah akan senang memberikan jamuan kepada tamunya, menyambutnya dengan hangat, dan menghormatinya"

kekayaannya akan bertambah dan keluarganya akan semakin mencintainya” (Ali al-Hasyimi, 2000 : 153).

Dan sebaliknya memutuskan silaturrahim akan mengakibatkan kesengsaraan dan bencana kepadanya, menyebabkan kemurkaannya, dan menjauhkan nya dari surga di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi SAW: *“Seseorang yang memutuskan silaturrahim tidak akan masuk surga”* (Muttafaqun ‘alaih). Bahkan lebih buruk baginya, riwayat bahwa kehadiran-Nya bisa menolak kasih sayang bagi kawan-kawannya, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi di dalam bab “ Syu’ab al-Iman”, *Rahmat Allah tidak akan diberikan kepada orang-orang yang memutuskan tali silaturrahim*”.

Memelihara silaturrahim dengan orang non muslim. Toleransi dan kemanusiaan islam sampai sedemikian jauh menuntun untuk memegang teguh tali silaturrahim sekalipun keluarganya tidak beragama islam. Abdulloh bin Amr bin Ash berkata: *“Saya mendengar Nabi SAW berbicara secara terbuka: keluarga bapaknya si fulan bukanlah temanku, karena temanku adalah Allah dan orang-orang yang beriman, namun mereka berhak atas ikatan silaturrahim denganku yang akan senantiasa kuakui dan kupegang teguh.”* (Muttafaq 'Alaih) .

Memahami arti memegang teguh silaturrahim. Bagi seorang muslim sejati, memegang teguh tali silaturrahim merupakan salah satu ajaran keimanan. Memegang silaturrahim bukan sekedar memberikan sedekah namun lebih dari itu. Berikut apa yang dinasehatkan Rasulullah yang menuntun umat islam untuk memegang teguh tali silaturrahim walaupun dengan cara yang paling sederhana :

“Sambunglah tali silaturrahim meskipun dengan hanya memberikan salam (yakni mengucapkan assalamu’alaikum)”.Sebagian ahli fiqih berkata: wajib bagi tamu memenuhi empat syarat,

yaitu: **Pertama:** duduk dimana dia ditempatkan. **Kedua:** Ridho dengan apa-apa yang dihidangkan. **Ketiga:** tidak beranjak meninggalkan tempat duduk melainkan setelah meminta izin dari tuan rumah. **Empat:** berdoa bagi tuan rumah bila hendak pamitan rumah.

Menjamu Tamu.

Seorang muslim sejati yang jiwanya dipenuhi semangat kedermawanan, secara alamiah akan senang memberikan jamuan kepada tamunya, menyambutnya dengan hangat, dan menghormatinya. Sikap-sikap nya yang islami terhadap tamunya itu mengakar dalam hatinya dan didasarkan atas keimanan kepada Allah dan hari akhir. Sesuaidengan hadis, “*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya memuliakan tamunya*”. (Muttafakun 'alaih).

Melayani tamu selama satu malam merupakan kewajiban setiap malam. Barang siapa yang bangun di pagi hari dan mendapati seorang tamu menunggu di depan halaman rumahnya, ia berkewajiban untuk menjamunya, dan cukup baginya apa yang ingin dikerjakannya tentang hal tersebut.

Orang yang tidak suka menerima tamu dan menutup pintunya bagi tamu bukanlah orang yang baik, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad R. A. dimana Nabi bersabda : “*Tidak ada kebaikan pada diri orang yang tidak memberikan jamuan*”. Islam menjadikan pemberian jamuan sebagai kewajiban bagi setiap muslim, dan menilainya sebagai hak seorang tamu. Seorang muslim seharusnya tidak gagal dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Jika seorang tamu tidak mendapatkan haknya sebagai tamu, maka islam mengizinkan tamunya untuk mengambil haknya dari mereka. Ini terlihat dari hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari.

Dalam menyambut kedatangan tamu juga disunnahkan dengan mengucapkan selamat datang atau dengan sambutan hangat yang manis kepada tamu, yang sesuai dengan hadis dari Ibnu Abbas. (Majid, 2009:14)

Imam Ibnu Jauzi Rahimahullah berkata; Dan janganlah dia memberatkan temannya untuk mengatakan kepada tamu "makanlah" bahkan berusaha untuk selalu bermuka manis dan tidak bermuka masam. Tidak membuat hal yang menjijikan orang lain, tidak mengibaskan tangannya di atas piringnya, juga tidak mendekatkan wajahnya ke piring makanan tatkala dia menyuap makanan ke dalam mulutnya, bilamana ia mengeluarkan sesuatu dari mulutnya untuk dibuang maka hendaklah dia memalingkan wajahnya dari makanan dan memegang wajahnya dengan tangan kirinya, tidak memasukkan sisa suapan ke dalam kuah, dan tidak memasukkan makanan yang berlemak ke dalam cuka, serta tidak mencelupkan cuka ke dalam makanan yang berlemak, sebab hal tersebut membuat tamu yang lain tidak senang.

Disunnahkan mengiringi tamu hingga pintu rumah. Tatkala Abu Abdul Qosim bin Abdus Salam berkunjung kepada Imam Ahmad bin Hambal, semoga Allah merahmati mereka berdua. Abu Ubaid berkata: tatkala aku hendak berdiri dia pun berdiri, aku berkata kepadanya: "Jangan engkau lakukan itu wahai Abu Abdallah, As Sya'bi berkata: *"Dari kesempurnaan sikap berkunjung adalah berjalan bersamanya ke pintu rumah hingga mengambilkan tali kendaraannya"*.

DAFTAR RUJUKAN

Al- Hasyimi, Ali. 2000. *Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
Majid. 2009. *Adab Bertamu*. Yogyakarta: Islam House

8

Rendah Hati, Rendah Diri Kok Beda Tipis ?

Oleh Annisa Nurul Jannah

Bisa jadi diantara kita pernah berniat untuk rendah hati tetapi tidak sepenuhnya menguasai apa itu rendah hati. Malah ujung-ujungnya yang terjadi justru rendah diri (memalukan diri sendiri). Dalam implementasinya pun kita harus peka akan kondisi dan situasi karena *tawadhu'* pun memiliki kondisi dan situasi yang kapan kita *tawadhu'* kapan tidak. Saya mencoba memberikan beberapa contoh, ketika si *Fulanah* disuruh untuk maju kedepan mengutarakan sebuah pendapatnya dia enggan dengan berdalih *tawadhu'*, ini *tawadhu'* yang kurang benar penempatan. Malah akan terjadi salah makna, *tawadhu'* yang arti sifatnya rendah hati terbalik menjadi rendah diri. Bisa jadi disini kita sendiri mengalami nya bahkan setiap hari.

Saya akan memaparkan sedikit penjelasan apa itu Rendah Hati (*Tawadhu'*) dan apa itu Rendah Diri? Pengertian *tawadhu'* yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala, atau katakata lain yang sepadan dengan *tawadhu'* (Poerwadarminta, 1982: 26)

Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain (Ilyas, 2001: 123)

Saya yakin dalam diri masing-masing kita terdapat sifat *tawadhu'*. Merendahkan hati, berusaha mengutamakan orang lain. Memang apabila kita mengutamakan diri pribadi akan ada banyak keuntungan. Tetapi bukan itu yang dicontohkan Al-Quran dan Rasulullah.

"Kerendahan hati bukanlah hal yang memalukan melainkan sebuah karunia dan keberanian., Karena kerendahan hati merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain"

Allah Berfirman Al-A'raf ayat 55 yang artinya "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang yang melampaui batas." (Kemenag RI, 1993: 157).

Al-Isra' ayat 23 yang artinya, "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Kemenag RI, 1993: 284).

Al-Furqon ayat 63 “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata menghina), mereka mengucapkan, “salam” (Kemenag RI, 1993, 365).

Dari ketiga ayat ada 3 macam *tawadhu'*. Pertama, *Tawadhu'* kepada Allah SWT yang bisa disebut disini bisa Rendah Hati dan Rendah Diri karna ini merupakan antara Hamba dan Pencipta. Kedua, *Tawadhu'* kita kepada kedua orang tua. Disini masuk kategori Rendah Hati bisa juga Rendah Diri namun dilihat kondisi untuk merendahkan Diri. Ketiga, *Tawadhu'* dengan sesama manusia dan makhluk Allah disini masuk kategori Rendah Hati bukan Rendah Diri. Rendah Diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sangat berbeda jauh dengan Rendah Hati.

Tawadhu' salah satu penunjang hubungan sosial antar sesama. Sartini, N.W(2009 : 35) mengatakan, Agar hubungan antarsesama tetap harmonis diperlukan sikap dan toleransi yang tinggi dan sikap saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan sosial harus dijaga agar selalu dapat terjalin harmonis karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri. Untuk menjaga agar hubungan sosial tetap terjalin dengan baik setiap orang hendaknya memiliki sifat halus dan rendah hati yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi. Hal ini dimaksudkan agar setiap tutur kata dan tindakannya dapat membuat senang orang lain. Dalam budaya Jawa ada ungkapan-ungkapan yang menggambarkan hubungan antara sesama.

Tuturan verbal sebagai cermin dari keinginan agar memiliki sifat rendah hati adalah tidak ingin menyakiti hati orang lain dalam berbicara maupun bertindak. Agar setiap orang memiliki sifat rendah hati, orang tua harus selalu

mengingatkan kepada siapa pun entah dalam bentuk pemberian nasihat, peringatan, atau kritikan. Aja adigang, adigung, adiguna mengandung nasihat yang berisi agar orang tidak sombong.

Diharapkan dengan ungkapan tersebut orang yang mendengarkan nasihat tersebut dapat tumbuh dan berkembang sikap rendah hatinya terhadap orang lain. Kesombongan seseorang diibaratkan seperti sifat gajah yang mengandalkan kekuatannya (*adigung*), sifat ular yang mengandalkan bisanya (*adigang*) dan sifat kijang yang mengandalkan kemampuan melompatnya (*adiguna*). Ungkapan aja dumeh juga mengandung nasehat agar orang tidak lupa diri ketika sedang dalam posisi beruntung. Begitu juga aja kumingsun berisi nasihat agar orang tidak memamerkan kekuasaannya dengan cara merendahkan orang lain.

Selain untuk sosial Rendah Hati merupakan sifat pemimpin. Bagi para eksekutif, kerendahan hati berarti mereka tidak dapat menikmati keuntungan atas keberhasilan mereka. Kenyataannya, kerendahan hati bukanlah hal yang memalukan melainkan sebuah karunia dan keberanian. Kerendahan hati merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin yang rendah hati adalah pemimpin yang dapat memberikan kekuatan pada karyawan dan perusahaan.

Penelitian *Marshal Goldsmith* menunjukkan pemimpin bisnis memberikan penghargaan yang tidak tepat pada kemampuan mereka. Ketika perusahaan mereka berkembang, para pimpinan selalu menghubungkan seluruh karakter mereka dengan keberhasilan mereka, walaupun sebenarnya mereka berhasil karena beberapa dari karakter mereka. Kerendahan hati adalah langkah utama untuk menghancurkan khayalan para pemimpin tersebut. Pemimpin yang rendah hati tidak akan memuji dan membanggakan kemampuannya ataupun dirinya

sendiri. Mereka dapat menciptakan lingkungan di mana orang menjadi senang bekerja sehingga menghidupkan kreatifitas dan inovasi yang akhirnya membawa perusahaan menuju keberhasilan.

Dari kerendahan hati, muncul empati. Empati menghasilkan penghargaan yang dapat diwujudkan dengan gerakan sederhana, atau hadiah dalam bentuk materi dan pujian dari perusahaan. Pemimpin yang empati akan mendengarkan dan mengumpulkan ide terbaik dari setiap orang kemudian mewujudkannya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik bagi pimpinannya, karyawannya, maupun supplier dan pelanggannya. (Baker, D., Greenberg, C., & Hemingway, C.,2006 : 6-7)

Diantara faidah-faidah tawadhu dan pengaruhnya terhadap akhlak seorang hamba adalah sebagai berikut : 1). Mudah menerima kebenaran dari orang lain tanpa melihat jenis, keturunan, kedudukan, pangkat dan usia. 2). Tidak gampang meremehkan manusia. 3). Terciptanya manusia yang lurus dan saling mencintai, seperti ibarat jasad yang satu, tidak ada padanya seorangpun yang meninggikan diri atas yang lainnya. 4). Menampakkan kekuatan, power (kekuasaan) dihadapan orang kafir. 5). Suka memaafkan, lapang dada, dan merendah terhadap orang-orang yang beriman. 6). Bersikap lemah lembut terhadap anak kecil dan kaum lemah. 7). Diangkat derajat dan kedudukannya. 8). Merasakan lezatnya iman. 9). Tidak berbangga diri, dzalim dan tidak senang ketenaran. 10). Berakhlak mulia dan pelakunya mendapat kedudukan yang tinggi dan derajat yang agung serta keutamaan yang melimpah. (Muniroh, D. L. (2015).

Banyak diatas telah diulas keuntungan-keuntungan kita dalam rendah hati, dari segi Al-Quran, dari adat, maupun kepemimpinan.

Sikap takabur adalah lawan dari sikap tawadhu'. Takabur ialah memandang diri sendiri dengan pandangan bahwa dirinya mulia/gagah dan memandang orang lain dengan pandangan bahwa orang itu hiha/lemah.

Sikap takabur adalah sifat tercela yang tidak akan mendatangkan manfaat apapun bagi pelakunya. Dampak dari sikap takabur bagi masyarakat Islam adalah sebagai berikut: 1). Peningkaran terhadap kebenaran dan tidak tunduk pada kebenaran tersebut. 2). Teperdaya terhadap ilmu yang dimiliki, padahal ilmu yang sedikit tersebut sangatlah sedikit. 3). Enggan lebih mendalami ilmu pengetahuan karena merasa dirinya telah mengetahui dan memahami segala sesuatu. Prasetya, B. (2014).

So, beda kan rendah hati dengan rendah diri. Satu lagi ada sebuah pengalaman seorang teman dimana dia sulit untuk berendah hati dengan alasan "*Nanti ga dihormati, Nanti temen-temen semena-mena sama kita*". Jangan sampai kita justru menjadi Takabur. Ini jadi tugas kita untuk selalu mengingatkan. Ini Allah sudah nganjurkan di dalam al-Quran Sikap tawadhu' tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, bahkan sebaliknya, dengan tawadhu' ini keberadaan dirinya di hadapan orang banyak menjadi dihormati, dan disenangi.

Mau temen kita tetap semena-mena sama kita ya itu urusan dia dengan Tuhannya. Gausah dibawak Ribet ya. Asal kita terus belajar mau belajar, salah belajar lagi, kurang belajar lagi.

Yuk Tawadhu'!

DAFTAR RUJUKAN

Ilyas, Yunahar, Drs, Lc, MA, 2001, *Kuliah Akhlaq*, LIPI (Pustaka Pelajar), Yogyakarta

Poerwadarminta, WJS, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.

Sartini, N. W. (2009). *Menggali nilai kearifan lokal budaya Jawa lewat ungkapan (Bebasan, saloka, dan paribasa).* dalam *Jurnal Logal*.

Baker, D., Greenberg, C., & Hemingway, C. (2006). *What happy companies know*. Pearson Education.

Muniroh, D. L. (2015). *Pengaruh Intensitas Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu Anak di Dusun Ngelosari Desa Jombor kec. Tuntang kab. Semarang tahun 2014*. Skripsi.

Prasetya, B. (2014). *Pengaruh Persepsi Santri atas Karisma Kiai dan Pengamalan Tradisi Pondok Pesantren Terhadap Sikap Tawadhu'santri*.

Tentang Penulis

Anisa Nurul Jannah, 21 tahun yg lalu, tepatnya pada tanggal 16 Maret 1996, di Pulau Madura, Kota Sumenep. Panggilan akrab Aan. Lulusan dari SMA Negeri 1 Sumenep. Sedang menempuh kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Masih aktif di UKM Tapak Suci Cabang 19 UMSurabaya. Kritik dan saran penulis dapat di hubungi melalui email : disini.aan@gmail.com.

9

Menghargai Prestasi

Oleh M. Habibi

Prestasi mungkin akan membanggakan ketika kita bisa meraihnya. Tapi jatuh ketika kita tidak bisa mendapatkannya. Menghargai prestasi adalah cara kita tabah akan pemberian dari Allah. Karena sesuatu yang kita inginkan belum tentu baik untuk kita, tapi yang diberikan Allah pasti yang terbaik untuk kita.

Ketika kita membicarakan prestasi pasti kita akan berfikir tentang prestasi yang telah kita dapat atau prestasi yang didapat orang lain. Bisa diumpamakan ketika kita kalah maka dia berhasil, begitupun sebaliknya. dari kedua peristiwa itulah kita bisa belajar menghargai prestasi. Yaitu prestasi yang didapat orang lain ataupun yang kita dapat.

Kebanyakan ketika kita melihat seseorang meraih prestasi pasti kita merasa iri, kita selalu berpikir mereka itu cuman beruntung, hoki, mujur. Kita selalu mencari kekurangan mereka. Bukannya

“Menghargai bisa diumpamakan dengan belajar, dengan kita menghargai prestasi orang lain.

Berarti kita belajar tentang suatu proses mengapa dia bisa berprestasi”

belajar dari prestasi orang lain tapi malah menambah dosa. Allah sangat membenci hambanya yang iri. Begitulah Allah

melarang kita untuk iri melihat orang lain memperoleh karunia, nikmat, ataupun prestasi. Itu adalah hak Allah, untuk memberikan apa saja kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Jika kita ingin memperoleh karunia seperti itu, minta saja kepada Allah, berdoa saja kepada Allah. Dia adalah Dzat yang Maha Pemurah. Asal kita berusaha dan berdoa, Allah pasti memberikan yang terbaik untuk kita.

Belajar dari kegagalan adalah suatu kutipan yang sering kita dengar. Bisa di asumsikan belajar dari kegagalan adalah belajar dari keberhasilan orang lain. Mengapa dia bisa berhasil sedangkan kita tidak. Dari situlah kita bisa berpikir untuk mengetahui kekurangan kita, mengetahui lubang yang ada dalam diri kita. Dan dari pembelajaran tersebut, sedikit demi sedikit kita bisa menutup lubang itu.

Mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat sekitar. Setidaknya itu yang bisa kita lakukan. Prestasi bukan hanya membicarakan tentang peringkat pertama, kedua dan seterusnya. Bukan pula mendapat piala yang super besar. Bukan juga nama yang dipuji puji karena kepintarannya. Bukan itu, suatu prestasi akan lebih bermakna ketika kita bisa berguna untuk membantu dalam hal kecil, kecil tapi bermakna, seperti lebah yang mengumpulkan madu dari bunga-bunga. Prestasi bukan untuk diakui, tapi prestasi untuk bisa membantu sesama makhluk hidup.

“Prestasi bukan hanya soal peringkat, tapi soal bagaimana kita ikhlas membantu walaupun itu kecil” - Habibi

Kisah Bunda Teresa yang rela meninggalkan semua kemewahan hidup di balik tembok biara. Dan memilih bermukim dilingkungan kumuh, hidup bersama kaum gembel. Hidup di kota metropolis tempat terjadinya bencana urban terbesar didunia. Kota ini bagaikan tabung mesiu berisi kekerasan

anarki. (Habis Galau Terbitlah Move on, J. Sumardianta -38-2014)

Dia mengabdikan, dia berkorban, dia berbeda dengan orang lain yang mengejar begitu banyak prestasi tapi melupakan untuk apa dia berprestasi.

“Tidak semua orang bisa menjadi manusia hebat, tetapi anda bisa mengerjakan sesuatu yang sederhana dengan cinta yang hebat”-Bunda Teresa

Ketika itu seseorang anak tepatnya kelas 3 SMA sangat terkenal disekolahnya, dia mendapatkan begitu banyak piagam dalam keikutsertaannya dalam setiap lomba. Bukan piagam peserta, melainkan piagam juara. Dalam pikirnya mungkin mustahil dia tidak akan lolos ke perguruan tinggi negeri. Tapi nyatanya dia gagal di 7 universitas negeri yang diminatinya. Hancur sudah hatinya. 7 perguruan tinggi negeri menolaknya. Seakan tidak percaya, dia menangis tanpa henti dipintu kamarnya. Dulu dipuja puja oleh temannya berubah menjadi olokan dan gurauan.

“Untuk apa piagammu itu? Pajangan?”.

“Kasihan sekali anak ini mencari cari piagam toh gak ada gunanya”.

“Dia hanya buang buang waktu saja”.

Begitulah kiranya cacian, olokan yang dilontarkan temantemannya. Selang beberapa lama sang kakak pun mencoba menenangkannya dia mengatakan.

“Prestasi yang kau dapat bukan hanya untuk ini dek, bukan hanya untuk mengantarkanmu ke perguruan yang kamu inginkan. Prestasi yang kau dapat adalah sejarah, tidak ada seorangpun bisa menghapus. Kamu tau apa yang nikmat yang diberikan oleh Allah kepadamu melalui prestasi ini? Pengalaman

dan kenangan” (Bulan Bahasa UGM Cerpen “Fantastic Four” Muhammad Habibi, 2015)

Memang suatu prestasi tidak selalu membantu kita saat kita butuh. Tapi prestasi selalu meninggalkan sebuah pengalaman dan kenangan yang tidak semua orang merasakannya. Dari cerita diatas kita bisa belajar bahwa prestasi akan bisa berdampak positif dan negatif. Positifnya kita bisa belajar proses menggapai prestasi itu. Negatifnya bisa jadi kita besar kepala dan merasa sudah cukup dan tidak mau untuk berusaha lagi.

Untuk itu, menghargai prestasi diri adalah wajib untuk kita sadari. Bukan untuk besar kepala tapi untuk selalu mengingatkan bahwa pengalaman adalah pembelajaran yang paling utama dalam sebuah prestasi. jangan merasa puas akan prestasimu saat ini, selalu ciptakan sesuatu yang bisa melampaui prestasi terdahulumu.

“Besyukurlah dengan nikmat yang sudah Allah berikan, karena tidak semua orang merasakan nikmat tersebut.”

Seekor katak berada di pinggir kolam yang sunyi. Dengan susah payah, katak itu menunggu alat yang terbang di atasnya. Setiap ada alat, ia segera mencaploknya. Kalau sudah kenyang. katak itu *ngorek* (Berbunyi), “rek kek kek, rek kek kek”. Namun, sering kali ia tidak menangkap apa apa. Maka, bersungut sungut ia dan beginilah gerutunya, “ko ak, koak”, Anak-anak desa mendengar gerutu katak. Mereka tidak tahu kalau katak itu lapar. Kata mereka, “dengarlah, si katak minta hujan.”

Pada suatu pagi, katak bersedih hati. Hanya lalat lalat kecil yang sempat dicaploknya. Sambil menggerutu, ko ak koak, ia mengeluh dalam hati, “Betapa malang nasibku. Sering aku pergi tidur dengan perut kosong.” katak pun iri dengan ikan-

ikan emas yang hidup bersamanya dikolam itu. Batinnya, sepanjang hari ikan ikan itu hanya bermain-main saja, berenang kesana kemari, tak pernah bekerja. Toh, mereka selalu mendapat makanan. Setiap pagi anak anak datang melemparkan nasi kedalam kolam dan dengan lahap ikan-ikan itu menyantapnya.

Tiba-tiba si katak mendengar langkah manusia. Ia bersembunyi dibalik daun sambil mengintip anak-anak yang biasanya datang memberi makan ikan. Ia tidak sendiri. Iadatang bersama seorang lelaki yang membawa jaring. Segera lelaki itu melemparkan nasi ke dalam kolam, dan datanglah ikan-ikan emas berebut makanan. Terjaringlahikan dalam jumlah puluhan.

Ikan besar dimasukkan kedalam keranjang. Yang kecil kembali dilepaskan ke kolam. Katanya, tunggulah sampai ikan-ikan ii nanti menjadi besar. Ia nilang lagi, kali ini cukup.”Mari kita bawa ikan-ikan ini ke Haji Mangoes.” Hari ini ia mendapat tamu. Bagi tamunya, mesti ada ikan bakar mengepulkan asap saat disajikan di meja hidangan.

Si katak melihat apa yang terjadi dan mendengar semua yang dikatakan kedua manusia itu. katak menjadi ketakutan. Tetapi, ia tidak menyesali diri denan nasibnya lagi. Katanya, “betapa saya bahagia bahwa saya seekor kodok.”

Fabel katak yang tak pernah berpuas diri dikisahkan Sindhunata pada esai “Belajar Bersama Kuncung Bawuk”, dalam Kitab Si Taloe (2008). Janganlah senantiasa menggerutu menyesali nasib. Jangan selalu meratapi kekurangan. Menyalahkan diri dan kekurangan sendiri hanya membikin hidup makin redup. Besyukurlah dengan apa yang dapat.

Begitulah hikmah yang diberikan si kodok. Janganlah senantiasa kamu menyesali nasib, berputus asa, dan meratapi kegagalan. Bersyukurlah, dengan nikmat yang kamu dapat

Masih ingat dengan kompetisi sepak bola musim 2012 di Eropa. Chelsea menyingkirkan Barcelona pada semifinal Liga Champions Eropa dengan agregat 3-1. Chelsea bertahan total dari serbuan anak-anak Guardiola. Roberto Di Matteo dikritik karena dianggap memarkir bus di area kotak penalti Petr Cech. Roberto Di Matteo mendidik anak buahnya untuk mengendalikan diri. Bertahan dari serangan dan hanya mengandalkan serangan balik mematikan.

Bayern Muenchen kalah drama adu penalti melawan Chelsea pada final Liga Champions karena tidak mau belajar dari kegagalan Barca. Chelsea pulang ke London memboyong trofi Liga Champion mereka. Laskar die rotten hanya menangis memelas pada rumput lapangan. Kekalahan yang sangat menyakitkan.

Kisah katakyang penuh syukur dan kesebelasan chelsea yang mampu mengendalikan diri mengajarkan kita untuk senantiasa mensyukuri hidup. Syukur dan pengendalian diri mempunyai keterikatan yang erat karena dengan bersyukur kita dapat mencegah hal-hal negatif dan berlebih-lebihan.

“Bersyukur membuat kita bisa menahan diri” -Yovie Widiyanto

DAFTAR RUJUKAN

Muhammad Habibi, *Cerpen “Fantastic Four”*. Bulan Bahasa UGM, 2015.

Esai *“Belajar Bersama Kuncung Bawuk”*. Kitab Si Taloe, 2008

J.Sumardianta. *Habis Galau Terbitlah Move On*. Yogyakarta, 2014.

Tentang Penulis

Muhammad Habibi biasa dipanggil Habibi tapi lebih suka dipanggil Hap. Lahir di Lamongan tanggal 13 Oktober 1997. Anak terakhir dari pasangan Sakup dan Siti Markonah. Memiliki seorang kakak laki laki yang bernama Irvan Syaifullah. Tinggal di Lamongan. Pernah menempuh pendidikan di TK Bunga Harapan 2 Lamongan, SDN Sukorejo 1 Lamongan, SMPN 3 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, dan sekarang sedang menempuh S1 di UMSurabaya di prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah). Pengalaman menulis sejak SMP, Menjadi ketua majalah sekolah pada tahun 2014. Sekarang menjadi anggota Hima PAI UMSurabaya dan Duta Kampus (academia) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

“lakukan sesuatu dengan berbeda, percaya akan dirimu”

10

Kerendahan Hati Abu Bakar As-Shidiq*Oleh M. Adhwaul Haq*

Sebuah kisah dari khalifah pertama yakni, Abu bakar as-siddiq, yang mana menceritakan tentang kerendahan hati seorang sahabat rasul ini. Sebelum menjadi khalifah, Abu bakar Ra telah terbiasa memberi pelayanan-pelayanan terhadap penduduk di lorong-lorong. Di antara tetangganya, terdapat wanita-wanita tua yang telah menjadi janda di sebabkan kematian suami mereka, atau yang gugur sebagai syuhada fi sabilillah. Terdapat pula anak-anak yatim yang telah kehilangan bapak mereka.

Abu bakar biasa mengunjungi rumah para janda dan memerahkan susu domba mereka. Di kunjungi pula rumah anak-anak yatim buat mengolah dan memasak makanan bagi mereka. Setelah menjadi khalifah, sampailah ke telingahnya keluhan dari wanita-wanita tadi, bahwa sejak itu, mereka tidak memperoleh pelayanan istimewa lagi darinya. Namun, pada suatu hari terdengar ketukan pada salah satu rumah milik wanita tadi.

Dengan bergegas seseorang anak gadis kecil datang membukakan pintu. Baru saja pintu itu di buka, ia pun berseru, “wahai ibu, di luar ada pemerah susu kita. *“Ketika ibunya datang, terkejutlah ia, karena di depan matanya, berdiri*

seseorang khalifah besar. Sang ibu pun berkata kepada putrinya dengan rasa malu, “ hai nak! Kenapa tidak kamu sebutkan khalifah Rasulullah! Abu bakar pun berkata, “ biar saja, tak apa-apa. Sesungguhnya ia telah memanggil nama saya dengan pekerjaan yang paling saya suka di hadapan Allah” (Abu dzikra dan Sodik hasanudin, 2013:107-108)

Itulah sepenggal kisah dari khalifah Abu bakar walaupun, dia adalah seorang khalifah yang kedudukannya tinggi dari siapapun. Tapi, dia tidak segan-segan untuk melakukan pekerjaan yang tidak biasanya dilakukan oleh seorang khalifah. Dan dengan sikap yang dicontohkan beliau selayaknya ditiru oleh semua kalangan, baik itu pemimpin negeri ini sampai kita yang sedang membaca tulisan ini.

Kenapa kita dianjurkan untuk bersikap tawadhu' atau rendah hati.? karena dengan bersikap tawadhu' ini kita akan terhindar dari sikap takabbur atau sombong, merasa hebat, merasa lebih pintar, merasa kedudukan lebih tinggi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu sikap ini harus di tanamkan kepada semua masyarakat, khususnya bagi generasi sekarang ini.

Moralitas merupakan suatu ciri manusia yang tidak dapat di temukan pada makhluk selain manusia. pada tahap hewan tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, tentang yang boleh dan dilarang, tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan. Hewan tidak mempunyai keharusan, sedangkan manusia mempunyai keharusan moral sebagai kewajiban dan etika sebagai tata nilai dalam berinteraksi.

Kewajiban dikhususkan untuk keharusan moral yang di dalamnya terkandung muatan etika, nilai etika, dan etika sebagai tata nilai yang di wujudkan menjadi moralitas manusia. Lebih dari itu, etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan

dan strategis yang menggambarkan komitmen dan integritas pribadi seseorang yang bermoral dan beretika yang tumbuh menjadi peristiwa rohani yang terjadi dalam kalbu atau ruhani yang berujung pada keputusan batin dan bertanggung jawab atas keputusannya (Syaiful sagala, 2013 : 1)

Aristoteles memaknai karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperi kemurahan hati dan rendah hati) dan kedua jenis kebaikan ini saling berhubungan.

Seseorang perlu mengendalikan dirinya sendiri, keinginan dan hasratnya, untuk melakukan hal baik bagi orang lain, kemampuan mengendalikan dirinya sendiri adalah bagian dari kecerdasan, yaitu yaitu melakukan suatu tugas secara cermat, tepat dan cepat dengan menunjukkan perilaku tertib, memiliki etika dan moral yang beertindak dan berperilaku mulia (Syaiful Sagal, 2013 : 305)

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Adapaun pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan pederta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dn menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dalam bermasyarakat maupun berbangsa. Melalui proses pendidikan perlu di rancangdesain pembelajaran yang memuat penyadaran akan pentingnya

pembangunan karakter dalam dirinya yang menjadi bagian dari karakter bangsa (Syaiful Sagal, 2013 : 311)

Dewasa ini membangun karakter amat penting ditekankan bagi semua kalangan. Baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, kampus, maupun masyarakat. Karena moral remaja kian hari kian merosot. Anak kurang ajar terhadap orangtua, murid kurang ajar terhadap guru, mahasiswa kurang ajar terhadap dosen. Itulah beberapa contoh dari krisis moral yang ada di negara kita dalam hal akhlaq. Sekarang pertanyaannya adalah. Siapa yang salah atas semua ini?,apakah semua ini kita salahkan semua kepada para remaja?.

Jawabanya, adalah tentu tidak. Karena remaja adalah generasi yang baru tumbuh untuk belajar. Seperti seorang petani yang baru mulai menanam padi disawahnya. Setiap hari harus menjaga padinya dari serangan hama yang bisa merusak padi tersebut. Sama halnya dengan pertumbuhan remaja yang didalam pertumbuhan itu, diperlukan bimbingan dari semua kalangan. Baik itu orangtua,guru,dan

masyarakat tentunya.Bisa di bilang itua dalah sebagai elemen pendukung dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada mereka.

Agar remaja tidak melenceng dari perbuatan yang merusak moral mereka.

Tidak bisa dipungkiri jika a daseorang ayah yang kerjaannya kewartung kopi pasti anaknya akan meniru apa yang dilakukan oleh si ayah yakni sering kewartung kopi.Coba saja si ayah tersebut sering-sering kemasjid. Anaknya pun akan

“Apabila manusia mengenal dirinya dengan sebenarnya, maka tahulah dia, bahwa dirinya rendah dan hina serta tidaklah layak baginya, kecuali bersifat rendah hati.

mencontohnya. Itulah pentingnya suri tauladan yang baik. Dan sebaik-baik suri tauladan adalah nabi muhammad. SAW. *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu uswatun hasanah (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”* (QS.AL-AHZAB:21).

Tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Merasa bahwa dirinya tidak memiliki nilai lebih dibandingkan dengan orang lain.

Dan sifat ini bisa menghindarkan kita dari sifat takabbur (sombong), dan sum'ah (melakukan amalan yang ingin dilihat orang lain). Orang yang bersikap tawadhu' dia akan selalu berpikir bahwa kenikmatan yang ia dapati ini sepenuhnya berasal dari Allah SWT.

Segala potensi yang ada pada dirinya, prestasi yang gemilang, harta yang melimpah, bahkan wajah yang tampan. Tidak akan membuat dirinya merasa menjadi orang yang lebih baik daripada yang lain. Tidak terbesit kesombongan yang ada pada dirinya karena dari awal dirinya sudah ditamengi dengan sifat tawadhu' atau rendah hati.

Dengan bersifat rendah hati, naiklah derajat manusia di dunia dan akhirat. Maka, hendaklah kita mewajibkan atas dirimu akhlak yang mulia ini. Nabi saw bersabda : *“Apabila hamba berdikap rendah hati, Allah mnganngkat (derajatnya) sampai langit ke tujuh”* Selanjutnya beliau bersabda : *“sifat rendah hati itu hanyalah menambah kemuliaan manusia, maka bersikaplah rendah hati, semoga Allah merahmati kamu.”*

“Apabila manusia mengenal dirinya dengan sebenarnya, maka taulah dia, bahwa dirinya rendah dan hina serta tidaklah layak baginya, kecuali bersifat rendah hati. Dia pun akan mengenal Allah yang maha tinggi dan maha besar serta

hanya Allah ta'ala sajalah yang patut memiliki keagungan dan kesabaran" (Umar Baradja, 1993: 85-86)

Rasullah SAW bersabda dalam hadisnya,yang artinya *"Tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tidak seseorang yang bertawadhu' kepda Allah melaiankan di muliakan (mendapat izzah)oleh Allah (HR.Muslim).*

Iyad bin Himarraberkata: Bersabda Rasullah: *Sesungguhnya AllahSWT telah mewahyukan kepadaku "Bertawadhu'lah hingga seseorang tidak menyombongkan diri terhadap yang lainnya dans eseoarang tidak menganiaya terhadap lainnya (HR.Muslim).*

Rasulluah bersabda: *"Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia".* Anas ra jika bertemu dengan anak-anak kecil maka selalu mengucapkan salam kepada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut. Iamenjawab : *Aku melihat kekasihku nabiSAWs enantiasa berbuat demikian.(HR Bukhari,fathul Bari' -6247)*

Dari Anas ra berkata:Nabi SAW memiliki seekor unta yang diberi nama *al- adhba'* yang tidak terkalahkan larinya, maka datang seorang *a'rabiy* dengan untanya dan mampu mengalahkan, dan hati kaum muslim terpukul menyaksikan halt ersebut. Sampai hal itu diketahui nabiS AW, maka beliau bersabda : *Menjadi haq Allah SWT jika ada sesuatu yang meninggikan diri dari dunia pasti akan di rendahkan-nya (HRBukhari,Fathul Bari'-2872).*

Itulah beberapa contoh sikap ketawadhu'an nabi SAW yang tertulis dalam Fathul Bari' karya Imam Bukhari. Contoh tersebut kita bisa mengambil *ibrah*(pelajaran) tentang ketawadhu'an nabi SAW sebagai bekal kita dalam menjalankan kehidupan ini.

Adapun manfaat bagi kita saat mengamalkan sikap tawadhu' pada kehidupan sehari-hari : 1). Banyak orang menjadi simpatik terhadap kita , karena sifat ini bertolak dari sifat sombong atau takabbur. 2). Banyak teman yang ingin berteeman dengan kita, sifat ini bermanfaat bagi orang yang berteman karena mendatangkan nilai positif dalam pertemanan. 3). Mudah di hormati oleh orang lain, karena orang sudah mengerti kalau kita memiliki sifat rendah hati maka orang lain tidak segan-segan hormat kepada kita. 4). Di mana pun berada hati selalu tentram dan tenang, tidak pernah khawatir akan kemampuan yang dimiliki karena dia tidak mengumbar"kan kemampuannya kepada orang lain. 5). Yang paling utama dalam manfaat mengamalkan sikap tawadhu' adalah terhindar dari sifat sombong.

"Padi semakin berisi semakin menunduk " mungkin kata-kata tersebut tidak asing lagi ditelinga kita. Dan kita sudah mengerti sendiri apa makna filosofi dari kata-kata tersebut. Jika kita berpikir bahwa dari kata-kata itu sifat tawadhu muncul, maka itu benar benar sekali. Karena padi ibarat seseorang yang sedang dalam masa belajar, hari demi hari diisi oleh ilmu yang diperoleh. Dan semakin berat ilmu yang diperoleh seseorang maka sifat rendah hati itu, otomatis akan dimilikinya. Seperti padi yang berisi maka akan semakin menunduk.

Tapi ada juga tipe orang yang semakin banyak ilmunya dan semakin sombong pula dirinya, kenapa ada pula yang seperti itu? dikarenakan orang tersebut merasa bahwa ilmu yang didapat adalah usaha dia bertahun-tahun. Kerja kerasnya dari SD sampai sarjana, dalam mendapatkan ilmu tersebut. Lalu apa-apa yang ia miliki sekarang semuanya berasal dari Allah SWT. Seperti kacang yang lupa kulitnya. Ia lupa akan esensinya sebagai makhluk yang

diciptakan. Dan tidak memikirkan kalau ilmunya hanya setetes dari luasnya ilmu Allah SWT yangdi ibaratkan seluas samudera.

Didalam dunia perkuliahan. Adalah sebuah tempat dimana mahasiswa tumbuh disana. Menjadi seorang akademisi dalam mencari ilmu. Tidak hanya belajar secara formal layaknya kita belajar pada waktu SMA dulu. Tapi di perkuliahan mahasiswa dituntut untuk lebih kritis dalam menanggapi sebuah masalah disekitarnya. Jika tidak seperti itu, maka kita lihat lagi status kemahasiswaannya.

Mengambil sikap kritis itu diperlukan seorang mahasiswa dalam memecahkan sebuah permasalahan. Tidak hanya itu, mereka juga bisa mencari tahu lebih dalam dengan cara membaca buku, berdiskusi langsung dengan teman, bahkan dosen, untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan tertentu.

Kekritisan itu memang perlu ada dalam setiap diri mahasiswa. Seperti yang sudah saya terangkan diatas. Tapi, jika hanya menyampaikan dengan kurang tepat maka akan menimbulkan ketidak baikan. Contoh, kita sering melihat mahasiswa berdiskusi didalam kelas, itu hal biasa karena memang didalam setiap mata pelajaran ada sesi tanya jawab setelah salah satu kelompok menyampaikan materi pada waktu itu.

Dan setelah itu sesi tanya jawab dimulai, biasanya ada mahasiswa yang terbilang kritis dan pandai, aktif dalam berbicara tapi kurang memiliki nilai kesopanan dalam menyampaikan pendapat, sanggahan, bahkan kritikan. Kadang mereka ingin men jatuhkan teman-temannya dengan argumen-argumen yang sulit di mengerti oleh temannya yang sedang memberi materi. Ada juga mahasiswa yang merasa sudah mampu dalam sebuah mata kuliah merasa tidak lagi memerlukan pelajaran tersebut. Ujung-ujungnya mereka tidak

menghormati dosen yang memberi mata kuliah, acuh tak acuh dalam mata kuliah tersebut, bahkan kadang meremehkan dosen yang mengajar.

Tidak dipungkiri itu adalah salah satu sifat kesombongan atau takabur dari seorang mahasiswa yang mereka tampakan dan sekali lagi tu adalah sifat yang kurang baik bagi seorang mahasiswa. Apalagi mahasiswa itu dari kampus yang notabene muhammadiyah. Yang mana nilai-nilai keislaman harus terpancar pada diri mereka. Oleh karena itu pembentukan karakter (*character building*) perlu adanya. Salah satunya menanamkan sifat ketawadhu'an bagi semua mahasiswa.

Adapun cara agar mahasiswa memiliki sifat rendah hati :

- 1). Mengakui bahwa kita bukan yang terbaik dalam semua hal, mungkin kita berbakat dalam pelajaran A, bisa jadi malah teman kita berbakat dalam pelajaran B. itulah sebabnya kita tidak boleh berbangga hati dengan kemampuan yang kita miliki.
- 2). Selalu bersyukur dalam menjalani hidup, dimana kita harus menengok orang yang tidak seberuntung dari kita dalam urusan kehidupan.
- 3). Jangan pernah takut gagal dalam belajar baaimana menjadi rendah hati.
- 4). Akui ketika kita bersalah, dengan melakukan ini kita akan di anggap rendah hati karena mereka menilai kita orang yang tidak keras kepala. atau egois dan berpikir tentang kesejahteraan orang lain juga.
- 5). Jangan mengambil semua pujian yang di berikan kepada kita, karena itu akan membuat kita merasa somobng.
- 6). Belajar unuk mengharga orang

lain. Sebagai penutup tulisan ini izinkan saya mengutip kata-kata dari imam empat yakni Imam Syafi'i. Beliau pernah berkata "*Orang yang paling tinggi kedudukannya adalah orang yang tidak pernah menampakan kedudukannya. Dan orang yang paling*

mulia adalah orang yang tidak pernah menampilkan kemuliaanya“(Syu’abulImam, Al-Baihaqi,6:304).

DAFTAR RUJUKAN

Baradja, Umar. *Al-Akhlaq Li Al-Banin*. Surabaya : Lamedia, 1993

Hasanudin, Abu, Dzikra.Sagala, Saiful. *Etika dan Moral Moralitas Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenadamedia Grup, 2013

Tentang Penulis

Mohammad adhwaaul haq, lahir, 21 mei 1998 di gresik. Anak pertama Dari pasangan fauzan dan arti, serta memiliki satu adik perempuan yang bernama sayyanna mazza riyunnah, tinggal di desa wotan, panceng gresik. Menempuh pendidikan di taman kanak-kanak bustanul athfal wotan, panceng, gresik. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 wotan, Madrasah Aliyah sendang agung paciran lamongan. Sekarang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabayah, jurusan Tarbiyah fakultas agama islam. Pengalaman Organisasi pernah menajdi ketua osis MTS M 09 wotan, anggota ketaqwaan BESMA, anggota perpustakaan OPPI, sekarang menjadi anggota keagamaan HIMA PAI, dan juga menjadi member dari pusat bahasa universitas muhammadiyah surabaya.

11

Tanggung Jawab Moral dalam Penggunaan IPTEK

Oleh Imam Rofi'i

Pada tahun 1937, muncullah pendapat lainnya mengenai teknologi. Pendapat ini dicetuskan oleh seorang sosiolog yang berasal dari Amerika, bernama Read Bain. Bain (1937) mengatakan bahwa teknologi pada dasarnya meliputi semua alat, mesin, perkakas, aparat, senjata, perumahan, pakaian, peranti pengangkut dan komunikasi, dan juga keterampilan, dimana hal ini memungkinkan kita sebagai seorang manusia dapat menghasilkan semua itu.

Berdasarkan pendapat Bain tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa teknologi merupakan segala sesuatu yang dapat diciptakan oleh siapapun yang memiliki kemampuan dalam bidangnya, guna memberi kemudahan pada aktivitas semua manusia.

Menurut Soemitro (1990), teknologi yaitu usaha manusia dalam mempergunakan segala bantuan fisik atau jasa-jasa yang dapat memperbesar produktivitas manusia melalui pemahaman yang lebih baik, adaptasi dan kontrol, terhadap lingkungannya. Teknologi merupakan penerapan. Oleh karena itu, teknologi berbeda dalam dimensi ruang dan waktu.

Harahap juga menjelaskan bahwa penggunaan kata teknologi pada dasarnya mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja di dalam bidang teknik, serta mengacu pula pada ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik atau industry tertentu. Definisi ini tentu saja sangat mengacu pada definisi praktis dari teknologi, yang banyak ditemukan pada pabrik-pabrik dan juga industry tertentu. **(Poerbahawadja Harahap.2001)**

Pendapat lainnya mengenai pengertian teknologi diungkapkan oleh Miarso (2007) yang mengungkapkan bahwa “teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah”. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu.

Dari beberapa definisi IPTEK diatas, penulis menyimpulkan bahwa Ilmu dan Pengetahuan Teknologi itu merupakan sebuah metode praktis yang diciptakan oleh manusia dan dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang berguna dan bisa digunakan secara berulang kali. Penggunaan IPTEK sendiri, dikalangan remaja sangat naik peringkat, baik teknologi informasi, mesin dan industri, maupun teknologi komputer.

Hal ini sangat mengacu pada pengaruh perkembangan negara. Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia. (Kemkominfo RI) Dari jumlah

pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Untuk pengguna facebook, Indonesia di peringkat ke-4 besar dunia. Perkembangan teknologi saat ini bagaikan dua mata pisau yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua elemen.

Seiring dengan kemajuan teknologi, sebuah budaya akan dapat terpengaruh dan pada akhirnya akan terjadi perubahan budaya.

Semua permasalahan tersebut, harus mendapat penanganan serius agar dampak negatif dari internet dapat diminimalkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa di balik manfaat internet, juga menimbulkan banyak mudarat dan dampak yang mengkhawatirkan. Began semakin berkembangnya IPTEK itu sendiri, sehingga menimbulkan efek negatif dan positif, seperti :

Sisi negatif :

- Dapat merusak moral, dimana Internet menjadi media IPTEK yang dapat mempengaruhi moral dari seseorang. Seperti halnya konten yang berbau negatif dan yang lainnya.
- Dapat menimbulkan polusi. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat dan banyak dimanfaatkan. Akan tetapi disamping itu banyak sekali polusi pencemaran yang dihasilkan dari perkembangan IPTEK itu sendiri.
- Dapat membuat orang semakin malas, karena IPTEK memiliki tujuan untuk mempermudah & memanjakan manusia. Jadi manusia akan semakin malas sebab sudah ada teknologi yang dapat menggantikan dirinya bekerja.

Dan sisi positifnya seperti:

- Dapat meringankan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia.
- Dapat membuat segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan mudah.
 - Dapat mengurangi pemakaian bahan-bahan alami yang semakin kesini semakin langka.
 - IPTEK juga membawa manusia kearah lebih maju dan moder

Jika kita baca data yang saya kutip diatas bahwa moral atau perilaku masyarakat dalam penggunaan IPTEK ini masih minim pada fungsi IPTEK itu sendiri, mereka lebih banyak memanfaatkannya pada penggunaan media sosial, seperti whatshap, facebook, instagram, dst. Terlihat dari penggunaan internet saja, masyarakat lebih mengutamakan pada penggunaan media sosial atau situs youtube yang terlarang daripada menggunakan untuk belajar dan menambah wawasan.

Dengan demikian, semakin majunya teknologi akan sangat berdampak pada perubahan kebudayaan, dampak tersebut antara lain adalah :

1. Perubahan sosial budaya
Merupakan berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Hal ini merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa pada setiap masyarakat, yang terjadi atas sebab hakikat dan sifat dasar manusia itu sendiri yang selalu ingin mengadakan perubahan. Seiring dengan kemajuan teknologi, sebuah budaya akan dapat terpengaruh dan pada akhirnya akan terjadi perubahan budaya.
2. Penetrasi kebudayaan
Maksudnya adalah masuknya pengaruh suatu kebudayaan ke kebudayaan yang lainnya. Dengan pesatnya

perkembangan teknologi, maka sangat tidak sulit untuk mengadakan perubahan kebudayaan masyarakat dari yang satu kepada kebudayaan yang lainnya.

Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, teknologi akhir akhir ini telah menjadi anak kandung “kebudayaan barat”, dan ini berarti bahwa, penolakan ataupun penerimaan kebudayaan, harus betul betul difilter oleh siapa yang menerima kebudayaan tersebut, karena jika tidak, hal ini akan merubah bahkan merusak moral bangsa (Jurnal *Hubungan Kebudayaan dengan IPTEK*. Darnah Andi Nohe 2016).

Bagaimana seharusnya kita hidup dengan moral?

Kita sedang membicarakan masalah yang tidak kecil, yakni bagaimana seharusnya kita hidup (meminjam dari kata kata Sokrates) secara bermoral, mengapa tidak? Hal ini memang sudah lazimnya bagi manusia untuk memahami tentang bagaimana kita hidup bersikap secara bermoral, sebab manusia tak lain adalah sebagai makhluk sosial, jadi harus memiliki pengetahuan tentang konsepsi moralitas, dan mengapa demikian. Maka akan sangat berguna jikalau kita dapat memulainya dengan sebuah devinisi yang sederhana dan tidak kontroversial mengenai moralitas.

Sifat moral yang diajarkan di sekolah sekolah, dan kita sebagai manusia yang seharusnya memiliki moral jika kita ingin dihormati oleh orang lain. Moral merupakan alat ukur secara umum dalam menentukan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Moral berbicara tentang suatu tindakan, perilaku, ucapan seseorang dalam interaksinya dengan sesama manusia.

Pada dasarnya, moral adalah turunan dari produk budaya dan agama, dan setiap budaya memiliki standart moral

yang bervariasi sesuai dengan sistem nilai yang telah berlaku dan telah terbangun lama dalam masyarakat tersebut. Jika orang tersebut melakukannya sesuai dengan nilai rasa tanggung jawab yang berlaku di masyarakat, dan dapat diterima di masyarakat, maka orang tersebut dianggap memiliki moral yang baik.

Menurut Hurlock (1990), moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Definisi ini memberi stimulus bagi kita agar dapat membaca bagaimana kondisi moral bangsa Indonesia saat ini dalam tanggung jawab penggunaan IPTEK.

Gagasan tentang kemajuan moral patut diragukan kemungkinannya, biasanya kita berpikir bahwa paling tidak sejumlah perubahan dalam masyarakat kita mengarah pada yang lebih baik. Dahulu di era sebelum adanya gerakan emansipasi wanita kedudukan perempuan dalam masyarakat dibatasi dengan amat ketat. Mereka tidak boleh mempunyai milik sendiri mereka tidak boleh memilih atau memegang jabatan politik, dengan sedikit pengecualian, merekapun tidak diperbolehkan memegang jabatan dengan gaji dan pada umumnya mereka ada dibawah kontrol mutlak dari suami mereka (Filsafat Moral. James Rachels. 2003), dan baru akhir akhir ini pasca adanya gerakan emansipasi wanita yang dipelopori oleh kartini wanita memiliki kebebasan yang faktanya terbalik dari pernyataan saya diatas.

Namun dengan adanya IPTEK yang berdampak pada kebebasan dalam bertindak laku ini bukan berarti moral bangsa ini semakin membaik, faktanya kaum laki laki dan perempuan mulai menunjukkan kebebasannya dalam bermoral, bahkan yang lebih miris lagi, emansipasi wanita sudah mulai melonjak hingga melampaui batas, sehingga menjadikan dunia

ini terbalik. Yang mana seolah olah lelaki tidak dipandang sebagai seorang pemimpin lagi, atau pemberi nafkah dalam keluarga, akan tetapi wanita lebih dominan karirnya lebih tinggi daripada wanita, hal ini berdampak pada perubahan moral serta budaya yang terbangun sejak lama.

Hal lain yang menjadi bomerang dalam menanggapi pengembangan IPTEK yang berdampak pada moralitas bangsa ini adalah keadaan tingkah laku remaja yang semakin menyakitkan, mereka lebih suka menjadi generasi penikmat atau konsumen dalam kehidupannya daripada membuat suatu penemuan penemuan yang itu bermanfaat bagi masyarakat. IPTEK yang berkembang di Indonesia saat ini adalah adopsi dari barat, dan akhirnya kita dibodohi oleh mereka yang ingin menguasai negara ini.

Tingkah laku remaja saat ini lebih memilih pada kenikmatan sesaat, bukan untuk masa depannya, Smart Phone, media sosial, internet telah menghipnotis mereka sehingga berdampak pada kerusakan moral, yang mengakibatkan adanya pergaulan bebas, penyalah gunaan narkoba, dan sejumlah kriminalitas lainnya yang telah membusuk di negara tercinta ini.

Untuk itu, dibutuhkan peran daripada pemerintah, pendidik, maupun orang tua yang memiliki tugas dalam mendidik anak demi mewujudkan generasi yang berbobot dan berdaya saing. Kebijakan – kebijakan yang menyangkut pada pendidikan karakter anak maupun remaja harus dibuat demi kecerdasan negara ini.

Pemerintah berhak mengatur dalam peraturan perundang undangan yang sejalan dengan tujuan pendidikan pembentukan bangsa, begitu pula seorang pendidik, mereka berhak membuat pengembangan pengembangan kurikulum guna terbentuknya kebijakan kebijakan yang mana bisa

mengarahkan anak pada hal yang lebih positif, sehingga anak disibukkan dengan kegiatan kegiatan yang positif pula, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengontrol serta mengarahkan perkembangan pengetahuan anak agar tidak kebablasan.

Hal ini bisa berjalan dengan maksimal apabila ada garis horizontal atau garis komunikasi yang menghubungkan antara pemerintah, pendidik, maupun orang tua guna mewujudkan tujuan pendidikan negara serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Nohe, Darnah Andi. Jurnal, “*Hubungan IPTEK dengan kebudayaan*”. 2016

Rachels, James. “*Filsafat Moral*”. Yogyakarta. KANISIUS.2004

Tentang “*Profil Penggunaan IPTEK*”.

Tentang Penulis

Imam Rofi’i, lahir di Bojonegoro, 17 Pebruari 1994. Anak ke-7 dari 7 bersaudara. Sejak kecil menempuh pendidikan di Swasta, yaitu MI Muhammadiyah 10 Klepek, MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo, MA Muhammadiyah 1 Sumberrejo dan UM Surabaya.

Pengalaman kerja penulis dimiliki sejak lulus Madrasah Aliyah, yakni sebagai penyiar di salah satu stasiun radio swasta di Bojonegoro, mengajar di MI Muhammadiyah 18 Sumberrejo dan sekarang di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Selain aktif di bangku perkuliahan, penulis juga aktif di organisasi kemahasiswaan dan membuat karya tulis untuk diterbitkan. Motivasi penulis membuat tulisan ini adalah “*jika kita ingin*

dilihat oleh dunia, menulislah. Jika kita ingin melihat dunia, membacalah”.

12

Toleransi Terhadap Sesama

Oleh Mei Diana Andriani

Tiap-tiap agama yang ada di dunia, baik agama wahyu (*revealed religion*) maupun yang bersumber dari adat kemudian dikokohkan oleh para pemimpinnya (*natural religion*) masing-masing memiliki keyakinan dan tata nilai yang dianggap benar oleh para pemeluknya. Mengubah keyakinan, tidak sama dengan menibah baju berdasarkan selera, karena ia merupakan sesuatu yang fundamental (*asasi*) (Munawwir, 1984).

Dalam Islam terdapat hukum yang mengatur masalah kenegaraan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal itu. Islam bukanlah hukum yang sempit yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dalam bentuk ritual semata-mata, tetapi lebih dari itu ia mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, manusia

dengan masyarakatnya dan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, terutama masyarakat yang lain agama Islam (Mz & Ahnan, 1996).

*Islam meyakini, bahwa
kebenaran yang
bersumber dari Tuhan
berlaku sepanjang zaman,
sedang yang bersumber
dari manusia hanya
bersifat sementara*

Islam meyakini, bahwa kebenaran yang bersumber dari Tuhan berlaku sepanjang zaman, sedang yang bersumber dari manusia hanya bersifat sementara dan suatu saat akan berubah bila ternyata ada penemuan-penemuan baru. Meskipun demikian, pemeluk Islam diperintahkan untuk menghormati keyakinan orang lain itu, sepanjang mereka tidak mengganggu serta tidak memaksakan keyakinannya.

Arti Dan Segi Toleransi

Toleransi, di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan *ikhtimal*, *tasaamukh*, yang artinya *sikap membiarkan, lapang dada*. (Samakha *tasaamakha* = lunak, berhati ringan). Atau ada yang memberi arti *tolenrantie* itu dengan *kesabaran hati* atau *membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya* (Hasyim, 2015).

Menghindari tindak kekerasan atau menjauhkan cara paksaan dalam menggoalkan suatu ide atau keyakinan, adalah termasuk bagian dari sikap *tasamuh* (toleran). Hubungan sosial kemasyarakatan bisa terjalin rapat tak ada ganggu-mengganggu satu sama lain dan terhindar dari ketegangan, bila satu sama lain memiliki sikap *tasamuh*.

Segi-Segi Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, atau katakanlah diantara pemeluk agama yang berbeda ialah segi-segi dibawah ini, antara lain:

- Mengakui hak setiap orang
 Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-

masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

- Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini di sertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

- Agree in Disagreement

“*Agree in Disagreement*” (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

- Saling mengerti.

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Namun bila konkurensi adalah naluri dan watak manusia, hal ini tidak akan busa melanggar prinsip diatas, asal dilakukan dengan cara yang baik dan sehat, sepanjang tidak menjelekkan orang atau golongan lain. Misalnya para pedagang yang saling banting membanting harga barang dagangan orang lain, hal ini melanggar prinsip toleransi. Boleh memprogandakan barang dagangannya, asal hanya menjanjung miliknya sendiri saja, sesuai dengan kenyataan.

Mencegah persaingan tidaklah mungkin, tetapi persaingan yang sehat, hal ini bahkan menjadi sebab kemajuan, artinya berlomba-lomba dalam kebaikan.

- Kesadaran dan kejujuran

Di dalam sebuah bus umum, ada seorang anak yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak mempunyai rasa toleransi, pastilah ia menggerutu, mengumpat dan bersungut-sungut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai sikap jiwa yang toleran, pastilah mereka menekan perasaannya, dan didalam batin mereka berkata, bahwa dia juga pernah mengalami hal demikian itu, alangkah repotnya. Atau ia merasa kasihan kepada si ibu anak tersebut, ia ikut merasakan betapa sedihnya dan repotnya si ibu itu.

Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku.

Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

- Jiwa falsafah Pancasila

Dari semua segi-segi yang telah disebutkan diatas itu, falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Dan bila falsafah Pancasila itu merupakan kensusus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia, atau lebih dari itu, adlah merupakan dasar negara kita.

Enam segi-segi diatas mempunyai kedudukan yang sama yang seharusnya bisa berjalan dan dihayati oleh setiap

orang bila ingin terlaksananya suasana toleransi dikalangan masyarakat Indonesia.

Toleransi Dan Problematikanya

Dalam usaha memecahkan masalah, hendaklah mengetahui terlebih dahulu asal-muasal dari masalah itu. Ibarat dokter melakukan pengobatan, hendaknya mengetahui lebih dahulu penyakit yang diderita oleh pasien. Demikian juga halnya dengan toleransi, perdamaian, persamaan yang sering didambakan pada setiap manusia. Dalam kenyataan, yang terjadi malah sebaliknya. Saling berebut pengaruh, menonjolkan diri sendiri, itulah yang sering terjadi. (Munawwir, 1984)

Hal semacam itu terjadi karena adalah faktor yang memengaruhi, diantaranya :

1. Nafsu ingin berkuasa

Setiap manusia, pada umumnya ingin diakui bahwa dirinya berperanan, diakui eksistensinya. Bila hal itu sudah berjalan mapan serta mendapat kehormatan, ingin pula memiliki pengaruh. Terdorong akan ambisi atau nafsu ingin berkuasa, mereka menjadi manusia memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Yang amat nampak ialah kalau orang lain memiliki banyak kelemahan. Mereka tidak merasa, kalau orang lain pun ingin diperhatikan, dihormati, diakui haknya, sebagaimana dirinya ingi juga dihormati dan diakui haknya.

Perasaan *individualisme* yang menonjol membawa sikap manusia lebih mengarah *menuntut hak* daripada *menunaikan kewajiban*. Sebaliknya, sikap *altruisme* yang menonjol, akan cenderung *mengutamakan kepentingan orang lain* daripada dirinya sendiri. Golongan

altruis lebih banyak menunaikan kewajiban daripada menuntut hak.

2. Merasa paling benar dan besar

Sebenarnya, tak ada ciptaan (makhluk) Tuhan yang sempurna di dunia. Ia memiliki kekurangan, kelemahan, dan ada kalanya berlebihan antara satu sama lainnya. Hanya sang Pencipta (Khalik) lah yang Maha Sempurna serta tak ada yang menandinginya, sikap takabur yang dimiliki manusia, berarti menandingi kedudukan sang Pencipta.

Jiwa takabur akan selalu memandang remeh atau rendah milik orang lain. Milik itu bisa bermacam-macam, apakah berbentuk benda, ideologi, agama maupun keyakinan. Dirinya menjadi lengah dan lemah dengan apa yang dilakukan, akan tetapi selalu memandang rendah Akan hasil karya orang lain.

Rasa ingin menang sendiri dalam adu hujjah atau argumentasi dengan rasa emosi sering dilakukan. Dirinya selalu ingin pendapatnya didengar atau diperhatikan, sebaliknya ia tidak ingin mendengarkan pendapat orang lain. Sekalipun pendapat orang lain itu benar. Sikap emosional, akan membawa dan menjerumuskan manusia pada tindakan radikal tanpa adanya kontrol, sehingga kadangkala mereka terjerat dan terseret dalam usaha pengrusakan, sedang seharusnya *amar ma'ruf* lebih didahulukan daripada usaha macam *pengrusakan*.

3. Saling berprasangka (prejudice)

Prasangka berurat berakar dari akibat kebodohan (the ignorance to the something is the roat of the prejudice). Salah paham, curiga, praduga dan hanya

didasarkan pada usaha meraba-raba, maka jalinan ukhuwah atau persahabatan malah semakin menjauh, pertentangan akan semakin meruncing, dan gejala penyakit tuduh-menuduh menjadi kambuh. Hal semacam itu biasa terjadi bail antar golongan, suku bangsa, negara atau antar agama.

4. Kepingikan pandangan (*fanatisme*)

Semakin luas pengalaman dan cakrawala pandangan seseorang, maka semakin lapang dada pula menghadapi buah pikiran yang beraneka ragam coraknya. Dia merasakan orang lain melalui dirinya sendiri. Sebaliknya, kesempitan pandangan dan ditambah buta akan pengalaman, maka penghargaan akan buah pikiran orang lain semakin mengecil.

Seseorang yang picik pandangan, yang dicari dan ditelusuri adalah “perbedaan” dan banyak menaruh kecurigaan. Sebaliknya bagi orang yang berpandangan luas dia beranggapan, bahwa *lawan pendapat adalah kawan berpikir*. Akibatnya setiap ketidaksamaan pendapat atau jalan pikiran, dipakainya sebagai bahan perdebatan.

5. Politik “pecah belah” kaum kolonialis

Agar potensi rakyat jajahan menjadi lumpuh, maka dilakukan politik “*devide et empera*”. Bentuknya dilakukan dengan jalan bermacam-macam. Rakyat dipecah belah dalam berbagai kelas, kemudian diadu domba. Pada kelompok yang satu dianak-emaskan, sehingga memiliki rasa takabur atau besar kepala dan akibatnya menjadi manusia penjilat, sedang disatu pihak dianak-tirikan sehingga merasa rendah diri dan akibatnya memiliki sikap reaksioner tanpa sadar.

Akibat-akibat tidak toleran

1. Perpecahan

Kaum muslimin yang merupakan bagian terbesar dari pendudukan dunia sangat memegang peranan penting dalam menjada kerukunan baik dalam lingkungan sendiri, dengan lain agama atau antar bangsa-bangsa yang sangar heterogen dalam memilih pandangan hidupnya.

Perpecahan di kalangan kaum Muslimin, yang diakibatkan karena kurang tolerab (tasamuh) dalam mempertemukan aneka ragam jalan pikiran, akan membawa impak kepada golongan lain dalam upaya mempersatuka umat atau bangsa yang dibebankan kepadanya. Mereka tentu bertanya, *“Bagaimana mungkin mengatur rumah tangga sendiri tidak mampu, apalagi mengatur golongan lain”*.

2. Tertutup menerima kritik, buah pikiran dan saran

Intolerans (tidak toleran) adalah manifestasi dari sikap takabur, sedang takabur bersumber dari perasaan bahwa dirinya pling sempurna, tak ada yang melebihi atau menandingi dalam segalanya.

Perasaan paling sempurna, cenderung *menutup kritik* dan *saran*, malahan lebih cenderung melakukan kritik terhadap orang lain. Kadangkala bentuk kritik yang dilancarkan terhadap dirinya dipandang ingin atau melawan atau merongrong kewibawaan. Sikap tertutup ini lambat laun membawa dirinya ke arah kemunduram karena menutup mata akan kelemahan dirinya. Ia tidak mau melakukan studi perbandingan, kemudian dari

hasilnya dapat ditarik kesimpulan, mana harus ditolak, mana pu;a yang harus diterima.

3. Bersikap isolatif dan radikal ekstern

Perasaan paling benar dan sempurna menyebabkan diri seseorang merasa tidak perlu mendengarkan pendapat, saran, atau kelebihan orang lain. Bahkan ia memandang orang lain selalu memiliki kelemahan atau kekurangan.

Sikap integratif berarti ada usaha menyatu serta mempertemukan antara kelebihan dan kekurangan. Superioritas yang dimiliki menyebabkan rasa Akuismenya menonjol, sehingga bola mau berkumpul dengan golongan yang tingkatannya dipandang rendah, dirinya merasa khawatir kalau martabatnya akan jatuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasyim, Umar., 2015. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Munawwir, dkk., 1984. *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi, dan Solidaritas*. Bina Ilmu. Surabaya
- MZ, Labib., 1996. *Toleransi dalam Islam*. Bintang Pelajar, Surabaya.

Tentang Penulis

Mei Diana Andriani, Lahir di Surabaya pada tanggal 08 Mei 1998. Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikannya di Surabaya. Sekolah Dasarnya di SD Hiadayatul Ummah (2004-2010). Kemudian, pada tahun 2010 ia melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMP Unggulan Bina Insani. Di tahun 2016 ia telah lulus dari SMA

Dr. Soetomo Surabaya. Dan sekarang, ia tercatat sebagai salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, jurusan Pendidikan Agama Islam.

13

Mengenal Diri Sebagai Modal Utama

Oleh Anggun Dwi Lambawati

Ketika kita berfikir orang lain tak pernah menghargai kita, namun sudah kah kita menghagai diri kita sendiri? Sebaiknya kita harus belajar menghagai diri kita sendiri sebelum kita mengharap orang lain menghargai diri kita. Cobalah untuk jujur pada diri sendiri, selalu jujur pada diri sendiri tentang prinsip yang sedang kita pegang saat ini, tetap berpegang teguh pada prinsip diri yang kita miliki saat ini. karena orang-orang akan lebih menghargai orang yang memiliki prinsip pada dirinya sendiri daripada orang yang hanya ingin menjadi pengikut dari orang yang mereka kagumi.

Dan cobalah untuk mengubah pola pikir kita yang seharusnya sudah berhenti untuk memikirkan hal-hal yang negatif tentang diri kita sendiri, berusahalah memahami bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan yang tidak bisa di pungkiri oleh siapapun. Namun cobalah kita lihat di sisi kelebihan kita setidaknya kita masih tetap berusaha menutupi kekurangan kita dengan kelebihan yang kita miliki. Jangan menyia-nyiakan hidup kita dengan selalu berfokus pada hal-hal negatif yang ada pada diri kita. Dengan mengubah pola pikir kita dari tumpukan hal yang negatif kepada hal-hal yang positif tentang diri kita, dengan

ini kita mampu berusaha untuk lebih menghargai diri kita.

“Penerimaan diri”, penerimaan diri apa adanya adalah modal, Mengenal diri merupakan salah satu ciri khas manusia, sebagai makhluk istimewa, terutama karena memiliki akal budi dan kehendak bebas. Mengenal diri adalah suatu keberhasilan memahami hal-hal yang penting tentang diri sendiri dan orang lain, yang membantu dalam usaha membangun sikap baik dan positif, mau menerima dan mengembangkan diri sendiri dan orang lain. Utamanya : mengenal kepribadian, watak , bakat dan potensi, dan dapat menerima keadaan diri secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri. Dan terbebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rasa rendah diri karena keterbatasan diri.

Sesungguhnya salah satu pintu masuk menuju kebahagiaan adalah ketika kita menjadi diri kita sendiri, keyakinan kita dengan potensi dan bakat yang ada pada diri kita membuat kita merasakan keistimewaan yang sangat unik dalam diri kita.

Namun cobalah untuk tetap mendengarkan tentang suara hati kita, karena terkadang suara hati kita tidak akan membohongi kita. Suara hati itu akan seketika berontak ketika kita mulai tidak bisa menghargai diri kita sendiri, ketika kita mulai membandingkan diri kita dengan yang lain, di situlah hati ini akan merasa berontak. Karena hati kita akan merasa ini tidak adil karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Mungkin hanya karena kebiasaan manusia yang sering membanding-bandingkan. Tetaplah berusaha untuk selalu bersyukur, selalu bersyukur dengan apa yang telah kita miliki. Banyak orang yang selama ini terjebak dalam dalam

keteledoran diri, mereka lupa bagaimana mensyukuri tentang apa yang telah mereka miliki. Selalu merasa kurang sehingga lupa bagaimana caranya bersyukur, dan tak mampu memahami bagaimana menghargai diri nya sendiri.

Belajarlah dengan ikhlas, karena dengan keikhlasan kita mampu mempermudah semua hal dalam hidup kita, jangan membuat semua hal dalam hidup ini menjadi semakin sulit, karena sesungguhnya hidup ini sangat indah dengan keikhlasan yang lapang. Tetap berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karena kita bukan sebuah makhluk yang individualis namun kita hidup bermasyarakat, kita butuh di hormati dan kita juga harus mampu menghormati orang lain. Akan terasa sulit untuk menghormati orang lain ketika belum mampu menghargai diri kita sendiri. Jangan mengharapkan untuk di hormati ketika kita belum mampu menghormati.

Yakin kan diri kita untuk mencari dunia yang positif dengan lingkungan yang positif, dimana kita mampu lebih menghargai diri kita sendiri, ingin berusaha dengan memperbaiki diri kita sendiri, dan tetap menjadi jati dirinya sendiri. Lingkungan yang positif akan menciptakan pengalaman yang lebih baik dan akan memberi kita lebih banyak hal untuk lebih menghargai diri kita sendiri.

Bukankah sudah waktunya kita memperlakukan diri kita sebagai orang yang spesial? Cobalah katakan pada diri kita “aku bersyukur pada diriku ini “ mencoba untuk menghargai diri sendiri :

1. Mulailah hari dengan mencintai diri sendiri

Cintai diri kita dengan tetap memberikan no.1 untuk kesehatan kita, tetap berusaha menjadi yang terbaik untuk diri sendiri.

2. Belajar menyayangi tubuh

Memberikan asupan bergizi pada tubuh, dengan memanjakan diri dalam kesenangan sesaat.

3. Kelilingi diri kita dengan orang yang yang mencintai dan menyayangi kita

Belajar menerima kepedulian dari orang-orang yang ada di sekeliling kita, ketika apa yang mereka katakan tidak berkenan di hati kita, namun tetaplah yakin mereka adalah orang-orang yang selalu ada di sekitar kita, maka tataplah menerimanya dan anggap sebagai dukungan.

4. Akhiri hubungan yang beracun

Siapapun dan hal apapun yang membuat kita menjadi kecil dan tidak berdaya, dan menjadikan kita tidak berart, maka akhiri semua itu. Karena tanpa kita semuanya hanya hayalan semata.

5. Berhenti berusaha untuk menjadi orang lain

Kita tidak bisa membandingkan diri kita dengan mereka karena kita tidak sama, jadilah diri kita sendiri dan percaya jika kita bisa menjadi lebih baik dari mereka.

6. Jadilah cheerleader bagi diri kita sendiri

Banggalah dengan diri sendiri, nikmati apa yang kita miliki, jadilah orang pertama yang mengucapkan selamat pada diri sendiri walau sekecil apapun prestasi yang kita raih.

7. Cintai segala sesuatu yang membuat kita berbeda

Kita memiliki bakat khusus, ini yang membuat kita menjadi istimewa, jangan takut untuk tetap bersaing pada mereka.

8. Luangkan waktu sejenak untuk diri sendiri

Mencari waktu yang tenang untuk melakukan hayalan-hayalan indah untuk kita menikmati setiap detik dalam kehidupan kita.

9. Carilah percikan api dari dalam tubuh kita sendiri

Mencari aktifitas yang membuat kita lupa akan waktu, atau sesuatu yang membuat kita takut melakukannya, maka pergilah untuk melakukannya.

10. Dengarkan semua kritikan tentang diri kita

Terimalah semua kritikan tentang kita, jadikan semua kritikan itu sebagai bahan intrispeksi diri. Dan untuk membangkitkan semangat pada diri kita yang selama ini masih terpendam.

11. Mengatakan kejujuran pada diri sendiri

Jangan pernah mencoba mengatakan “YA” ketika berarti “TIDAK”, dengarkan kata hati kita, karean jujur pada diri sendiri termasuk salah satu menghargai diri sendiri.

12. Mendekatlah pada orang lain ketika mendapati hal-hal yang sulit

Kita tidak harus melewati masa-masa sulit dengan sendiri, karena dengan meminta bantuan kepada orang lain akan mebantu meringankan beban yank kita tanggung.

13. Temukan cara untuk menjadi lebih kreatif

Kreativitas adalah sebuah ekspresi diri, dan cobalah untuk mengekspresikan diri kita semenarik mungkin.

14. Maafkan diri kita

Semua orang pernah melakukan sesuatu yang pernah merasa malu. Namun katakan pada diri kita “biarlah itu sudah berlalu”.

15. Berusaha menerima tentang semua perasaan dan suasana hati

Kita adalah manusia dan hal-hal pasti akan mengalami perubahan. Ini akan menjadi realitas yang nyata untuk mengajari kita bahagia di setiap waktu. Berikan diri kita waktu untuk beristirahat sejenak.

16. Bersabar dan konsisten

Mencintai dan menghargai diri sendiri adalah sebuah proses yang akan berkembang, dan akan berlangsung terus-menerus. Dan akan membutuhkan waktu.

Percayalah pada diri kita sendiri, karena kita adalah makhluk yang sangat luar biasa. Rasulullah saw. Pernah menyatakan sebuah hadits *“Tidaklah ada satupun milikku yang yang kusembunyikan dari kalian, barang siapa yang menjaga harga dirinya Allah akan menjaga harga dirinya”* (HR. Bukhori-Muslim).

Pandangan jelek terhadap diri sendiri, baik beralasan maupun tidak, sedikit banyak akan tercermin dalam sikap terhadap orang-orang di sekitar kita. Misalnya, jika kita tersiksa karena kita merasakan sesuatu kekurangan, rasa penyesalan itu akan tertumpuk dalam hati kita, yang kemudian tersalurkan dalam bentuk sikap permusuhan terhadap dunia luar. Sebaliknya, jika kita belajar untuk menghargai dan bersikap ramah terhadap diri sendiri. Maka sedikit banyak akan bisa menambah cinta kita kepada orang lain. Hadiah paling indah yang bisa kita berikan pada diri sendiri adalah amal baik yang kita lakukan selama hidup. Karena amal baik tidak pernah rusak atau musnah. Semua akan menjadi milik diri sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Menghargai diri sendiri berpotensi untuk menjaga citra diri, berbicara positif tentang diri berarti menegaskan jati diri kita sesungguhnya. Karena pengukuhan identitas sangat perlu untuk diperhatikan. Ketika kita berani menghargai diri sendiri dengan memupuk nilai-nilai yang positif didalamnya, maka bukan hal yang rumit untuk mengenal dan menghargai individu serta golongan yang tidak sejalan. Untuk Indonesia kita hanya

perlu menghargai diri kita sendiri sebagai manusia yang hebat yang berani menghargai orang lain.

Islam menuntun kita menghargai diri sendiri untuk orang lain. Tentunya dengan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam berfikir, ersikap dan berucap. Yang selaras dengan Firman Allah Swt. *“Aku adalah sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku, jika ia menyangka sesuatu yang baik, maka ia akan mendapatkannya. Dan ia menyangka sesuatu yang buruk, maka ia akan mendapatkannya.”*(HR.Ahmad, Baihaqi, Ibnu Hibban)

Sesungguhnya salah satu pintu masuk menuju kebahagiaan adalah ketika kita menjadi diri kita sendiri, keyakinan kita dengan potensi dan bakat yang ada pada diri kita membuat kita merasakan keistimewaan yang sangat unik dalam diri kita. Maka jangan lah ragu untuk berjalan dengan menjadi diri kita sendiri, jangan hiraukan apa kata mereka, ketika mereka menganggap itu remeh, namun itu yang akan membuat mu menjadi besar dengan potensi yang ada pada diri kita sendiri. Yakinlah, kita bisa menjadi yang lebih saat kita menjadi diri kita sendiri, dan tetap berjalan untuk mencari keridhoan Allah semata.

DAFTAR RUJUKAN

“Menghargai diri sendiri,” aku ingin sukses,

<http://www.akuinginsukses.com/20/cara-mulai-mencintai-diri-anda>

(di akses 25 Maret 2017)

“Simpati respek diri”, word pres,

[\(http://deathlock.wordpress.com/2008/05/09/simpati-respek-dan-keintiman/](http://deathlock.wordpress.com/2008/05/09/simpati-respek-dan-keintiman/)

(di akses pada 26 Maret 2017)

“Penerimaan diri”, penerimaan diri apa adanya adalah modal,
<http://www.yusufabdurrohman.com/2013/04/penerimaan-diri-apa-adanya-adalah-modal.html>
 (di akses pada 26 maret 2017)

Tentang Penulis

Anggun Dwi Lambawati, biasa di panggil Anggun di kalangan teman-teman dan keluarga. Saya lahir di kota Lamongan tepatnya berada di Dsn. Wedung Ds. Sedayulawas Kec. Brondong yang di perkirakan 19 tahun yang lalu dan lebih tepatnya pada 05 Oktober 1997. Saya anak kedua dari 5 bersaudara dari keluarga yang sangat sederhana, kakak saya perempuan, yang sekarang berumur 29 tahun, saya juga memiliki 3 orang adik, yang pertama sekarang sudah duduk di kelas 2 SMP, adik saya yang ke dua kini sudah duduk di kelas 5 SD, dan adik saya yang ketiga masih duduk di sekolah TK akhir.

Selama 3 tahun saya bersekolah di TK ABA 33 di desa tempat saya tinggal, selama tiga tahun saya bersekolah di TK saya mendapat teman yang sangat baik dengan saya, walau terkadang sempat berselisih, genap 3 tahun sudah saya berada di sekolah TK, kemudian orang tua saya kembali memasukkan saya ke sekolah yang lebih tinggi di MI Muhammadiyah 03, yang setara dengan SD, selama 6 tahun saya berada di sekolah tersebut dan masih dengan teman-teman yang sama, dengan beberapa teman yang baru.

Setelah tepat 6 tahun di sekolah tersebut saya di luluskan. Dan saya harus melanjutkan kembali jenjang pendidikan saya ke yang lebih tinggi, akhirnya saya memilih tetap melanjutkan sekolah MTs Muhammadiyah 21 yang berada di desa saya dan setara dengan SMP, selama 3 tahun saya

menimba ilmu di bangku sekolah ini. Setelah saya lulus dari situ saya harus berfikir keras untuk memilih tempat pendidikan untuk saya melanjutkan menuntut ilmu, karena di desa tempat saya tinggal lembaga pendidikan hanya sampai di jenjang SMP, kemudian saya memilih melanjutkan sekolah di MA Muhammadiyah 09, tepat di kota Lamongan. Di sekolah ini memiliki basis Pondok Pesantren, saya menjalaninya dengan baik selama 3 tahun.

Dan melanjutkan di perguruan tinggi di Surabaya, lebih tepatnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya sekarang masih berada di Semester 2 Fakultas Agama Islam lebih tepatnya di prodi PAI/Tarbiyah.

14

Ghibah, Perusak Sendi Masyarakat

Oleh Zahmavia Shomaroh Rizqy

Nabi Isa a.s. pernah bertanya kepada para pengikutnya, “*Andai kalian melihat salah seorang saudaramu terbuka auratnya ketika tidak sadar saat tidur, apakah yang akan kalian lakukan? Kalian tutupi auratnya atau akan kalian buka sekalian biar telanjang bulat?*”

“Sebagai orang yang waras, tentu akan kami tutupi agar auratnya tidak terlihat lagi, masa akan kami buka agar telanjang bulat?” jawab pengikut Nabi Isa a.s.

“*Begitulah seharusnya orang yang beradab,*” kata Nabi Isa. “Tetapi, mengapa apabila aib saudaramu terbuka, malah sering kali justru kalian beberkan? Bahkan, ditambah dengan membongkar aib-aibnya yang lain? Apakah hal itu tidak berarti sama dengan menelanjangi saudaramu sendiri di muka umum? Bila seseorang telah dibentangkan seluruh aibnya di muka umum, biasanya akan menjadi nekat dalam berbuat maksiat, serta akan malu untuk kembali kepada masyarakat yang sopan. Karena itu, janganlah suka membongkar aib orang lain, apalagi membeberkannya hingga meluas kemana – mana. Orang yang memiliki aib seharusnya diberi peringatan secara bijaksana agar mau bertaubat.” (Maghfirah Nurul, 2015 : 161)

“Al-Ghibah atau menggunjing dalam bahasa arab ialah menyebutkan kata-kata keji atau meniru-niru suara atau

perbuatan orang lain dibelakangnya dengan maksud untuk menghina. Ghibah menurut istilah adalah membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain dengan maksud mencari kesalahan-kesalahannya baik jasmani, agama, kekayaan, akhlak maupun bentuk lahiriyah lainnya.” (Kahar Masyhur, 1985 : 217) Maka, Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat, 49 : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka, karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat, 49 : 12)

Astaghfirullah, berdasarkan ayat tersebut betapa menjijikannya perumpamaan bagi orang yang melakukan

ghibah. Ia diibaratkan memakan daging dari bangkai atau jenazah orang yang menjadi obyek ghibah. Hal ini dikarenakan orang yang menjadi obyek ghibah tidak tau menahu kalau dirinya sudah dighibahi.

Kembali pada cerita sebelumnya, seseorang yang sudah dipojokkan, dibongkar aibnya di masyarakat, dipermalukan dihadapan teman, saudara dan tetangga, dan terus menerus digunjing dan dicemooh, apa yang akan terjadi? Seperti yang dikatakan Nabi Isa a.s., “bila seseorang telah dibentangkan seluruh aibnya di muka umum, biasanya akan menjadi nekat dalam maksiat serta akan malu untuk kembali kepada masyarakat yang sopan.” Yang terjadi adalah orang tersebut akan semakin menjadi-jadi polahnya. Ia merasa tak punya muka lagi. Akhirnya nekat untuk terus melakukan kemaksiatan yang sama. Toh semua orang sudah tahu keburukannya, keburukan yang menjadi *trademark*-nya. Jika ia berbuat baik, siapa lagi yang akan percaya? Bukankah keburukan sudah menjadi *trademark*-nya?

Dari sinilah kita akan mengetahui, bahwa bahaya ghibah sangatlah nyata bagi kita semua terutama jika sudah bermasyarakat. Bagi mereka yang sudah terbiasa dengan sifat dan sikap yang mengarahkan pada ghibah, tanpa mereka sadari, mereka merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan terpecah belahnya masyarakat, sahabat bahkan kerabat hingga pada titik akhirnya terciptanya rasa ketidakpercayaan antar sesama.

Dalam konteks ghibah, perlu diketahui bahwa seorang penggibah pastilah terdapat lawan berbicara atau kawan untuk saling memperkuat atas prasangkanya, sebab itu tidaklah mudah bagi kita untuk memilah dan memilih mana teman yang mampu mengajak kita kepada kebaikan atau malah menjerumuskan kita

dalam lembah kehancuran. Sesuai dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim :

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberim minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”

Perintah untuk mencari teman yang baik dan menjauhi teman yang jelek merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim muslimah, karna kebaikan seseorang dapat dilihat dari teman yang selalu bersamanya. Mencari teman yang baik bukan berarti kita tidak ingin berteman atau tidak peduli terhadap teman yang jelek, akan tetapi lebih baiknya menjaga pergaulan agar tak terpengaruh pada hal-hal yang mengundang kepada kemungkaran-Nya, satu diantaranya yaitu al-ghibah.

Maraknya perbuatan ghibah juga didukung oleh program televisi yang banyak membicarakan aib dari tokoh masyarakat seperti halnya selebritis, ulama, pejabat dan tokoh lainnya yang terkenal. Namun tidak hanya itu, banyaknya media massa yang ada saat ini seperti internet, koran serta majalah yang juga mendukung penyebarluasan perbuatan ghibah.

Tentang bahaya ghibah, dapat kita lihat dari dua sisi. Pertama, ghibah yang berkaitan

***Latih diri berfikir positif,
jangan terbiasa dengan
pikiran negative terhadap
orang lain, karena terlalu
sering berfikiran negative
juga sangat tidak
diperbolehkan alias dosa***

dengan hak seorang hamba. Maka pertobatannya adalah dengan meminta maaf kepada orang yang di ghibah. Jika dirasa akan menambah masalah, maka cukup sekali saja ia meminta maaf dan tidak mengulangi lagi. Jika tidak, maka kelak di akhirat kebaikan yang dimiliki akan habis diambil oleh orang yang dighibah tersebut. Kedua, ghibah merupakan maksiat yang ringan dikerjakan dan terasa asik. Akibatnya dianggap sepele, padahal dosanya sangat besar disisi Allah. Oleh karenanya, ingatlah ancaman Allah dan sadarlah aib kita jauh lebih banyak.

Jika pun kita telusuri, ghibah adalah dosa besar lagi keji yang akan menghancurkan diri kita sendiri, dan diibaratkan pula dalam al-Qur'an seperti "memakan daging saudaranya sendiri". Memakan bangkai saja sudah menjijikan, apalagi memakan bangkai manusia yang merupakan saudara kita sendiri. Sungguh orang yang digunjing (ghibah) dalam hal tertentu adalah orang yang beruntung karena mendapat pahala tanpa disangka-sangka dan dikurangi dosanya tanpa sadar.

Maka, berlindunglah kita kepada Allah Azza Wa Jalla dari sifat ghibah, mengolok-olok, dan mencaci maki antar sesama. Jika kita terus melakukannya, maka akan tercipta masyarakat yang sakit. Masyarakat yang sakit disini dalam artian yaitu masyarakat yang kehadirannya sudah tidak dapat diterima atau sudah tidak dapat dipercayai lagi baik ucapan maupun perbuatannya akibat ulah yang diperbuat oleh seorang pengghibah.

Adapun cara mudah atau trik agar diri terhindar dari bahayanya ghibah, yaitu dengan :

1. Stop, jangan terpancing pada pembicaraan yang mengarah pada sifat atau perilaku orang lain. Dengan begitu anda mulai terhindar dari ghibah secara perlahan

2. Latih diri berfikir positif, jangan terbiasa dengan pikiran negative terhadap orang lain, karena terlalu sering berfikir negative juga sangat tidak diperbolehkan alias dosa
3. Pakai dua kacamata / sudut pandang yang berbeda, satu digunakan untuk melihat kebaikan orang lain, sementara lainnya digunakan untuk melihat kekurangan diri sendiri
4. Introspeksi diri, hal inilah yang sangat perlu dilakukan setiap saat. Karna dengan selalu berintrospeksi diri, maka segala aktivitas yang kita lakukan dapat kita control dari hal-hal yang bersifat negative
5. Perbaiki pergaulan, usahakan hindari diri dari teman yang sering berghibah
6. Seringlah menghadiri majelis taklim, dengan begitu waktu anda sangatlah bermafaat dari pada digunakan untuk membicarakan keburukan orang lain
7. Ingat dosa dan bahaya ghibah, dengan begitu kita akan selalu berwaspada pada setiap ucapan yang akan kita lontarkan

Lisan adalah anugerah. Nikmat lisan merupakan nikmat yang sangat luar biasa. Apabila anugerah ini tidak dapat kita manfaatkan sebaik-baiknya maka akan menjadi bumerang bagi pemiliknya. Jadi, marilah kita menjaga lisan kita sebaik-baiknya. Penggunaan untuk kebaikan nasehat, dakwah dan hindarkanlah dari keburukan ghibah maupun fitnah.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata*, PT. Kalim : Banten, 2011.

Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Kalam Mulia : Jakarta, 1985.

Maghfirah Nurul, 99 *Fenomena Menakjubkan dalam al-Qur'an*, Mizania : Bandung, 2015.

Tentang Penulis

Zahmavia Shomaroh Rizqy, lahir di desa Moronyamplung, kecamatan Kembangbahu – Lamongan, 22 Juni 1996. Anak ke dua dari empat bersaudara. Panggilan akrabnya Via atau Shomaroh. Ia berasal dari keluarga sederhana yang masih dibilang cukup dalam hal kebutuhan pendidikan dan kesehariannya. Ibunya adalah seorang ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya hanyalah seorang pedagang. Namun jiwa entrepreneur ayahnya sudah tumbuh ketika beliau masih menginjak usia ke 13 tahun.

Pendidikan formal pertamanya bermula di TK ABA Muhammadiyah yang bertempat disebelah rumahnya, pasca 2 tahun ia berlanjut di MI Muhammadiyah 2 Moronyamplung hingga lulus pada tahun 2008. Setelah itu ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di sekolah negeri yang jaraknya tak jauh dari daerah tempat ia tinggal, yaitu SMP Negeri 1 Mantup. Enam tahun setelahnya tepat pada tahun 2014 ia telah menyelesaikan studinya di MA Muhammadiyah 9 Lamongan sambil menyantri di sebuah Pondok Pesantren Al-Mizan milik lembaga Muhammadiyah sendiri, kemudian ia meneruskan kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Selama kuliah, ia tak hanya menuntut ilmu lewat bangku perkuliahan saja, akan tetapi ia mencoba mencari pengalaman secara out door melalui sebuah organisasi. Salah satu organisasi yang ia ikuti yaitu ortom dari kampusnya sendiri yang berbasis Muhammadiyah, sebut saja Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau lebih dikenal dengan singkatan IMM. Kurang lebih 2 tahun

diembannya, kini ia mendapat jabatan resmi sebagai Bendahara Umum di Pimpinan Komisariat IMM Al-Qossam (Fakultas Agama Islam). Sebelumnya ia juga pernah menjabat menjadi sekretaris di bidang perkaderan dikala masih mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

15

Peduli Lingkungan, Dimulai dari Hal Sederhana

Oleh Lina Sabrina

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh tuhan dengan sebaik-baik makhluk. Sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, sudah selayaknya manusia menjaga dirinya dan lingkungannya. Selaku makhluk yang tinggal di bumi, manusia hendaknya memakmurkan bumi yang mereka tinggali, agar mereka dapat hidup dengan sejahtera dan dapat menjalankan fungsinya, sebagai khalifah di bumi dan hamba -Nya yang wajib mangabdikan diri beribadah semata kepada penciptanya.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Setiap makhluk hidup pasti akan terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya.

Jika diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis yaitu a) berbagai jenis makhluk hidup (*biotic*) dan b) benda -benda yang bukan makhluk hidup (*abiotik*). Makhluk hidup dan lingkungannya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Adanya hubungan timbal balik yang terjalin antara makhluk hidup dengan lingkungannya, membuat

kehidupan yang ada di bumi ini berjalan degan baik dan bahkan sempurna. Namun terkadang manusia sering bersikap serakah, dengan apa yang telah tuhan sediakan di bumi. Manusia seringkali tidak bersikap bijak dalam menggunakan fasilitas yang telah tuhan berikan. Mereka bahkan sering merusak fasilitas-fasilitas tersebut dengan segala hawa nafsunya.

Hal tersebut jelas menimbulkan dampak yang tidak baik bagi bumi yang mereka tinggali. Perbautan manusia yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya tersebut, membuat alam lingkungan sekitarnya tidak berjalan sesuai dengan alurnya. Efeknya banyak sekali kerusakan yang timbul di bumi baik dari udara, tanah, dan air. Kerusakan ini menyebabkan terganggunya kehidupan makhluk hidup lain yang juga tinggal di bumi. Padahal seharusnya manusia yang tuhan ciptakan dengan sebaik-baiknya dan dengan akal, menjadi pengontrol lingkungan sekitarnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi sekarang ini, memungkinkan manusia dapat memperoleh hasil alam dua kali lipat dari sebelumnya. Namun tidak seharusnya manusia menggunakan sumber daya yang disediakan oleh alam secara berlebih. Mereka harus tetap menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Agar bumi yang manusia tinggali ini, tetap terjaga kelestariannya dan keindahannya.

Lingkungan yang ada, hendaknya diolah dan dimanfaatkan manusia dengan sebaik-baiknya, agar sesuai dengan maksud tuhan menyediakan itu semua. Manusia harus mencintai lingkungannya, artinya memperlakukan berbagai fasilitas yang ada di bumi ini sesuai dengan fungsinya, agar lingkungan tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya

sesuai dengan kodratnya masing-masing sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin.

Lingkungan yang telah tersedia ini diciptakan untuk kepentingan hidup manusia selaku komponen biotik terpenting yang ada di muka bumi. Dengan akal dan pikirannya manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain. Akan tetapi ironisnya, seringkali manusia dalam memenuhi kebutuhannya itu mengabaikan terjaminnya keseimbangan lingkungan. Apabila manusia terus melakukan hal semacam itu secara berkelanjutan maka tentulah dalam waktu yang singkat apa yang telah tersedia di alam ini akan habis. Apabila hal ini terjadi maka kehidupan manusia pula lah yang akan terganggu. Jika alam ini rusak maka manusia pula lah yang akan rugi, oleh sebab itu sudah sewajarnya manusia menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Banyak sekali cara untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari dan indah. Di mulai dari menjaga kebersihan dan kesehatan manusia itu sendiri.

Menjaga kebersihan dan kesehatan seajtinya bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Namun kadang kala ada beberapa manusia yang memang enggan melakukannya dengan berbagai alasan. Padahal menjaga kesehatan dan kebersihan badan tersebut demi kebaikan manusia itu sendiri. Minimnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, membuat diri mereka mudah terserang berbagai macam penyakit. Dengan adanya penyakit tersebut membuat manusia semakin enggan untuk menjaga lingkungannya. Hal ini jelas bukanlah suatu perilaku yang baik dan tentunya harus diubah.

Sudah sangatlah jelas bahwa perubahan itu haruslah dimulai dari diri manusia itu sendiri, dengan menjaga kebersihan dan kesehatannya. Apabila manusia tersebut telah berhasil menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya, maka bukanlah suatu hal yang susah bagi manusia itu untuk menjaga lingkungannya pula.

Disamping itu perlulah pula peran para tokoh agama dalam menyadarkan masyarakat agar selalu menjaga dan melestarikan lingkungannya. Karena menjaga lingkungan juga termasuk sebagian dari iman. Namun sebaliknya, kebanyakan para tokoh agama di masa kini sering melupakan peran tersebut. Justru mereka malah lebih asik sibuk mengurus urusan politik. Banyak sekali alasan yang menyebabkan para tokoh agama melupakan peran yang sangat penting tersebut. Kendati demikian, apa yang diharapkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan. Mereka juga melupakan fungsi mereka dalam menjaga keseimbangan dan malah menambah beban bagi masyarakat.

Hal tersebut menyebabkan banyak manusia yang kurang memahami tentang betapa pentingnya memelihara lingkungan. Oleh karenanya sudah sewajar dan selayaknya bagi para pemuka atau tokoh agama memberikan contoh yang tepat kepada masyarakatnya untuk selalu melindungi, menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan demikian para masyarakat mampu sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan, karena para pemuka agama yang mereka jadikan sebagai panutan memberi dan mengajarkan contoh yang tepat dalam memelihara keseimbangan alam.

Dalam hal ini, terdapat berbagai macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal paling mendasar adalah

mendekatkan diri kepada Tuhan yang menciptakan seluruh alam yang mereka tinggali. Dengan begitu ketika para manusia

***Ketika kenyamanan
dapat dirasakan
oleh segenap
mahluk hidup yang
ada di bumi, maka
kemanan dan
ketentramanlah
yang akan dirasakan
oleh mereka pula.***

telah dapat menjaga kedekatannya dengan yang maha Kuasa, bukanlah hal yang teramat sulit bagi mereka untuk menjaga lingkungan yang Tuhan titipkan kepada mereka. Karena dengan begitu mereka yang memiliki kedekatan yang erat dengan Tuhannya akan merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala titipan yang Tuhan titipkan kepada mereka.

Baru kemudian, hal yang paling mudah untuk dilakukan manusia dalam menjaga kebersihan

lingkungan ialah dengan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi masih banyak manusia yang enggan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut di karenakan kurangnya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sejak dini. Oleh sebab itu pembiasaan membuang sampah sejak dini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hal peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka akan berdampak baik kedepannya.

Selain membuang sampah pada tempatnya, banyak cara lain untuk menjaga kebersihan lingkungan. Salah satunya yaitu dengan cara mendaur ulang barang-barang bekas. Dengan cara ini, manusia bukan hanya menjaga kebersihan lingkungan, namun hal ini bisa dijadikan sebagai nilai tambah dalam permasalahan perekonomian. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari mendaur ulang barang-barang bekas tersebut,

yaitu mengurangi sampah yang ada meningkatkan kreatifitas, mengurangi penumpukan sampah, menjadi peluang penambah lapangan pekerjaan, dll.

Bukan hanya itu saja manfaatnya, mendaur ulang barang barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah juga dapat mengurangi tempat berkembangbiaknya nyamuk-nyamuk Demam Berdarah. Dengan begitu lingkungan sekitar akan semakin terlihat bersih dan sehat, dan juga meminimalisir sumber penyakit Demam Berdarah.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ada satu hal yang selalu dilakukan oleh seluruh umat manusia di dunia ini untuk memperingti hari bumi yang jatuh pada tanggal 22 April, yaitu dengan menanam pohon. Hal tersebut merupakan sebuah perwujudan manusia untuk tetap peduli terhadap lingkungannya.

Bukan hanya itu peduli terhadap lingkungan juga bisa dilakukan dengan menggunakan listrik seperlunya, menggunakan kendaraan bermotor seperlunya, tidak menggunakan pestisida secara berlebihan, menggunakan air seperlunya, melakukan tebang pilih, melakukan reboisasi pada lahan gundul, dan mengurangi pembukaan lahan baru.

Apabila seluruh manusia sudah mampu menerapkan hal-hal tersebut, maka bumi ini akan terhindari dari berbagai macam masalah yang diakibatkan dari sikap manusia yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Manfaat terbesar dari menjaga lingkungan itu sendiri antara lain yaitu, meminimalisir terjadinya berbagai macam bencana (seperti banjir dan tanah longsor), tetap terjaga dan tersedianya kebutuhan manusia yang disediakan alam, berkurangnya polusi udara, terhindari dari

berbagai macam penyakit, terjaminnya kelestarian flora dan fauna yang ada, dan lain-lain.

Oleh karenanya wajiblah bagi seluruh manusia di muka bumi ini untuk selalu peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Karena dengan begitu sudah pastilah bumi ini akan terasa lebih nyaman untuk ditinggali. Bukan hanya manusia yang akan diuntungkan ketika manusia itu menjaga dan peduli terhadap lingkungannya, tetapi makhluk hidup yang tinggal di bumi ini juga akan merasa nyaman tinggal di bumi.

Ketika kenyamanan dapat dirasakan oleh segenap makhluk hidup yang ada di bumi, maka kemanan dan ketentramanlah yang akan dirasakan oleh mereka pula. Setiap makhluk hidup yang tinggal di bumi jelaslah menginginkan kehidupan yang demikian. Hidup aman, nyaman, terjamin, dan sejahtera merupakan impian bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Dengan begitu sudah semestinya manusia mampu memelihara, menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan sekitarnya, agar dapat terwujudnya impian seluruh makhluk yang mendiami bumi ini.

Dengan begitu, sudah jelaslah bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang penting dan harus disadari oleh setiap manusia yang tinggal di bumi. Dan hal ini harus ditanamkan sejak dini, agar berakibat baik kedepannya. Jika hal baik ini telah berhasil ditanamkan sejak dini, bukanlah suatu hal yang mustahil untuk mewujudkan bumi menjadi nyaman, aman tentram dan terkendali.

DAFTAR RUJUKAN

Talhah M, Mufid Achmad, *Fiqih Ekologi Menjaga*, 2008
Bumi Memaknai Kitab Suci, Yogyakarta : Total Media

HD Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.

16

Mampukah Kita Bersikap Jujur ?

Oleh Rizki Aulidia Fatiroh

Apa itu jujur? Jujur merupakan suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang di niatkan dalam hati, di ucapkan oleh lisan atau mulut kita dan di gambarkan dalam perbuatan, yang sesungguhnya terjadi dan sebenar-benar nya, itulah yang di namakan jujur. Jujur harus di miliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang. Jujur juga dapat menjadi cerminan dari kepribadian seseorang dan bahkan kepribadian bangsa. Oleh sebab itula kejujuran mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan manusia.

Dalam bahasa Arab, jujur merupakan terjemahan dari kata shidiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar atau sesuai dengan kenyataan.

Namun, menurut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.1991), Kejujuran berasal dari kata” jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas.

Kejujuran juga banyak di contohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Sebagai contoh adalah bahwa Rasulullah mempunyai sifat “amanah” yang artinya dapat di percaya. Mengapa Rasul mempunyai sifat demikian,

***Kejujuran berbuah kepercayaan,
sebaliknya dusta menjadikan
orang lain tidak percaya. Jujur
membuat hati kita tenang,
sedangkan berbohong membuat
hati jadi was-was***

karna Rasul adalah seseorang yang jujur. Allah memerintahkan kita agar selalu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Amanat berarti kepercayaan. Orang yang di percaya tidak pantas untuk melakukan kebohongan. Maka, kejujuran menjadi bekal bagi kita untuk mendapat kepercayaan dari orang lain.

Jika seseorang telah memiliki sifat jujur, maka menjadi sangat wajar seseorang tersebut dapat di percaya oleh banyak orang. Dan amanat itu sendiri akan di sampaikan kepada yang berhak menerimanya, bukan kepada orang lain. Orang yang jujur juga lah yang akan merasa tenang dalam menjalani hidupnya di dunia yang fana ini. betapa hancurnya dunia ini akan sangat terasa apabila orang-orang yang jujur sudah semakin sedikit jumlahnya.

Jujur memang sesuatu yang mudah, apalagi bagi seseorang yang memiliki ketakwaan dan keimanan yang kuat terhadap Allah. Tapi jujur juga menjadi sangat sulit bagi seseorang yang sehari-harinya suka berbohong. Kebohongan hanya akan membawa malapetaka bagi kehidupan orang yang suka berbohong. Maka tidak heran jika kepercayaan orang akan luntur terhadap orang yang suka berbohong.

Berperilaku jujur, tidak akan merugikan kita. Justru kejujuran akan membawa manfaat, di antaranya adalah dapat membuat seseorang menjadi mudah di percaya oleh orang lain, sehingga mudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, mendapatkan banyak teman, dan mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain serta yang paling penting adalah menjadi makhluk yang lebih di cintai oleh Allah SWT.

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur. Lantas, Mengapa kita harus jujur? Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, di dzalimi dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran (A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Inti Media Cipta Nusantara, 2006, hal. 25)

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa “kejujuran itu mahal”. Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya oleh orang lain, kita harus jujur. Rasulullah SAW telah memberi contoh nyata kepada kita. Pada masa jahiliyah sangat sulit mencari orang yang jujur. Dengan kejujuran Rasulullah saw. menjadi orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar al-Amin (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was. Akan tetapi kadangkala, ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian jangan takut dan risau karena lebih banyak pihak yang mendukung kejujuran.

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dengan yang batil.

Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan jika hati tidak benar-benar bersih. Namun sayangnya sifat yang luhur ini belakangan sangat jarang kita temui, kejujuran sekarang ini menjadi barang langka. Saat ini kita membutuhkan teladan yang jujur, teladan yang bisa diberi amanah umat dan menjalankan amanah yang diberikan dengan jujur dan sebaik-baiknya. Dan teladan yang paling baik, yang patut dicontoh kejujurannya adalah manusia paling utama yaitu Rasulullah saw. Kejujuran adalah perhiasan Rasulullah saw.

Jika kita korelasikan antara kejujuran dengan nilai-nilai kemanusiaan, maka sangatlah sesuai sekali, karena kejujuran merupakan salah satu dari nilai kemanusiaan. Kita tahu bahwa sebelum datang nya agama islam, keadaan bangsa Arab pada saat itu masih carut marut, misalnya saja pada waktu iitu perempuan di perlakukakn seenak nya dan mengubur hidup-hidup bayi peempuan yang baru lahir. Baru ketika islam datang, nilai-nilai keislaman disana mulai di tata. Sehingga bentuk-bentuk kedhaliman dan ketidakadilan sedikit demi sedikit hilang.

Menerapkan sikap jujur memang sulit tetapi itu telah menjadi tuntutan hidup, agar selalu berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT. Adapun beberapa cara agar selalu bersikap jujur.

“Carilah teman yang jujur dan hindari teman yang buruk. Carilah lingkungan yang jujur dan hindari lingkungan yang buruk. Ingat selalu dampak buruk dari ketidakjujuran.” Teman memang tak selalu di dekat kita. Tetapi teman bisa mempengaruhi sikap dan kepribadian kita. Seorang teman juga memegang faktor penting dalam menjaga sikap. Jika teman kita baik, maka secara tidak langsung kita terpengaruh oleh sikapnya yang baik. Bahkan teman yang baik tersebut akan mendorong kearah perilaku yang baik. Jika kita berbuat kejelakan dihadapan seorang teman yang baik tentunya kita akan merasa malu.

Dengan hidup dilingkungan masyarakat yang baik dan kondusif, juga akan memberikan kita suatu sikap hidup yang menuntut untuk selalu bersikap jujur. Selalu mengingat dampak yang timbul disetiap perbuatan, tentunya kita akan selalu berhati-hati dalam bertindak. Disetiap langkah kaki, disetiap gapaian tangan pasti ada resiko yang menghadang. Entah itu kecil atau besar.

Memulai sikap jujur tentunya dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain untuk bersikap jujur. Dengan kesadaran dari hati, pasti sikap jujur akan tertanam dalam diri secara cepat, yang didasari niat yang ikhlas karena Allah SWT. Untuk diri kita sendiri bisa berubah menjadi lebih baik.

Sikap jujur seharusnya dimulai sejak kanak-kanak karena dengan semenjak kanak-kanak sikap jujur tersebut akan selalu melekat pada diri seseorang tersebut, karena pada dasarnya sikap jujur itu tumbuh dengan membiasakan diri yang

dibekali rasa percaya diri dan tanpa ada keraguan sedikit pun dari dalam diri.

Sikap kejujuran harus dikembangkan sejak dini. Anak-anak kita sejak kecil harus kita didik untuk jujur dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua tidak boleh menyogok guru agar anaknya yang tidak naik kelas bisa naik kelas. Saya yakin bahwa tidak sedikit orang tua yang melakukan itu, menyogok guru agar anak-anaknya bisa naik kelas. Tindakan seperti itu memberikan contoh kepada anak bahwa uang dapat menyelesaikan segalanya. Sebuah tindakan yang sangat tidak terpuji yang dilakukan oleh orang tua dan langsung diserap ilmunya oleh anak-anak. Sangat disayangkan karena ilmu yang diserap itu adalah ilmu sogok-menyogok, ilmu korupsi, buah dari sebuah ketidakjujuran.

Namun jika sejak kanak-kanak ataupun anak-anak bahkan sejak tadi belum ada sikap jujur maka, sesegeralah memulai sikap dari sekarang atau detik ini juga. Namun bila tidak bisa sekarang dengan sekejap mata, maka lakukan dengan secara perlahan-lahan, dikit demi sedikit dan diterapkan sehari-hari. Dengan begitu sikap jujur dalam diri akan tumbuh dengan secara perlahan dan bisa kemungkinan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah untuk hilang dari dalam diri.

Di dalam buku (Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Rosdakarya, 2006, hal, 181), kita tahu bahwa sebelum Rasulullah di angkat menjadi Rasul, ia telah di percaya oleh kabila nya dan kabilah-kabilah lain. Tepatnya yaitu pada waktu terjadi perselisihan peletakan Hajar Aswad. Masing-masing dari mereka merasa bahwa kabilahnya yang berhak untuk meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya semula. Lalu

Rasulullah SAW menengahi perselisihan mereka dan beliau membuat keputusan yang sangat bijaksana yaitu dengan meletakkan Hajar Aswad diatas serbannya dan menyuruh masing-masing dari kabilah tersebut untuk mengangkat Hajar Aswad bersama-sama dengan masing-masing perwakilan kabilah mengangkat sisi-sisi dari sorban Nabi. Dengan begitu pertumpahan darah yang terjadi dapat di hindari.

Diantara kriteria yang harus ada dalam sifat amanah tersebut adalah jujur. Karena seorang pembohong tidak mungkin dapat di percaya oleh orang lain. Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak akan bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

Jujur dan mempercayai kejujuran, merupakan ikatan yang kuat antara para rasul dan orang-orang yang beriman dengan mereka. Allah juga menyifatkan para nabi Nya dengan sifat jujur. Lalu Allah mendukung para Nabi dengan Mukjizat dan tanda-tanda agung sebagai bukti dari kejujuran atau kebenaran mereka, dan untuk menghancurkan kebohongan para musuh-musuh Allah.

Imam Ghazali membagi sifat jujur menjadi 3 yaitu:

1. Jujur dalam niat atau berkehendak, maksudnya bahwa tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain karena dorongan dari Allah SWT.
2. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuai nya berita yang di terima dengan berita yang di ucapkan. Setiap orang harus bisa memelihara atau menjaga lisannya. Ia tidak boleh berkata kecuali kata-kata yang jujur. Barang siapa yang menjaga lidahnya dengan selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia

termasuk jujur jenis ini. menepati janji juga termasuk jujur jenis ini.

3. Jujur dalam perbuatan (amaliah), yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan akhirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebahagiaan, serta ketentraman, yang harus dimiliki oleh setiap muslim wajib menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak-anaknya sejak dini, sehingga di harapkan mereka dapat menjadi generasi yang meraik kesuksesan dalam mengarungi kehidupan. Adapun kebohongan adalah sumber dari segala keburukan dan muara dari segala kecaman karena akibat yang di timbulkan adalah kekejian. Akibat yang ditimbulkannya adalah kejelekan, dan hasilnya adalah kekejian.

Ucapan yang baik dan niat tulus akan menjadi semakin indah jika ada wujud amal dalam kenyataan. Jujur dalam perbuatan artinya memperlihatkan sesuatu apa-adanya. Tidak berbasa-basi. Tidak membuat-buat. Tidak menambah dan mengurangi. Apa yang ia yakini sebagai kejujuran dan kebenaran, ia jalan dengan keyakinan kuat bahwa Allah Subhannahu wa Ta'ala bersama orang-orang yang benar-benar sebenar-benarnya!

Jadi, Mari tanyakan diri sendiri tanpa menoleh pada orang lain,
Mampukah kita ?
Insya Allah..

DAFTAR RUJUKAN

Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, Inti Media Cipta Nusantara, 2006,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1991

Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Rosdakarya, 2006

Tentang Penulis

Rizki Aulidia Fatiro. Lahir di Surabaya, 15 September 1993. Sedang menempuh pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya. saat ini aktif mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Keputih Sukolilo dan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. tempat tinggal saat ini bertempat di Jl. Arief Rahman Hakim Keputih 2c no 01, Sukolilo Kota Surabaya. bisa juga di hubungi melalui alamat email : rizkiaulidia354@gmail.com.

17

Prestasi Dalam Perspektif Building Character

Oleh Abu Hasan Al Hafiz

Sebuah prestasi akademik maupun non akademik, hampir seluruh pelajar pasti menginginkan hal itu karena akan ada kenangan tersendiri bagi si pemilik prestasi. Prestasi atau bisa disebut sebagai sebuah penghargaan yang diberikan karena telah memenangkan lomba atau menjuarai peringkat pada masa pendidikan.

Para ahli memaparkan maksud dari prestasi itu adalah capaian atau akhir yang dapat dilihat setelah proses belajar, jadi bisa dikatakan sebagai hasil jerih payah setelah proses belajar yang ditempuh. Untuk mendapatkan prestasi tidaklah mudah, karena ada factor-faktor pendorong yang bisa memompa semangat dari awalnya yang hanya semangat lantas menjadi lebih semangat lagi, diantaranya:

a. Motivasi

Sangat besar peranan motivasi, bahkan motivasi menjadi peranan yang sangat penting dalam proses meraih prestasi. Seorang siswa dengan motivasi yang tinggi walaupun kemampuannya

Penggunaan prestasi adalah untuk mengukur tingkat atau sejauh mana tingkat kecerdasan, pengetahuan, keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

bisa dikatakan sangat biasa saja bisa meraih hasil yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetapi tanpa motivasi. Maksud motivasi disini adalah sebuah dorongan agar peserta didik memiliki rasa ingin belajar yang tinggi.

b. Dukungan lingkungan

Salah satu factor penting selain motivasi adalah sebuah dukungan dari lingkungan dalam proses prestasi belajar siswa. Ketika siswa bergabung dengan lingkungan yang gemar belajar, maka siswa otomatis akan tergerak untuk belajar juga karena dengan melihat sekitar lingkungannya semua belajar dengan giat. Sebaliknya, saat siswa berada dalam lingkungan yang malas atau enggan belajar maka siswa akan otomatis merasa malas karena disekitar lingkungannya tidak ada yang giat belajar dan lebih giat bermain. Dukungan lingkungan sangat penting peranannya bagi prestasi belajar siswa.

c. Ketersediaan berbagai teknologi.

Dengan ketersediaan teknologi siswa pada zaman era ini sering menyalah gunakan manfaat atau dampak positif dari teknologi, siswa sering menyalahgunakan teknologi dengan hal yang dapat menimbulkan sisi negatif. Hal tersebut berdampak pada merosotnya prestasi yang telah diraih oleh siswa saat digunakan secara tidak tepat.

d. Dukungan orang tua

Peranan orang tua atau dukungan orang tua juga sangat berpengaruh pada prestasi siswa, pantauan orang tua dan dukungan orang tua merupakan dorongan bagi peserta didik dalam proses belajar untuk meraih prestasi. Didalam proses belajar alangkah lebih baiknya jika kedua orang tua turut serta tidak hanya memantau dari

kejauhan atau hanya memberi dukungan saja, melainkan dengan meluangkan waktu bersama selayaknya mendampingi dan memberi semangat kepada siswa, atau sekedar memberi pujian dan penghargaan untuk segala prestasi belajar siswa yang diraihinya.

Ada beberapa macam prestasi yang dapat diraih oleh setiap orang, antara lain:

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar ini adalah prestasi dibidang akademik. Prestasi ini adalah hasil yang diperoleh untuk usaha belajar selama ini. Prestasi siswa disekolah misalnya dengan menjad juara kelas di setiap tahun ajaran.

b. Prestasi Kerja

Prestasi kerja diraih ketika seseorang telah berusaha dari usaha yang dilakukan. Seperti promosi kerja keras bertahun-tahun. Penghargaan didapat agar kinerja nya semakin bertambah lebih bagus lagi.

c. Prestasi Seni

Prestasi seni diperoleh dari berbisnis seni, misalnya pencapaian penyanyi atau bentuk lain dari seorang seniman.

d. Prestasi Olah raga

Hasil atau usaha kerja dari bidangnya yaitu olah raga. Sebagai contoh, seorang atlit yang mendapatkan sebuah medali emas saat mengikuti kejuaraan PON.

e. Prestasi lingkungan hidup

Kinerja lingkungan adalah sebuah prestasi yang diperoleh oleh upaya untuk menyelamatkan lingkungan.

Dari sekian banyak nya prestasi dari bidang apapun. Prestasi memiliki arti sebagai wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang, menjadikannya sebuah pengalaman yang orang mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk kedepannya. Penggunaan prestasi adalah untuk mengukur tingkat atau sejauh mana tingkat kecerdasan, pengetahuan, keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Prestasi itu diraih tidak terlepas dari dukungan orang lain dan doa Orang Tua. (<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/>).

Dengan teraihnya prestasi yang didapat lantas tidak boleh menimbulkan rasa sombong dan angkuh kepada orang lain, karena dapat memaatahkan semangat orang lain. Ingatlah bahwa selama nafas ini masih berhembus, anda harus senantiasa belajar, karena ilmu tidak akan didapat tanpa adanya proses belajar.

Pada proses pencapaian prestasi tersebut tentu mengalami beberapa hambatan – hambatan. Ada banyak sekali hambatan – hambatan untuk kita meraih suatu prestasi, baik itu faktor internal maupun eksternal.

1. Hambatan yang berasal dari diri sendiri

- **Tidak adanya tujuan yang jelas**, Maksud dari point ini adalah, tidak adanya prinsip yang tetap, serta konsisten dalam memilih setiap keputusan atau bisa juga di sebut *plan-plan*.

-**Adanya prasangka buruk**, prasangka buruk yang di maksud adalah, rasa pesimis dan memiliki pemikiran bahwa yang telah dikerjakan salah.

-**Tidak memiliki sikap sabar**, Terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan yang berakibat penyesalan di akhir.

-**Kurang motivasi diri dan tertutup**. Motivasi diri sangatlah penting dalam mencapai suatu kesuksesan, apabila setiap orang tidak memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya, maka tidak akan tercapai tujuannya.

-**Rasa Malas**. Salah satu sikap Indisipliner, yang berdampak sangat besar dalam menghambat suatu kesuksesan, banyak orang gagal meraih kesuksesannya karena isfat ini.

-**Rasa malu yang disebabkan keterbatasan fisik**. Kesalahan menempatkan malu juga dapat menghambat meraih kesuksesan, merasa tdak percaya diri dengan kekurangan yang dimiliki.

-**Rasa Puas diri**,Rasa puas diri dapat menghambat kesuksesan, karena bisa membuat setiap orang bertahan pada di lingkaran aman dan tidak ada kemauan untuk mengembngkan usahanya.

- **Putus asa**.Merasa telah gagal dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki.

- **Belum memahami kemampuan diri**. Belum bisa menempatkan diri pada bidangnya, dan asal dalam pilihan yang bukan dari keahliannya.

-**Miskin impian**. Sesuatu ada dan tercipta karena diawali dengan impian.Begitu juga dengan kesuksesan Kita tidak akan mewujudkan mimpi kalau tidakdiawali denganimpian atau cita-cita. kita yang tidak mempunyai impian akan kehilangan arah atau tujuan yang hendak dicapai, bagaimana bisa meraih impian, jika kita tidak memilikinya.
(<http://adheristaprasna146.blogspot.co.id/2013/02/tugas-pkn-faktor-faktor-penghambat.html>)

2. Hambatan eksternal

Berikut pula faktor eksternal yang menghambat meraih prestasi. Hambatan ini adalah segala sesuatu yang berada di luar jiwa kita seperti kondisi fisik, lingkungan, dan sebagainya. Apabila setiap individu tidak bisa mengatasi beberapa faktor internal di atas, maka di pastikan bahwa individu tersebut akan terhenti dalam meraih kesuksesannya.

- **Kurang memiliki keterampilan.** Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal keterampilan, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau untuk menggali lebih dalam potensis diri mereka sendiri.

- **Kurang punya informasi.** Banyaknya link atau kerabat dapat mempermudah mendapatkan informasi.

- **Kemampuan Belajar.** Kemampuan belajar yang di maksud adalah dapat mempelajari kekurangan serta dapat mencari jalan keluar agar bisa melanjutkan usaha untuk meraih kesuksesannya. (

<http://adheristaprasna146.blogspot.co.id/2013/02/tugas-pkn-faktor-faktor-penghambat.html>)

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor penghambat dari tercapai nya sebuah prestasi ada pada pribadi masing – masing. Dan sekali lagi kembali kepada diri kita masing – masing bagaimana kita menentukan jalan untuk kita bisa meraih suatu prestasi.

DAFTAR RUJUKAN

(<https://www.scribd.com/mobile/doc/278874522>)

(<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/>

<http://adheristaprasna146.blogspot.co.id/2013/02/tugas-pkn-faktor-faktor-penghambat.html>

Tentang Penulis

Saya adalah seorang laki – laki yang di lahirkan di tanah Jawa dan memiliki darah melayu, saya dilahirkan di kota Lamongan pada tanggal 2 feb 1994, dan di beri nama Abu Hasan Al Hafidz. Sering saya dipanggil Hasan, akan tetapi saya juga sering di panggil dengan nama Hafidz. Saya anak pertama dari 3 bersaudara. Saya tumbuh dan besar di sidoarjo, tepatnya di Perum. Puri Surya Jaya Blok J1-No.8, Sidoarjo. Saat ini saya tengah duduk di bangku perkuliahan, dan saya saat ini tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya pada Fakultas Agama Islam periode 2015.

- Jujur saya kurang berminat dalam perihal tulis – menulis, saya lebih suka membaca dan menjadi penikmat dari karya – karya penulis yang sudah berkompeten dalam bidangnya. Akan tetapi, timbul minat saya untuk menulis setelah mengikuti seminar Pelatihan Kepenulisan Dasar pada tahun 2017 ini. Pada awalnya saya berfikir menulis hanya sekedar membuat karya tulis yang akan di publikasikan. Tapi setelah saya mengikuti seminar tersebut, ternyata di dalam menulis tidak hanya sekedar di publikasikan, akan tetapi juga bisa memperoleh keuntungan dari setiap buku atau karya tulis yang sudah di publikasikan, dan ada nilai lain yaitu kepuasan

apabila karya tulis tersebut mendapatkan apresiasi oleh pembaca.

Saya berharap dengan karya tulis ini saya bisa mengasah, serta mengembangkan tulisan saya ke jenjang selanjutnya, dan bisa memberikan suatu bacaan yang bermanfaat, serta menghibur dari setiap pembaca. Terima kasih.

18

Membaca Sebagian dari Proses Belajar

Oleh M. Arfian Septiansyah

Di era globalisasi kita tidak mungkin dapat menghindari perkembangan zaman terlebih dalam bidang teknologi cukup dengan sekali sentuh segala informasi dapat mudah kita cari dari media internet. Namun harus kita ketahui bahwa kemajuan teknologi ini tetap kita sikapi bijak, karena tidak semua yang berada dalam media internet mengandung muatan positif dan dapat dijadikan bahan pelajaran karena hakikat belajar adalah merubah seseorang menjadi lebih baik.

Membaca dalam arti disini yaitu membaca buku, koran, dan media lainnya adalah suatu proses dimana seseorang memahami suatu bacaan tersebut yang telah mengalami uji penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dapat dipertanggungjawabkan hasil karya serta sumber referensinya.

Belajar ialah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan membaca wawasan seseorang tersebut akan bertambah karena seseorang tersebut telah mengalami suatu proses yang disebut dengan belajar, dan seseorang tersebut akan mengalami perubahan dari awal tidak tahu menjadi memahami sesuatu menjadi mengerti dan akan tertanam terus apabila dilakukan secara kontinyu. (Drs. Slameto, 2010 : 2)

Perubahan yang terjadi setelah seseorang sering membaca buku banyak sekali jenis maupun sifatnya dikarenakan seseorang tersebut mengalami sebuah proses yang dinamakan belajar akan tetapi tidak semua perubahan dalam diri seseorang dapat diartikan belajar. Apabila tangan seseorang bengkok akibat kecelakaan mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek – aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

1. *Perubahan terjadi secara sadar*

Ini berarti apabila seseorang telah mengalami sebuah proses belajar dia akan menyadari terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya ia akan menyadari bahwa pengetahuannya akan bertambah, keteampilan atau kecakapannya pun akan bertambah.

2. *Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional*

Sebagai hasil dari belajar, perubahan yang terjadi terhadap diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan atau` kontinu dan tidak statis, suatu perubahann akan berdampak bagi proses belajar berikutnya. Sebagai contoh seseorang yang ini belajar membaca dia akan mengalami sebuah perubahan dari awal belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan perubahan ini akan semakin berkembang apabila dilatih sehingga ia mahir membaca puisi, melantunkan lagu dan berbagai kecakapan lainnya.

3. *Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif*

Dalam perbuatan belajar, perubahan – perubahan tersebut cenderung menuju ke arah yang positif dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar yang dilakukan seseorang tersebut semakin banyak dan makin baik pula perubahan yang dihasilkan.

4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat permanen. Ini berarti tingkah laku yang dihasilkan setelah proses belajar dan perubahan tingkah laku ini terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar merupakan sebuah kegiatan yang terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari. sebagai contoh seseorang yang belajar menggambar, sebelumnya sudah menggambar .

Manfaat memiliki memiliki minat baca

Minat membaca perlu dikembangkan sejak dini dan terencana. Anak memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan terutama “ rasa ingin tahu “ . Anak memang serba ingin tahun hal ini perlu disalurkan secara positif. Rasa Ingin tahu anak dapat dikembangkan melalui buku

Kondisi anak didik saat ini kurang menyenangkan buku, minat baca kurang menonjol, dan lebih suka terhadap media visual, membaca dilakukan secara terpaksa, karena diadakan ujian atau guru memberikan tugas. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa anak saja. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, bahkan menangkap isi bacaan pun rendah.

Ini merupakan suatu peringatan bagi guru maupun orang tua “minat baca” harus dipupuk dan dikembangkan. Apabila minat baca tinggi guru akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya. Suasana kelas akan lebih hidup anak belajar aktif di kelas dan belajar akan lebih mempunyai makna

Dalam memasuki era globalisasi saat ini peran membaca sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan untuk menambah wawasan serta mencapai kemajuan dan kesuksesan baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan, derasnya arus informasi dan komunikasi saat ini menjadikan apa yang ketahui pagi, siang, sore, atau malam hari ini akan berubah ubah setiap saat pengembangan

Pengembangan minat baca perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca khususnya dinegara ini cara yang paling efektif dan populer dalam memperoleh informasi adalah melalui bacaan oleh karena itu sejak dini dimotivasi agar senang dan menyukai membaca.

Para guru harus memiliki kemauan untuk membaca sehingga didalam yang ia pelajari dibangku kuliah. Apabila seorang guru tersebut menganggap keilmuannya sudah cukup memadai dan tidak mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju, maka akan terjadi konflik antara guru dan anak didiknya. Karena mungkin materi yang diberikan kepada peserta didik mungkin sudah “kadarluarsa”. Hal ini dapat diatasi apabila seorang guru tersebut mempunyai minat baca yang tinggi dan gemar untuk belajar mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat.

Perkembangan Keterampilan Membaca

Materi pengajaran membaca tersusun secara hierarkis dari materi yang menuntut adanya keterampilan yang paling sederhana (antara kaitan huruf dengan bunyi) hingga menuju yang paling kompleks (membaca kritis). Para guru perlu mengetahui tahap- tahap perkembangan keterampilan membaca para siswanya agar mengadakan assestmen, manyusun program, dan melaksanakan program agar dapat melakukan evaluasi dengan baik. Ketrampilan membaca berkembang melalui beberapa tahap dimulai dari tahap awal belajar membaca, perkembangan belajar membaca, dan penyempurnaan keterampilan membaca.

1. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca merupakan sebuah kompetensi yang harus dikuasai agar dapat memulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud adalah dapat membedakan bentuk, warna, ukuran dan sebagainya. Pada anak normal, kesiapan membaca sudah mulai tumbuh sejak anak mulai lahir hingga sebelum masuk sekolah dasar.

Kesiapan anak membaca sangatlah berbeda – beda ada yang siap membaca pada usia yang terbilang masih sangat muda, ada juga yang belum siap membaca hingga usia yang terbilang sangal lanjut. Hal ini sangatlah masuk akal karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam membaca antara lain kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan auditif, kemampuan bahasa dan wicara. kemampuan berpikir serta memusatkan perhatian pada sebuah sebuah objek, pertumbuhan motoral membik, kematangan sosial dan emosional, dan minat di ikuti dengan dorongan untuk

membaca. Anak yang semula belum mempunyai kesiapan akan membaca akan mengalami sebuah kesulitan dalam hal membaca. Oleh karena itu guru harus meyakini bahwa setiap siswanya memiliki kesiapan membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Awal Belajar Membaca

Pada dasarnya pengajaran membaca dilakukan pada saat kelas 1 SD walaupun ada anak yang sebelum menginjak SD sudah terampil dalam membaca. Bahkan juga anak setelah masuk SD masih belum siap akan belajar membaca. Pada awal belajar membaca memang terasa sulit karena anak harus mencoba menerka berbagai simbol/huruf yang terasa sukar. Proses belajar membaca memang terasa lambat dan harus dieja kata per kata. Di sini peran guru sangatlah diperlukan dalam membimbing siswa untuk siap membaca sehingga pada akhirnya proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

3. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca

Tahap ini sebenarnya kelanjutan dari tahap membaca global dan membaca unsur, juga dapat disebut membaca tanpa harus memikirkan unsur – unsurnya. Pada tahapan ini anak telah mampu membaca beberapa kosakata yang sederhana secara otomatis. Anak yang duduk di kelas 2 atau 3 SD seharusnya dapat mencapai tahapan ini dan mampu lancar membaca dengan kecepatan 100-140 kata per menit tanpa adanya kesalahan. Pengajaran pada tahap ini dipusatkan kepada pengembangan kosakata, pengembangan keterampilan memahami, dan memotivasi anak. Hal ini sangat diperlukan apabila terjadi kepada anak yang kesulitan dalam hal belajar.

karena dia menyadari ketertinggalannya dengan teman sebayanya akan berakibat frustrasi dan menurunnya motivasi belajar.

4. Tahap Penyempurnaan Keterampilan Membaca

Di saat anak duduk dibangku kelas 4 SD, anak yang normal sudah dapat merasakan nikmatnya membaca. Anak sudah mulai tertarik dengan materi yang bersifat wacana seperti cerita fiksi, cerita bergambar atau majalah. Tugas guru selanjutnya adalah mendorong anak dengan menyediakan atau menunjukkan sumber bacaan yang ada di dalam perpustakaan, sehingga anak memiliki rasa ingin tahu lebih dan memiliki minat baca yang tinggi. Dalam hal ini guru perlu membimbing anak untuk mengembangkan kosakata serta meningkatkan kemampuan pemahaman, dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak. Anak yang dalam hal membaca sering kesulitan dalam mencapai tingkatan ini.

Memanfaatkan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan sekolah, adalah salah satu bagian penting dari sebuah sekolah karena ditempat ini para siswa dapat menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menunjang ilmu pengetahuan mereka dan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Meskipun tidak semua berminat untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada saat jam istirahat misalnya para siswa lebih suka menghabiskan waktu ke tempat lain dari pada harus meluangkan waktunya untuk membaca di perpustakaan sekolah yang jelas dapat menambah ilmu pengetahuan mereka.

Tidak bisa dipungkiri bahwa minat baca siswa masih rendah sehingga minat para siswa untuk datang ke perpustakaan juga rendah. Itu dikarenakan pihak sekolah jarang sekali memperhatikan fasilitas perpustakaan yang mengakibatkan para siswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan, selain itu mungkin para guru yang kurang giat dalam mengajak para siswanya untuk mencari referensi didalam perpustakaan. Seiring dengan kemajuan teknologi alangkah baiknya kita sebagai orang tua atau guru agar senantiasa mengajak anak – anak kita gemar membaca dan mencari bahan referensi dari perpustakaan.

Di semua lembaga pendidikan perpustakaan menjadi sebuah cermin gudang ilmu, akan tetapi perlu adanya sebuah gagasan untuk mengembangkan sebuah perpustakaan dalam artian agar banyak yang mengunjungi dan membaca buku – buku yang ada didalam perpustakaan. Perpustakaan yang ideal merupakan idaman bagi seluruh warga sekolah. Sangat tidak menguntungkan apabila penempatan perpustakaan yang kurang strategis berada diujung jauh sehingga tidak terjangkau yang mengakibatkan para siswa dan seluruh warga sekolah enggan menuju ke perpustakaan. Selain itu petugas perpustakaan yang perkerjaan juga sebagai guru mata pelajaran merupakan salah satu faktor kurang berkembangnya sebuah perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

Drs. Slameto, 2010. Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta

Jurnal Pendidikan Penabur, 2004

Munawir Yusuf dkk., 2003, Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar, Solo : Tiga Serangkai

Tentang Penulis

Nama saya M. Arfian Septiansyah, saya dilahirkan di kota Surabaya pada tanggal 16 September 1987, saya dibesarkan di sebuah perkampungan padat penduduk yaitu di Jalan Genteng Sidomukti No, 46 RT 1 RW 5 Kecamatan Genteng Kelurahan Genteng Kota Surabaya. Ayah saya adalah seorang pensiunan guru PNS di sebuah sekolah negeri di kota Surabaya, beliau wafat pada tanggal 2 November 2014 dan Ibu saya merupakan seorang pensiunan pegawai bank swasta di kota Surabaya. Saya merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dan kini menjalani studi di sebuah perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.

Saat ini saya meniti karier di sebuah sekolah swasta yang bernama SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Saya diangkat oleh Bapak Ir. Sudarusman selaku kepala sekolah saat itu, bekerja di SMP Muhammadiyah 2 merupakan sebuah kebanggaan sekaligus bahagia karena sebagai alumni saya merasakan bagaimana suka dukanya menjadi seorang guru, bahagia karena disini saya diterima sebagai keluarga yang dimana apabila saya dalam kesulitan mereka selalu ada untuk membantu begitupun sebaliknya.

19

Cinta Damai

Oleh Tri Wahyuni

Berbicara tentang pendidikan karakter, tidak akan terlepas dari peranan orang tua serta guru dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadikan suatu negara menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat dilihat dari sudut pandang manapun itu. Karena penanaman pendidikan karakter pada anak sendiri, memang sangat diperlukan dari usia dini. Sehingga diharapkan kedepannya mampu mencetak generasi yang unggul dan dapat mengangkat derajat bangsa indonesia ini.

Mengingat pentingnya pendidikan budaya dari karakter bangsa tersebut, maka konsep pendidikan karakter yang harus menajdi ruh dari pembangunan bangsa dan negara kita. Untuk itu, maka konsep besar pendidikan karakter harusnya segera diriskusikan menjadi progam kegiatan yang operasional untuk dilaksanakan didalam kehidupan berbangsa dan bernegara mulai saat ini dan masa depan. (Narwanti,2011: 13)

Dan dari 18 nilai-nilai pembentukan karakter yang akan ditanamkan pada diri anak-anak, penulis mencoba membahas lebih lanjut di poin ke 14, tentang : “CINTA DAMAI”.

Setiap individu pasti mengharapkan adanya kedamaian dalam hidupnya. Tidak bisa dipungkiri lagi, jika kedamaian adalah salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Bisa dibayangkan, apa jadinya hidup seseorang jika dalam hidupnya

tak ada lagi kedamaian? Rasa tidak peduli, pertikaian disana-sini, tidak akan ada lagi rasa simpati, dan hanya ego yang menguasai dalam diri. Seringkali kita mengabaikan betapa luar biasanya perdamaian antar sesama. Indah bukan jika

*Teruslah menebar benih
kebaikan di dunia ini.
Karena siapa saja yang
menebar kebaikan di dunia
maka ia juga lah yang akan
menuai kebaikan pula*

setiap individu menjunjung tinggi rasa perdamaian? Tidak akan ada lagi permusuhan akibat celah diri yang tanpa kita sadari menimbulkan ketidak nyamanan dalam diri orang lain. Perdamaian itu kita sendiri yang menciptakannya. Jika kita bisa menciptakannya kenapa tidak belajar untuk melakukannya?

Hal pertama dan paling utama dalam menjaga kedamaian adalah : **JAGA LISAN**mu, wahai saudariku.. mengapa lisan? Karena lisan merupakan anggota tubuh yang sangat berbahaya. Mengapa demikian? Meskipun lisan yang kita miliki ini tidak bertulang, tetapi dengan lisan ini, kita mampu menyakiti orang lain dengan ucapan kita. Dengan lisan pula kita dapat membuat orang lain bahagia. Maka dari itu, berhati-hatilah dengan lisan yang telah di anugerahkan Allah kepada kita para hambanya. Dalam sebuah hadits, telah dijelaskan tentang pentingnya menjaga lisan yang artinya : Dari Abu Hurairah ra., Rosululloh Muhammad saw. bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau – kalau tidak dapat berkata

yang baik, hendaklah ia berdiam diri saja” (Muttafaq ‘alaih, Kebanyakan Ulama Hadits).¹

Yang kedua, **RENDAHKAN HATIMU**, saudara seimanku..

seringkali kebencian hadir dalam benak seseorang tatkala teman bicara yang dengan tidak sadar atau memang (sengaja) menyombongkan apa yang dimilikinya. Tetaplah rendah hati meskipun kamu mempunyai segudang emas yang tak akan habis dalam tujuh keturunan mu! Bukankah sang pencipta telah melarang untuk tidak bersikap angkuh, dan menyombongkan diri di muka bumi-Nya ini? Oleh sebab itu, bersifatlah sederhana. Bukankah sifat sederhana juga telah RosuluaAllah ajarkan kepada kita, para umatnya? Allah SWT, telah berfirman dalam Q.S Al-Luqman ayat 18, yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَجُورٍ

Yang artinya : *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*” (QS. Luqman:18)

Dan dalam sebuah hadits juga telah dijelaskan tentang larangan berbuat sombong, yang artinya :

¹<https://aura-ilmu.com/hadits-menjaga-lidah-lisan-perkataan/>. Di akses pada tanggal 02 Maret 2017 pukul 09.05

“Maukah kamu aku beritahu tentang penduduk neraka? Mereka semua adalah **orang-orang keras lagi kasar, tamak lagi rakus, dan takabbur(sombong).**” (HR. Bukhari no. 4918 dan Muslim no. 2853).²

Dari penggalan surat dan Hadits diatas, sudah jelas bukan tentang pentingnya kita menjauhi sifat sombong dan angkuh kepada sesama manusia?

Yang ketiga, **BERSIKAPLAH RAMAH** kepada siapapun itu (tanpa terkecuali). Bahkan kepada musuhmu sekalipun. Pernag mendengar pernyataan bahwa penduduk Indonesia adalah penduduk dengan orang-orang teramah? Predikat itu telah disandangkan kepada kita (warga insonesia). Tidak banggakah kalian? Dan dari kebanggaan itu, seharusnya kita apresiasikan dengan tetap bersikap ramah kepada siapapun. Bahkan jika kita menamatkan respon acuh, jangan menyerah untuk tetap bersikap ramah. Karena Insyallah dengan hal tersebut, secara tidak langsung dapat memperat tali persaudaraan kepada sesama manusia.

Yang keempat, **JADILAH PEMAAF YANG ULUNG.** tidak peduli, seberapa sering orang lain menyakiti hati kita, tetaplah menjadi seorang pemaaf yang bersahaja. Pun, RosuluaAllah telah mengajarkan kepada kita seberapa banyak beliau dibenci oleh orang kafir Quraisy, akan tetapi beliau selalu memaafkannya. Jangan balik membenci orang yang membenci kita! Akan tetapi, dekati dia, ambil hatinya, yang Insyallah hati

²<https://muslim.or.id/3536-jauhi-sikap-sombong.html>, diakses pada tanggal 02 Marert 2017, pukul 10.45

yang beku itu akan menjadi luluh karena sikap yang kita tunjukkan kepadanya.

Yang kelima, jadilah **PENOLONG** bagi **siapapun, dimanapun, dan kapanpun.** jika seseorang membutuhkan bantuan kita, dan selagi kita mampu membantu mereka, berdirilah paling depan untuk segera menyambut tangan mereka. Why not? Toh, suatu saat kita pasti akan membutuhkan uluran tangan mereka juga. Kita ini makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, teruslah menebar benih kebaikan di dunia ini. Karena siapa saja yang menebar kebaikan di dunia maka ia juga lah yang akan menuai kebaikan pula.

Terlepas dari itu semua, kita pun mengetahui bahwa umat islam seringkali hidup dalam masyarakat majemuk yang warganya menganut agama yang berebeda-beda. Ketika terjadi ketegangan dan konflik social, masyarakat muslim juga dapat mengembangkan kepemimpinan yang pro perdamaian atau kepemimpinan positif dan bersifat karismatis. (Mohammad Abu Nimer : 2010 : 28)

Sebagaimana fenomena yang terjadi dalam catatan sejarah bangsa Indonesia, catatan kekerasan dan konflik semakin meningkat. Konflik sosio-kultur yang terjadi antara warga dayak dan Madura di Sampit Kalimantan Tengah yang menjadi konflik antar etnis, menambah panjang daftar konflik yang bernuansa SARA di tanah air. Oleh karena itu, mengajarkan dan menanamkan pendidikan cinta damai di sekolah sejak dini di Indonesia, merupakan suatu keharusan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala dan masalah social yang berakar pada

perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Dengan adanya pendidikan damai akan dapat menyadarkan setiap individu atau kelompok tentang konflik, skill, dalam menyikapi konflik dan pentingnya kedamaian berperan penting dalam menyelesaikan berbagai masalah. (Moh Toriqul Chaer, 2016: volume 2)

Perdamaian sendiri adalah konsep dan cara pandang yang positif baik terhadap dirinya maupun orang lain. Perdamaian dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Factor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik maupun kekerasan. (Asman Sahlan, dkk, 2012: 39)

Upaya untuk mewujudkan kehidupan yang damai bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena kesadaran individu atau kelompok masyarakat tentang perdamaian ini berbeda-beda. Akan tetapi, seharusnya itu bukan alasan bagi kita menjadikannya sebagai penghalang untuk mewujudnya kehidupan yang damai dalam negeri tercinta Indonesia kita ini. Meskipun berbeda agama, berbeda budaya dan berbeda pemahaman tentang segala sesuatu, sudah selayaknya kita mewujudkan tujuan dari semboyan kebhineka tunggalan ini, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indah bukan jika kita hidup dalam perdamaian? Untuk itu, perlu tingkatkan kembali kesadaran kita tentang indahnya suatu toleransi kepada setiap individu maupun kelompok apapun bentuknya. Karena semua itu merupakan perintah dari Allah yang harus kita lakukan untuk hidup saling menghormati dan menghargai antar umat

manusia. Karena apa? Meskipun di hadapan manusia derajat yang kita punyai berbeda, akan tetapi Allah sebagai pemilik muka bumi ini memandang manusia dengan derajat yang sama. Yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lainnya adalah seberapa tinggi tingkat ketaqwaan yang dimiliki seorang manusia untuk menyembah Sang pencipta.

Dan untuk selanjutnya, visi pelestarian perdamaian merupakan rangkaian ayat-ayat al-qur'an yang berbicara tentang bagaimana kita memelihara kondisi aman agar kondisi seperti ini berlangsung lama dan berkelanjutan. Allah pun sudah memerintahkan kepada para hambanya untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kepada hal-hal yang mungkar. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Imran ayat 104 yaitu :

Artinya : “dan hendaklah diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Imran : 104)

Selain menyeru untuk berbuat baik dan mencegah yang mungkar, kembali lagi ke konsep awal kita sebagai makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain, maka dari itu sudah selayaknya kita membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan kita. Dengan demikian, insyaAllah kehidupan damai yang kita impikan bersama, akan tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

Sri Narwanti, Pendidikan Karakter, 2011, Grup Relasi Inti Media, Yogyakarta

Mohammad Abu Nimer, diterjemahkan oleh M. Irsyad Rhafsadi dan Khairil Azhar, Nirkekerasan dan Bina Damai

dalam Islam, 2010, Pustaka Alvabet bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina Anggota IKAPI, Yogyakarta, Cetakan 1.

Moh Toriqul Chaer, Jurnal Pendidikan Islam, Islam dan Pendidikan Cinta Damai, Volume 2, No 1, Juli-Desember 2016

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Preasetyo, 2012.

Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

<https://aura-ilmu.com/hadits-menjaga-lidah-lisan-perkataan/>

<https://muslim.or.id/3536-jauhi-sikap-sombong.html>

Tentang Penulis

Penulis, adalah seorang gadis dari kota pudak Gresik yang lahir pada tanggal 13 April 1996 di desa Wotan Kecamatan Panceng Kab Gresik lebih tepatnya. Tri Wahyuni adalah nama panjang penulis. Yuni, begitulah orang-orang memanggilnya. Dari kecil selalu mengenyam pendidikan di lembaga swasta muhammadiyah, dari TK Aisiyah Bustanul Atfal 16, MIM 04 Wotan, Mts M 09 Wotan, MAM 09 Lamongan, dan berlanjut di Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan Fakultas Agama Islam yang tercatat sebagai mahasiswa di semester 6.

20

Pentingnya Menghormati Tetangga

Oleh Dwi Prasetyo

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan tetangga hendaklah kita saling menghormati, hidup rukun, dan saling bertenggang rasa. Tetangga adalah orang yang tinggal dekat dengan tempat tinggal kita. Agama islam mengajarkan agar kita bersikap baik kepada tetangga. Bersikap baik kepada tetangga termasuk salah satu ciri orang yang beriman.

Oleh karena itulah syariat islam datang dengan sejarah yang sangat agung dalam mengatur hubungan seorang dengan tetangganya. Agama islam itu agama fitrah yang memperhatikan hak - hak yang berhubungan dengan asasi seseorang atau masyarakat. Agama yang mengatur hubungan hamba dengan Rabbnya dan hubungan antar hamba dengan keserasiannya.

Sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam hidup bermasyarakat adalah kehidupan bertetangga. Karena yang kita harapkan adalah hidup bermasyarakat dengan tentram dan damai, tentunya kita harus damai juga dengan tetangga dekat kita. Alangkah baiknya dan senangnya kita mendapatkan tetangga yang perhatian kepada kita. Perhatian dalam rangka

apabila kita tidak mempunyai sesuatu yang bisa di buat makan, maka tetangga yang ada di sebelah rumah kita akan memberi kita sesuatu untuk kita makan.

Betapa pentingnya berbuat baik kepada tetangga - tetangga kita, saudara paling dekat itu adalah tetangga. Tetangga lah yang tau seluk beluk kita, entah itu kejelekan kita maupun juga kebaikan kita. Yang pasti tetangga ada yang baik di depan kita tapi jelek di belakang kiita, dan ada juga sebaliknya ada yang jelek di depan kita tetapi malah baik di belakang kita. Jika kita sedang kesusahan bukan saudara kita yang jauh yang menolong, malah tetangga yang disebelah rumah kita langsung membantu jika kita kesusahan.

Memuliakan tetangga merupakan salah satu dari akhlaq islami yang di contohkan oleh Rasulullah SAW kepada kita. Karena kita manusia dan manusia itu makhluk sosial yang harus membutuhkan orang lain, kita tidak mungkin terlepas dari apa yang dinamakan dengan tetangga. Kita juga harus memuliakan dan menghormati tetangga, dengan cara membantunya jika tetangga ada yang kesusahan, tidak menggunjing di belakang tetangga kita.

Apabila kita membuat masakan banyak, maka kasihilah sedikit masakan ke tetangga yang ada disebelah kita. Maka sewaktu - waktu tetangga yang kita kasih itu akan memberikan sesuatu ke kita juga, Itulah yang dinamakan tetangga. Kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari - hari seseorang muslim sangatlah dibutuhkan.

Allah Ta'ala berfirman di Al - Qur'an Surah An - Nisa ayat 36 yang artinya : “Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak - anak yatim, orang - orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh.”

Agama islam menaruh perhatian yang sangat kepada pemeluknya dalam segala hal dan urusan. Dan juga diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya.” Tetangga yang tinggal berdampingan dengan kita tentu tidak sama dengan tetangga yang jauh dari kita, tetangga yang juga sekaligus adalah keluarga kita.

Menghormati tetangga dan berperilaku baik terhadap mereka. Rasulullah SAW bersabda, sebagaimana di dalam hadist Abu hurairah ra : “hendaklah ia berperilaku baik terhadap tetangganya.” cara bertetangga dengan baik adalah tetangga yang saling menghormati, menghargai dan tolong menolong dalam segala keadaan, Kita harus mengerti tetangga kita.

Kita di kehidupan bertetangga harus tolong menolong, karena itu kita hendaknya jangan memandang remeh tetangga yang miskin, sebab kita saling membutuhkan. Sopan dan santun terhadap tetangga adalah orang yang sangat dekat dengan kita. Bila kita mengadakan hajatan, tetangga lah yang terlebih dahulu membantu kita, setelah itu baru saudara - saudara kita.

Dalam bertetangga kita harus menciptakan situasi yang bersahabat, baik di rumah, di jalan dan di tempat – tempat umum lainnya. Karena itu, kita harus memiliki sopan santun dalam bertetangga. Diantara sopan santun itu yaitu :

1. Harus menyapa apabila bertemu di jalan atau dimana saja
2. Apabila kita bahagia, undanglah tetangga kita untuk berbagi kebahagiaan
3. Harus sopan dalam hal berbicara dan santun dalam hal berbuat apa saja terhadap tetangga
4. Bantulah tetangga jika ada kesusahan
5. Bersikap dan berbuat adil lah dengan tetangga, dan tepati janjinya karena janji itu adalah hutang

“Sahabat yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya. Tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya”.

Dikisahkan dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwa beliau pada suatu kali menyembelih seekor kambing. Lalu beliau berkata kepada pembantunya : apakah engkau telah memberikan hadiah (daging kambing) itu

kepada tetangga kita yang orang yahudi itu? Aku mendengar Rasulullah bersabda : “jibril menasehatiku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga itu mendapatkan bagian harta waris” (H.R.Imam Bukhari).

Oleh karena itu, para ulama menjelaskan bahwa ada tiga macam tetangga itu yaitu :

- a. Tetangga muslim yang memiliki hubungan kerabat dengan kita, maka ia memiliki tiga hak : hak tetangga, hak kekerabatan dan hak sesama muslim.
- b. Tetangga muslim yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan kita, maka ia memiliki dua hak : hak tetangga dan hak sesama muslim.
- c. Tetangga Non muslim, maka ia memiliki satu hak : hak tetangga.

“Sahabat yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya. Tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya”.

(HR. At Tirmidzi). Maka jelas sekali bahwa berbuat baik terhadap tetangga adalah akhlak yang sangat mulia dan sangat ditekankan penerapannya, karena diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Tetangga dalam kedudukan dalam ajaran Islam, Nabi sampai menggambarkan seandainya seseorang berzina kepada satu perempuan tetangganya sungguh itu lebih besar dosanya dibandingkan dengan zina dengan sepuluh wanita yang bukan tetangganya.

Juga seorang pencuri yang mencuri di satu rumah tetangganya, itu dianggap dosanya lebih besar dibandingkan dengan mencuri di sepuluh rumah yang bukan tetangganya. Sebagaimana sabda beliau: aman yang mereka harapkan bersama. Rasulullah SAW bersabda kepada sahabat-sahabatnya: “apa yang kalian bicarakan tentang zina?” para sahabat

menjawab: “Haram, sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasulnya, maka sampai hari kiamat tetap haram.”

Maka Nabi bersabda: “Sesungguhnya seorang laki-laki berzina kepada sepuluh orang perempuan itu lebih ringan (dosanya) dibandingkan berzina dengan satu wanita tetangganya.”. kemudian Nabi bertanya kepada sahabatnya: “apa yang kalian bicarakan tentang mencuri?” Sahabat menjawab: Allah dan Rasulnya telah mengharamkan perbuatan mencuri, maka haram. Nabi bersabda: “sesungguhnya seorang laki-laki yang mencuri di sepuluh rumah itu lebih ringan (dosanya) dibanding dengan mencuri di satu rumah tetangganya.

Jika seorang muslim mendapat cobaan berupa perlakuan buruk tetangganya, hedaklah bersabar, karena kesabarannya akan melepaskan dari itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya Allah Azza wajalla mencintai tiga hal dan membenci tiga hal: Di antara yang disebutkan adalah seorang lelaki yang mempunyai tetangga yang selalu menyakitinya namun dia tetap bersabar atas prilaku buruknya sampai Allah mencukupkannya dari tetangganya baik saat hidup atau setelah kematian ”.

Mempunyai tempat dan perhatian khusus dalam Islam, sehingga baik buruknya bertetangga merupakan ukuran iman seseorang. Syaikh Abu Muhammad bin Abi Jamrah mengatakan : “ Memelihara hubungan dengan tetangga termasuk bagian dari kesempurnaan iman”.

Dalam bertetangga tidak diperkenankan melakukan perbuatan yang mengganggu tetangga, seperti

- a. Membunyikan musik dengan keras.
- b. Mencuri barang – barang tetangga kita.
- c. Membiarkan tetangga yang kesusahan.

Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir adalah orang yang menghormati tetangganya. Penghormatan ini bukanlah dalam suatu bentuk sanjungan apalagi pengagungan. Namun, penghormatan disini merupakan suatu cara bagaimana etika bertetangga yang baik.

Dari Abu Haurairah r.a. berkata, Nabi Muhammad saw. pernah bersabda, “Wahai para wanita muslimah, janganlah ada seorang tetangga yang meremehkan hadiah tetangganya meskipun kikir (kaki) kambing.” (Bukhari dan Muslim).

Larangan bagi tetangga meremehkan hadiah tetangganya, meskipun hadiah itu pada umumnya kurang berguna, atau tidak berkenan dan tidak bernilai di hati. Karena itulah tetangga dapat memberikan dan menerima hadiah yang ada meskipun kecil nilainya. Hal ini lebih baik daripada tidak ada sama sekali. Dengan ini pula kebiasaan memberikan hadiah dapat terus berlangsung antara tetangga karena dengan sesuatu yang murah dan mudah, dapat dilakukan dalam keadaan miskin maupun kaya, dapat membuahkan rasa [cinta](#) dan kasih sayang.

Dengan ini pula tidak diperbolehkan bagi laki-laki meremehkan hadiah antara mereka. Penyebutan larangan secara khusus pada wanita karena merekalah yang lebih cepat bereaksi dalam cinta dan benci, sehingga mereka lebih berhak

mendapatkan perhatian, agar dapat menghindarkan diri dari larangan itu, menghilangkan kebencian antara mereka dan mempertahankan rasa cinta antar mereka.

Etika tersebut yaitu merupakan cerminan dari keimanan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan begitu dapat diketahui bahwa siapa orang yang dalam bermu'amalat itu baik, maka tingkat keimanannya tinggi. Sebaliknya, orang yang mencerminkan akhlak yang buruk dalam bermu'amalah, maka kadar keimanannya rendah, jadi dapat disimpulkan bahwasanya akhlak merupakan cerminan keimanan seseorang.

Berbuat baik (ihsan) kepada tetangga itu meliputi dua segi :

- a. Pertama, tidak menggangunya atau menyakitinya, hal ini baik dalam perkataan maupun perbuatan. Tanda-tanda adanya iman dari seseorang dapat dilihat dari bagaimana bermu'amalah, utamanya dengan tetangga. Siapa yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya, maka itu pertanda bahwa orang tersebut imannya kuat.
- b. Kedua, berbuat hal-hal yang bermanfaat bagi tetangganya, membantu kebutuhannya atau meringankan bebannya dan sebagainya. Bentuk ihsan yang kedua ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Syekh yang artinya sebagai berikut:
 - Jika pinjam kepadamu maka pinjamilah,
 - Jika minta tolong maka tolonglah,
 - Jika sakit kunjungilah,
 - Jika mendapatkan kesenangan ucapkan selamat padanya,

- Jika meninggal dunia ikutlah jenazahnya,
- Dan jika engkau membeli buah-buahan, hadiahilah ia. Jika hal itu tidak engkau lakukan maka bawalah masuk ke dalam rumahmu dengan jalan rahasia, janganlah anakmu membawanya keluar sehingga menyebabkan anak tetangga itu menginginkannya.

21

Menghormati Tetangga

Oleh . M. Umar Abdul Azis

Islam adalah ajaran agama rahmah yang mengajarkan kita penuh kasih sayang. Dan hidup rukun dalam bertetangga adalah moral yang sangat ditekankan dalam Islam. Jika umat Islam memberikan perhatian dan menjalankan poin penting ini, niscaya akan tercipta suatu ukuwah islamiyah yang berdampak pada kehidupan masyarakat yang tentram, aman dan nyaman

Dalam kehidupan social, kita sbagai manusia tidaklah bisa untuk hidup di dalam kesendirian, interaksi antar sesama manusia sangatlah di perlukan dalam berkehidupan kita. Dari manapun dan siapapun individu tersebut, pastilah membutuhkan untuk berinteraksi terhadap sesama.

Maka kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat di butuhkan

Lantas siapakah yang tergolong tetangga? Apa saja batasannya? Karena besarnya hak tetangga bagi seorang muslim dan adanya hukum-hukum yang terkait dengannya yang kita haruslah mengetahui semua akan hal itu, para ulama pun membahas mengenai batasan tetangga. Para ulama khilaf dalam banyak pendapat mengenai hal ini. Sebagian mereka mengatakan tetangga adalah ‘orang-orang yang shalat subuh bersamamu’, sebagian lagi mengatakan ‘40 rumah dari setiap sisi’, sebagian lagi mengatakan ‘40 rumah disekitarmu, 10

rumah dari tiap sisi' dan beberapa pendapat lainnya (lihat Fathul Baari, 10 / 367).

Namun dari beberapa pendapat tersebut dibangun atas riwayat-riwayat yang lemah. Oleh karena itu Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani berkata: "Semua riwayat dari Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam yang berbicara mengenai batasan tetangga adalah lemah tidak ada yang shahih. Maka zhahirnya, pembatasan yang benar adalah sesuai 'urf" (Silsilah Ahadits Dha'ifah, 1/446). Sebagaimana kaidah fihiyyah yang berbunyi al 'urfu haddu maa lam yuhaddidu bihi asy syar'u (adat kebiasaan adalah pembatas bagi hal-hal yang tidak dibatasi oleh syariat). Sehingga, yang tergolong tetangga bagi kita adalah setiap orang yang menurut adat kebiasaan setempat dianggap sebagai tetangga kita.

Dalam hal ini agama islam selaku agama yang rahmatanlilalamin telah menaruh perhatian besar dalam mengatur untuk kemaslahatan umatnya, tidaklah hanya mengatur dalam rusan akhirat saja, islam juga mengtur dalam kehidupan keseharian kita, tak terkecuali masalah adab-adab dalam menghormati tetangga, sebagaimana firman allah :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجُنُجِ

Artinya: "Beribadallah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh." (QS. An Nisa: 36).

Nabi muhammad sudah jauh hari mengabarkan kepada umat nya akan keutamaan dalam bertetangga, sebagaimana dalam sabda nya:

مَا زَالَ يُوصِينِي جِبْرِيلُ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِيهِ

Artinya: “Jibril senantiasa bewasiat kepadaku agar memuliakan (berbuat baik) kepada tetangga, sampai- sampai aku mengira seseorang akan menjadi ahli waris tetangganya” (HR. Al Bukhari no.6014).

Nabi muhammad SAW pun sampai bersumpah di dalam sabda nya yang berbunyi:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

“Artinya : Tidak masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya”.

[Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6016) dan Muslim (46). Dan dikeluarkan juga oleh Ahmad (3/156), Al-Hakim (1/11) dan Ibnu Hibban (510) dengan sanad yang shahih dari Anas Radhiyallahu anhu. Dan juga dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6016) dari Abi Syuraih Al-Ka’bi.]

Rasulullah sudah mengajarkan kepada umat nya untuk menghormati dan memulyakan tetangga, dan nabi muhammad melarang keras terhadap umat nya, akan bersikap buruk terhadap tetangganya, syariat Islam juga mengabarkan kepada kita ancaman terhadap orang yang enggan dan lalai dalam berbuat baik terhadap tetangga. Bahkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam menafikan keimanan dari orang yang lisannya kerap menyakiti tetangga. Beliau Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda

وَمَنْ يَارَ سُوْلَاٰللّٰهَ؟ قَالَ: قِيْلَ . وَاللّٰهَ لَا يُؤْمِنُ، وَاللّٰهَ لَا يُؤْمِنُ، وَاللّٰهَ لَا يُؤْمِنُ
الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُ هُبُوٰئِنَا

“Demi Allah, tidak beriman, tidak beriman, tidak beriman. Ada yang bertanya: ‘Siapa itu wahai Rasulullah?’. Beliau menjawab: ‘Orang yang tetangganya tidak aman dari bawa’iq-nya (kejahatannya)’” (HR. Bukhari 6016, Muslim 46)

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan: “Bawa’iq maksudnya culas, khianat, zhalim dan jahat. Barangsiapa yang tetangganya tidak aman dari sifat itu, maka ia bukanlah seorang mukmin. Jika itu juga dilakukan dalam perbuatan, maka lebih parah lagi. Hadits ini juga dalil larangan menjahati tetangga, baik dengan perkataan atau perbuatan. Dalam bentuk perkataan, yaitu tetangga mendengar hal-hal yang membuatnya terganggu dan resah”. Beliau juga berkata: ”Jadi, haram hukumnya mengganggu tetangga dengan segala bentuk gangguan. Jika seseorang melakukannya, maka ia bukan seorang mukmin, dalam artian ia tidak memiliki sifat sebagaimana sifat orang mukmin dalam masalah ini” (Syarh Riyadhis Shalihin, 3/178)

Tentunya di dalam penghormatan ini tidak ada suatu unsur diskriminasi atau membedakan antara tetangga satu dengan tetangga yang lain nya.

Perintah Rasulullah akan penghormatan tetangga ini dapat kita jumpai di dalam sabdanya :

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya” (HR. Muttafaq’alaih)

Begitu tegas perintah rasulullah SAW, Sampai-sampai memuliakan tetangga di sejajarkan dengan tingkat keimanan kita kepada Allah dan hari akhir.

Terkadang kita dalam masalah penghormatan ini masihlah ada kesan membedakan, kita lebih condong kepada tetangga yang mungkin sepemahaman dengan kita ataupun satu suku dengan kita dan satu kepercayaan dengan kita, padahal dalam hal ini Allah SWT telah memerintahkan kepada kita akan menghormati tetangga tanpa ada suatu batasan tertentu.

Pengertian tetangga di sini mencakup semua yang tak terkecuali tetangga yang muslim dan juga yang kafir, ahli ibadah dan juga orang-orang fasik, teman dan lawan, pendatang dan penduduk asli, yang memberi manfaat dan yang memberi mudharat, kerabat dan bukan kerabat, rumah yang paling dekat dan rumah yang paling jauh {ibnu hajar dalam al-fath (X/456)}

“Empat hal yang menjadi sumber kebahagiaan: Istri solihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik, dan tunggangan yang nyaman. Empat hal sumber kesengsaraan: tetangga yang buruk, istri yang durhaka, tempat tinggal yang sempit, dan kendaraan yang tidak nyaman.”

Namun dalam hal ini para ulama telah mengklasifikasi terhadap tetangga yang di dalam nya tergolong menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Tetangga muslim yang memiliki hubungan kerabat. Maka ia memiliki 3 hak, yaitu: hak tetangga, hak kekerabatan, dan hak sesama muslim.
2. Tetangga muslim yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Maka ia memiliki 2 hak, yaitu: hak tetangga, dan hak sesama muslim.
3. Tetangga non-muslim. Maka ia hanya memiliki satu hak, yaitu hak tetangga.

Maka begitulah islam mengajarkan umat nya akan keutamaan menghormati tetangga, di karenaka tetangga dapat melambangkan akan keadaan kita, apakah kita dalam kebaikan ketika berada di dekat nya ataupun sengsara ketika bersamanya, sebagaimana yang di sabdakan oleh rasulullah akan hal ini :

Dari Sa'd bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّئُ، وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: الْجَارُ السُّوءُ، وَالْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِيقُ، وَالْمَرْكَبُ السَّوْءُ

“Empat hal yang menjadi sumber kebahagiaan: Istri solihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik, dan tunggangan yang nyaman. Empat hal sumber kesengsaraan: tetangga yang buruk, istri yang durhaka, tempat tinggal yang sempit, dan kendaraan yang tidak nyaman.” (HR. Ibn Hibban 4032 dan sanadnya dinilai sahih oleh Syaib al-Arnauth).

Maka wajiblah hukum nya kita selaku orang muslim untuk mentaati perintah-perintah allah yang telah di ajarkan kepada kita yang telah di sampaikan oleh rasulullah sebelumnya,

dikarenakan pada dasarnya perintah-perintah ini hanyalah untuk kemaslahatan umat nya.

Selain keutamaan-keutaman menghormati tetangga maka kita akan menemukan akan suatu kewajiban dalam diri seorang muslim yang harus kita laksanakan terhadap tetangga kita, yang di antara nya terdapat adab -adab dalam bertetangga, antara lain :

1. Jangan sampai kita membangun rumah sehingga mengganggu rumah tetangga kita

Ketika kita membangun rumah yang berada di samping rumah tetangga kita maka kita di ajurkan oleh islam untuk tidak menghalangi sorotan sinar matahari yang terkena di rumah tetangga kita dan juga termasuk akan hak-hak bertetangga yaitu tidak melarang tetangga nya untuk menancapkan kayu pada tembok rumah kita, dikarenakan hal itu dapat menyakiti perasaan tetangga kita, berdasarkan hadist nabi rasullulah akan hal ini :

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassallam* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*,

لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ

Artinya: “Janganlah salah seorang di antara kalian melarang tetangganya menancapkan kayu di dinding (tembok)nya” (HR.Bukhari (no.1609); Muslim (no.2463)

2. Tidak Mengganggu Tetangga

Seorang mukmin sangat di larang untuk mengganggu tetangganya dengan berbagai macam gangguan.

Dalam hadits Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* . Ada suatu larangan keras akan mengganggu tetangga, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* sampai menyamakan antara iman kepada Allah dan hari Akhir, menunjukkan besarnya larangan akan mengganggu tetangga. Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرٍ فَلَا يُوْذِ جَارَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka janganlah dia mengganggu tetangganya”(HR. Bukhari (no.1609); Muslim (no.2463); dan lafazh hadits ini menurut riwayat beliau, Ahmad (no.7236); at-Tirmidzi (no.1353); Abu Dawud (no.3634); Ibnu Majah (no.2335); dan Malik (no.1462)).

Dan dalam Hadits lainnya, Abu Syuraih *radhiyallahu ‘anhu* meriwayatkan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda,

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ قِيلَ وَمَنْ يَأْسُو لِلَّهِ فَلَا تَدْبِرُ آيَاتُهُمْ وَأَيَّاهُ

Artinya: “Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman. “Sahabat bertanya, “Siapa wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yang tetangganya tidak aman dari keburukannya” (HR. Bukhari (no.6016)).

Dalam riwayat Abu Hurairah disebutkan bahwa *shallallahu ‘alaihi wassallam* bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

Artinya: “Tidak masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya” (HR. Muslim (no.46); Ahmad (no.8638); Al Bukhari (no.7818)

3. Memberikan makanan kepada tetangga

Selain kita di anjurkan untuk berbuat baik kepada tetangga, islam juga mengajarkan kepada umat nya untuk saling berbagi, khusus nya terhadap tetangga kita, kita di anjurkan untuk berbagi makanan yang telah kita masak, sebagaimana nabi mengajarkan di dalam sabda nya,

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda kepada Abu Dzar *radhiyallahu ‘anh*u,

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهِدْ جِيرَانَكَ

Artinya: “Wahai Abu Dzar, apabila kamu memasak sayur (daging kuah) maka perbanyaklah airnya dan berilah tetanggamu” (HR. Muslim). Adapun tetangga yang pintunya lebih dekat dari rumah kita agar lebih didahulukan untuk diberi.

Dan masih banyak keutamaan- keutamaan dalam islam terhadap menghormati tetangga, sebagai kaum muslimi kita di anjurkan untuk, senantiasa berbuat baik terhadap tetangga di. karenakan tetanggalah saudara terdekat kita, setiap kali kita

mengalami kesusahan pastilah tetangga yang merespon pertama dalam permasalahan kita, maka dariitu tetangga adalah sebuah cerminan kesejahteraan dalam kehidupan kita, ketika kita berbuat baik kepada tetangga maka insyallah tetangga akan lebih berbuat baik kepada kita, bersabar akan keburukan tetangga dan memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah di lakukan tetangga adalah suatu sikap yang paling penting yang harus seantiasa kita pertahankan di dalam kita bertetangga, di karenakan padadasarnya manusia adalah makhluk yang tak luput dari suat kesalahan dan dosa.

Dengan demikian berbuat baik kepada tetangga ada tingkatannya. Semakin besar haknya, semakin besar pula tuntutan agama terhadap kita untuk berbuat baik kepadanya. Di sisi lain, walaupun tetangga kita non-muslim, ia tetap memiliki satu hak yaitu hak tetangga. Jika hak tersebut dilanggar, maka terjatuh pada perbuatan zhalim dan dosa. Sehingga sebagai muslim kita dituntut juga untuk berbuat baik pada tetangga non-muslim sebatas memenuhi haknya sebagai tetangga tanpa menunjukkan loyalitas kepadanya, dalam hal agamanya dan kekufuran yang ia anut. Semoga dengan akhlak mulia yang kita tunjukkan tersebut menjadi jalan hidayah baginya untuk memeluk Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Yulian Purnama.2012.*Akhlak Islami Dalam Bertetangga*

<https://muslim.or.id/10417-akhlak-islami-dalam-bertetangga.html>

Ustadz Ammi Nur Baits.2014. *Adabbertetangga*

<https://muslimah.or.id/6632-adab-bertetangga.html>

Tentang Penulis

Mohammad Umar Abdul Azis, Terlahir pada tanggal 17 Juni 1998 di Surabaya, Putra terakhir dari pasangan M.Santoso dan Endang Sugiati, Memiliki 2 kakak perempuan yang bernama, Mujahidah At-Tamima dan Shobrina Tamimi, Bertempat tinggal di Simo Mulyo Baru, Surabaya

Telah menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Simo Mulyo 6, Sekolah Menengah Pertama Dewantara (Ma'arif NU), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surabaya, dan sekarang sedang menempuh bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Agama Islam prodi Tarbiyah

Pengalaman Organisasi, Menjadi ketua cabang remaja Muhammadiyah PCM Sukomanunggal.

22

Jurus Jitu Mendisiplinkan Siswa

Oleh M. Septian Hamam

A. Jenis-jenis kedisiplinan

Pembagian jenis-jenis disiplin memang terdapat perbedaan, karena masing-masing orang membagi dalam sudut pandang yang berbeda. Terdapat jenis-jenis disiplin yaitu :

- a) Disiplin di rumah antara lain meliputi :
 1. Disiplin belajar
 2. Disiplin Membantu orang tua
 3. Disiplin beribadah
 4. Bila meninggalkan rumah harus pamit dengan orang tua
- b) Disiplin di sekolah antara lain meliputi :
 1. Masuk sekolah tepat waktu
 2. Memakai pakaian seragam sekolah
 3. Mentaati tata tertip di sekolah
 4. Menghormati bapak/ibu guru

Seseorang ahli dalam bidang administrasi pendidikan menyatakan bahwa : “Macam-macam disiplin itu ada tiga yaitu disiplin tradisional, modern, dan liberal” (Piet A. Sahertin 1994: 127). Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis disiplin, sehingga pembaca akan dapat dengan mudah memahaminya.

1. Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa, dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik
2. Dalam disiplin modern, pendidikan hanya menciptakan suatu yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, dan bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
3. Disiplin liberal merupakan disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas

B. Jenis-jenis Tingkat Daya Serap Belajar Siswa

Tingkat daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu terdapat siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Piet A. Sahertian ukuran tingkat daya serap belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga hal sebagai berikut.

- siswa yang maju
- siswa yang cukup
- siswa yang kurang (Piet A. Sahertian, 1994:101).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan :

- Diri sendiri
- Keluarga
- Pergaulan di Lingkungan.

D. Manfaat Disiplin

- Kedisiplinan bermanfaat untuk membuat anak didik terlatih dan terkontrol dalam tingkah laku yang

pantas dan yang tidak pantas. Dengan pola disiplin dapat menyadarkan anak bahwa dengan bebasnya si anak harus mengubah dan mengendalikan segi yang tidak baik dari tingkah lakunya, menanamkan disiplin pada anak memerlukan gambaran kelas misal : guru menceritakan tata tertib di sekolah dan bukan gambaran yang samar-samar tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan yang dilarang.

- Sikap disiplin sangat diperlukan untuk memperoleh kemajuan dalam hidup seseorang. Di negara-negara maju, hampir semua masyarakatnya mempunyai tingkat dalam bakerja.

E. Pelaksanaan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah :

- a) datang ke sekolah tepat waktu;
- b) rajin belajar;
- c) mentaati peraturan sekolah;
- d) mengikuti upacara dengan tertib;
- e) mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f) melakukan tugas piket sesuai jadwalnya;
- g) memotong rambut jika kelihatan panjang;
- h) selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi.

F. Cara menanamkan kedisiplinan pada siswa

1) Cara otoriter

Pada acara ini guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang mutlak yang harus ditaati anak-anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain. Dengan cara otoriter ditambah dengan sikap keras menghukum, mengancam akan menjadi anak patuh dihadapan guru atau orang tua tetapi dibelakangnya ia akan memperlihatkan reaksi missal : menentang atau melawan karena anak merasa dipaksa, maka menentang dan melawan bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma dan menimbulkan persoalan pada dirinya maupun lingkungan rumah, sekolah dan pergaulan. Cara otoriter memang bisa diterapkan pada permulaan usaha menanam kedisiplinan

2) Cara bebas

Pada acara bebas ini pengawasan menjadi longgar, anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya betul, pada umumnya keadaan ini terdapat pada keluarga-keluarga yang keduanya bekerja, terlalu sibuk pada kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam sebaik-baiknya. Orang tua telah mempercayakan masalah pendidikan anak kepada guru. Yang bisa mengasuh orang tua hanya bertindak sebagai “polisi” yang mengawasi, menegor, dan mungkin memarahi. Orang tua tidak bisa bergaul dengan anak, hubungan tidak akrab dan merasa bahwa anak tahu sendiri, maka perkembangan kepribadiannya menjadi tidak terarah

3) Cara demokrasi

Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan guruatau orang tuanya. Dengan cara

demokratis pada anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah lakunya dan memupuk kepercayaan dirinya, anak mampu bertindak sesuai dengan norma, dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan dirinya dan tingkah lakunya tidak berkenan bagi teman-temannya maka anak mampu menghargai tuntutan pada lingkungan sekolah.

G. Cara lain untuk menanamkan disiplin

1) Teknik yang berorientasi pada kasih sayang

Teknik yang berorientasi pada kasih sayang ini dikenal dengan menanamkan disiplin dengan menyakinkan tanpa kekuasaan, memberikan pujian dan menerangkan sebab-sebab sesuatu tingkah laku yang boleh atau tidak boleh dilakukan melalui dasar kasih sayang yang dirasakan oleh anak, anak memperkembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri yang baik.

2) Teknik yang bersifat material

Teknik yang bersifat material ini menggunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman yang bersifat mendidik, teknik ini disebut “menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan (power assertive discipline)”. Tingkah laku baru ditanamkan dengan paksaan anak akan takut tidak memperoleh apa yang diinginkan (Hadiah) atau takut di hukum karena tingkah laku bukan tingkah laku yang benar ingin diperlihatkan maka perlu terus menerus diawasi oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Daya Serap Belajar Siswa

Tingkat daya serap belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-faktor yang berinteraksi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu : faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap kondisi fisik, psikologi, perkembangan kognitif, bakat dan motivasi. Antara lain motivasi untuk membangun kebiasaan baru (disiplin), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah : keadaan lingkungan, fasilitas, kemampuan mengajar guru, materi pelajaran dan lainnya.

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Hasil interaksi tersebut menimbulkan adanya perbedaan individual dalam tingkat daya serap belajar dan menghasilkan adanya pengelompokan individu berdasarkan tipe-tipe tingkat daya serap belajar.

I. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Tingkat Daya Serap Belajar Siswa

Setiap anak akan memiliki sebuah kebiasaan baru ketika dia secara disiplin melakukan sesuatu hal secara terus-menerus dan tidak pernah terputus selama sedikitnya 30 hingga 90 hari. Sebagai seorang siswa, membangun kebiasaan baru dapat dilakukan melalui disiplin belajar sehingga dengan disiplin ini akan dapat meningkatkan daya serapnya terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sebaliknya, jika siswa tidak berupaya membangun kebiasaan baru (disiplin), maka akan menyebabkan daya serapnya rendah.

Secara umum, faktor-faktor penyebab melemahnya daya serap siswa di sekolah antara lain karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca sehingga mereka lambat dalam menganalisis sesuatu. Kebiasaan dalam belajar hanya menghafal melulu. Dapat diamati bahwa siswa yang telah terbiasa dalam budaya membaca tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Banyaknya siswa yang tidak terbiasa dengan budaya membaca mengakibatkan mereka tidak memiliki daya serap yang tinggi. Daya serap yang tinggi selain disebabkan oleh faktor IQ juga ditentukan oleh pelaksanaan agenda kehidupan atau pemanfaatan waktu. Seringkali siswa yang pandai mengatur masalah waktu dan gemar disiplin dalam hal belajar, maka akan menjadikan dirinya sebagai siswa yang memiliki daya serap tinggi di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan pada diri siswa merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya serap siswa.

J. Penanggulangan Disiplin

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi

prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah. Menurut Tu'u (2004:55-56) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b. Konsisten dan konsekuen masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukan ancaman atau kekerasan yang diutamakan melainkan ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan sangat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
- c. Hukuman bertujuan untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak baik. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.
- d. Kemitraan dengan orang tua pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin

tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerjasama dengan orang tua dalam penanganan masalah disiplin. Menurut Singgih Gunarsa (1981) dalam Tu'u (2004:57) penanganan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. Langkah preventif lebih pada usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa-siswa ini ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasehat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah, dan tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

Sahertin, Piet A. 1994. Dimensi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Yasin, Sulhan. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Amanah.

Arifin. 1976. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara.

Ketut Sukardi, Dewa. 1983. Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.

Khoiri. 2006. Studi Korelasi Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa MI Al-Firdaus Lasem Kec. Sidayu Kab. Gresik Tahun Pelajaran 2005-2006. Lamongan: STKIP PGRI.

https://docs.google.com/document/d/1CUU0u2gE33culRTZrtsLh7yN1HNs_p-jJUhhDC6BCkg/preview?markAsViewed=false
(diakses 26 Maret 2017)

23

Menghargai Orang Lain (Toleransi)

Oleh Meidiana

Tiap-tiap agama yang ada di dunia, baik agama wahyu (revealed religion) maupun yang bersumber dari adat kemudian dikokohkan oleh para pemimpinnya (natural religion) masing-masing memiliki keyakinan dan tata nilai yang dianggap benar oleh para pemeluknya. Mengubah keyakinan, tidak sama dengan menibah baju berdasarkan selera, karena ia merupakan sesuatu yang fundamental (asasi) (Munawwir, 1984).

Dalam Islam terdapat hukum yang mengatur masalah kenegaraan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal itu.

Menghindari tindak kekerasan atau menjauhkan cara paksaan dalam menggoalkan suatu ide atau keyakinan, adalah termasuk bagian dari sikap tasamuh (toleran).

Islam bukanlah hukum yang sempit yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dalam bentuk ritual semata-mata, tetapi lebih dari itu ia mengatur hubungan manusia dengan sesama, manusia

dengan masyarakatnya dan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, terutama masyarakat yang lain agama Islam (Mz & Ahnan, 1996).

Islam meyakini, bahwa kebenaran yang bersumber dari Tuhan berlaku sepanjang zaman, sedang yang bersumber dari

manusia hanya bersifat sementara dan suatu saat akan berubah bila ternyata ada penemuan-penemuan baru. Meskipun demikian, pemeluk Islam diperintahkan untuk menghormati keyakinan orang lain itu, sepanjang mereka tidak mengganggu serta tidak memaksakan keyakinannya.

ARTI DAN SEGI-SEGI TOLERANSI

Toleransi, di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan *ikhtimal, tasaamukh*, yang artinya *sikap membiarkan, lapang dada*. (Samakha tasaamakha = lunak, berhati ringan). Atau ada yang memberi arti *tolenrantie* itu dengan *kesabaran hati* atau *membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya* (Hasyim, 2015).

Menghindari tindak kekerasan atau menjauhkan cara paksaan dalam menggoalkan suatu ide atau keyakinan, adalah termasuk bagian dari sikap tasamuh (toleran). Hubungan sosial kemasyarakatan bisa terjalin rapat tak ada ganggu-mengganggu satu sama lain dan terhindar dari ketegangan, bila satu sama lain memiliki sikap tasamuh.

SEGI-SEGI TOLERANSI

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, atau katakanlah diantara pemeluk agama yang berbeda ialah segi-segi dibawah ini, antara lain:

- 1) Mengakui hak setiap orang
Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan

itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini di sertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

3) Agree in Disagreement

“Agree in Disagreement” (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling mengerti.

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesamaorang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Namun bila konkurensi adalah naluri dan watak manusia, hal ini tidak akan busa melanggar prinsip diatas, asal dilakukan dengan cara yang baik dan sehat, sepanjang tidak menjelekkkan orang atau golongan lain. Misalnya para pedagang yang saling banting membanting harga barang dagangan orang lain, hal ini melanggar prinsip toleransi. Boleh memprogandakan barang dagangannya, asal hanya menjanjung miliknya sendiri

saja, sesuai dengan kenyataan. Mencegah persaingan tidaklah mungkin, tetapi persaingan yang sehat, hal ini bahkan menjadi sebab kemajuan, artinya berlomba-lomba dalam kebaikan.

5) Kesadaran dan kejujuran

Di dalam sebuah bus umum, ada seorang anak yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak mempunyai rasa toleransi, pastilah ia menggerutu, mengumpat dan bersungut-sungut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai sikap jiwa yang toleran, pastilah mereka menekan perasaannya, dan didalam batin mereka berkata, bahwa dia juga pernah mengalami hal demikian itu, alangkah repotnya. Atau ia merasa kasihan kepada si ibu anak tersebut, ia ikut merasakan betapa sedihnya dan repotnya si ibu itu.

Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku.

Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

6) Jiwa falsafah Pancasila

Dari semua segi-segi yang telah disebutkan diatas itu, falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Dan bila falsafah Pancasila itu merupakan kensensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia, atau lebih dari itu, adlah merupakan dasar negara kita.

Enam segi-segi diatas mempunyai kedudukan yang sama yang seharusnya bisa berjalan dan dihayati oleh setiap orang bila ingin terlaksananya suasana toleransi dikalangan masyarakat Indonesia.

TOLERANSI DAN PROBLEMATIKANYA

1) Sebab-sebab tidak toleran (*intolerance*)

Dalam usaha memecahkan masalah, hendaklah mengetahui terlebih dahulu asal-muasal dari masalah itu. Ibarat dokter melakukan pengobatan, hendaknya mengetahui lebih dahulu penyakit yang diderita oleh pasien. Demikian juga halnya dengan toleransi, perdamaian, persamaan yang sering didambakan pada setiap manusia. Dalam kenyataan, yang terjadi malah sebaliknya. Saling berebut pengaruh, menonjolkan diri sendiri, itulah yang sering terjadi. (Munawwir, 1984)

Hal semacam itu terjadi karena adalah faktor yang memengaruhi, diantaranya :

a. Nafsu ingin berkuasa

Setiap manusia, pada umumnya ingin diakui bahwa dirinya berperanan, diakui eksistensinya. Bila hal itu sudah berjalan mapan serta mendapat kehormatan, ingin pula memiliki pengaruh. Terdorong akan ambisi atau nafsu ingin berkuasa, mereka menjadi manusia memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Yang amat nampak ialah kalau orang lain memiliki banyak kelemahan. Mereka tidak merasa, kalau orang lain pun ingin diperhatikan,

dihormati, diakui haknya, sebagaimana dirinya ingi juga dihormati dan diakui haknya.

Perasaan *individualisme* yang menonjol membawa sikap manusia lebih mengarah *menuntut hak* daripada *menunaikan kewajiban*. Sebaliknya, sikap *altruisme* yang menonjol, akan cenderung *mengutamakan kepentingan orang lain* daripada dirinya sendiri. Golongan *altruis* lebih banyak menunaikan kewajiban daripada menuntut hak.

b. Merasa paling benar dan besar

Sebenarnya, tak ada ciptaan (makhluk) Tuhan yang sempurna di dunia. Ia memiliki kekurangan, kelemahan, dan ada kalanya berlebihan antara satu sama lainnya. Hanya sang Pencipta (Khalik) lah yang Maha Sempurna serta tak ada yang menandinginya, sikap takabur yang dimiliki manusia, berarti menandingi kedudukan sang Pencipta.

Jiwa takabur akan selalu memandang remeh atau rendah milik orang lain. Milik itu bisa bermacam-macam, apakah berbentuk benda, ideologi, agama maupun keyakinan. Dirinya menjadi lengah dan lemah dengan apa yang dilakukan, akan tetapi selalu memandang rendah Akan hasil karya orang lain. Rasa ingin menang sendiri dalam adu hujjah atau argumentasi dengan rasa emosi sering dilakukan. Dirinya selalu ingin pendapatnya didengar atau diperhatikan,

sebaliknya ia tidak ingin mendengarkan pendapat orang lain. Sekalipun pendapat orang lain itu benar. Sikap emosional, akan membawa dan menjerumuskan manusia pada tindakan radikal tanpa adanya kontrol, sehingga kadangkala mereka terjerat dan terseret dalam usaha pengrusakan, sedang seharusnya *amar ma'ruf* lebih didahulukan daripada usaha macam *pengrusakan*.

c. Saling berprasangka (*prejudice*)

Prasangka berurat berakar dari akibat kebodohan (*the ignorance to the something is the root of the prejudice*). Salah paham, curiga, praduga dan hanya didasarkan pada usaha meraba-raba, maka jalinan ukhuwah atau persahabatan malah semakin menjauh, pertentangan akan semakin meruncing, dan gejala penyakit tuduh-menuduh menjadi kambuh. Hal semacam itu biasa terjadi baik antar golongan, suku bangsa, negara atau antar agama.

d. Kepinginan pandangan (*fanatisme*)

Semakin luas pengalaman dan cakrawala pandangan seseorang, maka semakin lapang dada pula menghadapi buah pikiran yang beraneka ragam coraknya. Dia merasakan orang lain melalui dirinya sendiri. Sebaliknya, kesempitan pandangan dan ditambah buta akan pengalaman, maka penghargaan akan buah pikiran orang lain semakin mengecil.

Seseorang yang picik pandangan, yang dicari dan ditelusuri adalah “perbedaan” dan banyak menaruh kecurigaan. Sebaliknya bagi orang yang berpandangan luas dia beranggapan, bahwa *lawan pendapat adalah kawan berpikir*. Akibatnya setiap ketidaksamaan pendapat atau jalan pikiran, dipakainya sebagai bahan perdebatan.

- e. Politik “pecah belah” kaum kolonialis
Agar potensi rakyat jajahan menjadi lumpuh, maka dilakukan politik “*divide et empera*”. Bentuknya dilakukan dengan jalan bermacam-macam. Rakyat dipecah belah dalam berbagai kelas, kemudian diadu domba. Pada kelompok yang satu dianak-emaskan, sehingga memiliki rasa takabur atau besar kepala dan akibatnya menjadi manusia penjilat, sedang disatu pihak dianak-tirikan sehingga merasa rendah diri dan akibatnya memiliki sikap reaksioner tanpa sadar.

2) Akibat-akibat tidak toleran

a. Perpecahan

Kaum muslimin yang merupakan bagian terbesar dari pendudukan dunia sangat memegang peranan penting dalam menjada kerukunan baik dalam lingkungan sendiri, dengan lain agama atau antar bangsa-bangsa yang sangar heterogen dalam memilih pandangan hidupnya.

Perpecahan di kalangan kaum Muslimin, yang diakibatkan karena kurang toleran (tasamuh) dalam

mempertemukan aneka ragam jalan pikiran, akan membawa dampak kepada golongan lain dalam upaya mempersatukan umat atau bangsa yang dibebankan kepadanya. Mereka tentu bertanya, *“Bagaimana mungkin mengatur rumah tangga sendiri tidak mampu, apalagi mengatur golongan lain”*.

- b. Tertutup menerima kritik, buah pikiran dan saran

Intoleransi (tidak toleran) adalah manifestasi dari sikap takabur, sedang takabur bersumber dari perasaan bahwa dirinya paling sempurna, tak ada yang melebihi atau menandingi dalam segalanya.

Perasaan paling sempurna, cenderung menutup kritik dan saran, malahan lebih cenderung melakukan kritik terhadap orang lain. Kadangkala bentuk kritik yang dilancarkan terhadap dirinya dipandang ingin atau melawan atau merongrong kewibawaan. Sikap tertutup ini lambat laun membawa dirinya ke arah kemunduran karena menutup mata akan kelemahan dirinya. Ia tidak mau melakukan studi perbandingan, kemudian dari hasilnya dapat ditarik kesimpulan, mana harus ditolak, mana pula yang harus diterima.

- c. Bersikap isolatif dan radikal ekstern

Perasaan paling benar dan sempurna menyebabkan diri seseorang merasa tidak perlu mendengarkan pendapat, saran, atau kelebihan orang lain. Bahkan ia memandang orang lain selalu memiliki kelemahan atau kekurangan. Sikap integratif berarti ada usaha menyatukan serta mempertemukan antara kelebihan dan kekurangan. Superioritas yang dimiliki menyebabkan rasa Akuisme-nya menonjol, sehingga

bola mau berkumpul dengan golongan yang tingkatannya dipandang rendah, dirinya merasa kuatir kalau martabatnya akan jatuh.

DAFTAR RUJUKAN

Hasyim, Umar., 2015. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.

Munawwir, dkk., 1984. *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi, dan Solidaritas*. Bina Ilmu. Surabaya

MZ, Labib., 1996. *Toleransi dalam Islam*. Bintang Pelajar, Surabaya.

Tentang Penulis

Mei Diana Andriani, Lahir di Surabaya pada tanggal 08 Mei 1998. Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikannya di Surabaya. Sekolah Dasar nya di SD Hiadayatul Ummah (2004-2010). Kemudian, pada tahun 2010 ia melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMP Unggulan Bina Insani. Di tahun 2016 ia telah lulus dari SMA Dr. Soetomo Surabaya. Dan sekarang, ia tercatat sebagai salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, jurusan Pendidikan Agama Islam.

24

Mandiri (Hidup Sendiri) atau Mengembangkan Potensi Diri?

Oleh Daimatul Nikmah

Mandiri! pastinya kalimat ini tidak asing ditelinga kita kan? Tapi, mungkin sebagian dari kita masih bingung dalam mengartikan kata mandiri ini. Pada tulisan ini saya tidak akan mendefinisikan kata mandiri seperti kamus besar bahasa Indonesia : mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Atau mungkin menjelaskan seperti halnya Subroto yang terangkum dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, kemandirian adalah sebuah bentuk kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri.

Disini saya akan mengajak anda untuk mengudara dalam mengartikan mandiri. yap..mengudara, maksudku, membicarakan sesuatu hal dengan bebas tanpa konsep. Terkadang pembicaraan yang bebas lebih berisi daripada yang berkonsep.

Kalian pernah membaca cerita tentang Singa dan alam liar?

Seekor anak singa malang tergelak lemas dibawah pohon besar yang diselimuti semak belukar. Ibunya mati ditangan nakal para pemburu liar. Karena umurnya yang masih kecil, bayi singa

tidak punya daya dan kekuatan untuk mencari makanan (berburu). Dia hanya bisa mengaung-ngaung ketika perutnya terasa lapar. Hingga pada suatu hari, ada dua orang petualang yang lewat hutan. Mereka melihat singa kecil sedang terkapar lemas dibawah pohon. Tubuhnya kurus, lemas. kondisinya sungguh sangat memprihatinkan. Karena kasian melihat keadaan singa kecil, kedua penjelajah akhirnya membawa bayi singa ke pengawas hutan agar dirawat di kebun binatang. Singa kecil sangat senang sekali, karena kini perutnya tidak merasa kelaparan lagi. Hidupnya sudah dijamin oleh pengurus kebun binatang. Makanan datang setiap hari tanpa susah payah berburu. Intinya singa kecil hidup bahagia.

Tidak terasa sudah tiga tahun singa kecil hidup didalam kebun binatang. Waktu demi waktu berlalu, singa kecil kini sudah tumbuh dewasa. Badannya kekar, dan gagah. Tapi sayang, yang tumbuh kekar dan gagah hanya wujud fisiknya. Sedangkan insting dan pemikirannya tetaplah singa yang manja dan cemen. Instingnya sebagai hewan buas telah hilang. Karena terlalu lama tinggal di kebun binatang yang semua serba disediakan tanpa susah payah mencari, membuatnya menjadi hewan yang malas. Sepanjang hari pekerjaannya hanya tidur, tidur, dan tidur. Dia berfikir akan selamanya hidup bahagia didalam kandang. Tapi sayang, takdir Tuhan tidak selaras dengan angan-angan si singa. Hingga pada suatu hari, kebun binatang yang merawat si singa mengalami kebangkrutan. Karena sudah tidak lagi punya biaya untuk mengurus dan merawat hewan-hewan yang ada dikebun binatang, para pengurus membuat kesepakatan untuk melepaskan semua hewan ke hutan.

Singa bingung dan resah. Kini hidupnya tak semudah dulu. Dia kehujaan dikala hujan, dan kepanasan dikala terik mentari menyengat bumi. Perut Singa mulai terasa lapar. Seperti kebiasaannya singa berdiam dibawah pohon dan berharap akan ada yang membawakan makanan untuknya. Singa terus menerus mengang-ngaung, perutnya memberontak

kelaparan. Takdir membawa kehidupannya seperti dia kecil dulu. Kini singa hidup sebatang kara ditengah hutan belantara. Jika tidak cepat sadar dan mulai beradaptasi dengan keadaan, maka besar kemungkinan dia akan mati. Sekarang, semua keputusan ada pada singa. Mau berusaha merubah keadaan hidupnya atau tetap bermalas-malasan menunggu belas kasihan yang tak kunjung datang?

Mandiri, merupakan salah satu sikap penting yang harus ada dalam diri kita. Karena kemandirian merupakan prasyarat utama tombak keberhasilan hidup. Jika kita hidup mandiri, akan ada banyak sekali manfaat yang kita peroleh. kita akan lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan yang sedang kita jalani, menjadi percaya diri, kreatif, memiliki pemikiran yang kritis, dan tentunya daya mental kita juga akan lebih berkembang. Dengan terbiasa hidup mandiri, Kita akan menjadi pribadi yang kuat tahan banting saat mengalami masalah dan

*Hidup mandiri tidaklah
semudah menyeruput kopi.
Butuh proses. Karena
memang hakikat hidup itu
proses. Tidak seperti
tongkat bu peri, sekali cling
keinginan kita bisa langsung
terkabulkan. Atau seperti
sulap pak tarno, cukup
dengan membaca mantra
abra-kadraba.*

persoalan yang pelik dalam kehidupan. Selain itu, dengan kita hidup mandiri, harkat martabat kita juga akan ikut terangkat melambung jauh terbang tinggi. Hihhihi, kaya lirik lagu aja (melambung jauh terbang tinggi). soalnya kalau sudah bicara harga diri, ngeri dengernya. Karena memang hakikat manusia ingin selalu dihargai. Setuju?

Sebagai manusia, yang telah diciptakan Tuhan dengan desain yang begitu sempurna, lengkap dengan perangkat tubuh yang luar biasa, sudah sepatutnya kita memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada didalam diri kita untuk belajar mandiri. Bukan hanya belajar mandiri saja sih, lebih luasnya mengembangkan potensi diri #biar Tuhan tidak kecewa menciptakan kita (jlepppp, tengok kaca biar nggak sesat. hihhihi). Ngomong-ngomong tentang mandiri saya sendiri sebenarnya tidak tahu, apakah sudah mandiri atau belum. Karena terkadang saya masih butuh bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang saya tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Kalau anda bagaimana?

Bagiku sih, hidup mandiri bukan berarti kita tidak butuh bantuan orang lain kan? Tapi, mandiri adalah menyelesaikan semua hal yang setara dengan kemampuan kita. Karena kita adalah mahluk sosial yang pastinya selalu butuh bantuan orang lain dan dibutuhkan orang lain. Bagi saya, bantuan orang lain hanyalah sebagai petunjuk arah untuk melangkah. Ingat! Hanya petunjuk arah. Analoginya biar mudah kita pahami, semisal saya ingin memasak nasi uduk, akan tetapi saya tidak tahu bahan apa saja yang diperlukan dan bagaiman cara membuatnya. Pastinya, agar saya bisa memasak nasi uduk, saya akan bertanya dan meminta bantuan kepada mbok yem atau siapalah yang jago masak nasi uduk. Peran mbok yem disini hanya sebagai

petunjuk arah (memberi tahu bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat nasi uduk dan cara membuatnya). Bukan memasaknya sampai matang. Untuk selanjutnya, yang memasak dan meracik bumbu biar rasanya enak saya sendiri.

Hidup mandiri tidaklah semudah menyeruput kopi. Butuh proses. Karena memang hakikat hidup itu proses. Tidak seperti tongkat bu peri, sekali cling keinginan kita bisa langsung terkabulkan. Atau seperti sulap pak tarno, cukup dengan membaca mantra abra-kadraba. Begitupun dengan membentuk sikap mandiri. Tidak cling langsung jadi, tapi butuh tahap untuk membiasakan yang kemudian menjadi kebiasaan yang mengakar serta tumbuh menjadi kepribadian dan sikap (red: Mandiri).

Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang bergantung kepada orang lain sampai dia remaja bahkan sampai dewasa. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah bisa dikuasai oleh anak pada usia tertentu dan anak belum mampu untuk melakukannya, maka akan dikategorikan anak yang tidak mandiri. Merupakan tugas yang sangat penting bagi orang tua dalam mengajarkan dan mendidik anak agar memiliki karakter mandiri.

kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Adanya keterkaitan dengan unsur-unsur kepribadian yang lain. Sikap percaya diri dan berani, misalnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri dan berani akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan siap dengan segala konsekuensinya. Oleh sebab itu, Aspek-aspek kepribadian anak yang lain seperti, (red: percaya diri dan berani) harus ditumbuh-kembangkan agar tidak menghambat Perkembangan anak selanjutnya. Pada usia 2-3 tahun tugas

utama dalam Perkembangan anak adalah mengembangkan kemandirian. Pengembangan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia 2-3 tahun akan menimbulkan terhambatnya Perkembangan kemandirian yang maksimal. Sementara itu, kemandirian akan bisa dilihat hasilnya secara sempurna, setelah anak memasuki usia remaja. Walau begitu, Perkembangan tidak akan tercapai sempurna jika pada proses Perkembangan, anak tidak mendapatkan dasar perkembangan yang baik. (Novan Ardy Wiyani, 2013:35)

Novan Ardy Wiyani, dalam bukunya yang berjudul Bina karakter anak usia dini, mendeskripsikan bahwa kemandirian yang timbul pada anak dipengaruhi oleh dua factor. Yaitu factor internal dan factor external

Factor internal ialah factor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Factor emosi ditujukan dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan mengendalikan emosi dirinya. Sedangkan factor intelektual dapat dilihat pada kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah-masalah. Disisi lain, ada factor external. Yaitu factor yang timbul dari luar diri anak. Meliputi, lingkungan, karakteristik, social, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua, dll.

Oke, Biar nggak semakin mbulet, ruwet dan bikin kepala mumet, langsung saja kita deskripsikan dua factor (internal dan external) yang memiliki andil penting dalam menumbuhkan-kembangkan sikap mandiri anak.

1. Factor internal

Factor intenal ini, dipengaruhi oleh dua kondisi. Yaitu kondisi fisiologis dan psikologis.

a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis, erat kaitannya dengan keadaan fisik atau jasmani dan jenis kelamin.

b. Kondisi psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, akan tetapi sebagian para ahli berpendapat bahwa factor bawaan juga mempunyai pengaruh terhadap hasil pengembangan kecerdasan anak. Pandangan tersebut dalam perspektif ilmu pendidikan dikenal dengan paradigma nativisme. Sementara mereka yang berpendapat bahwa kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan, dalam perspektif ilmu pendidikan biasa dikenal dengan paradigma empirisme. Sedangkan perpaduan kedua paradigm tersebut dalam ilmu pendidikan dikenal dengan paradigm konvergensi.

Terlepas dari perbedaan pendapat diatas, para pakar sepakat bahwa kecerdasan atau kognitif seorang anak juga berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan keberanian dalam mengambil keputusan, dimiliki oleh anak yang mempunyai kemampuan berfikir terhadap konsekuensi dan hasil dari tindakannya tersebut.

Factor external, biasanya berkaitan dengan lingkungan, pola asuh orang tua, cinta dan kasih sayang orang tua.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan wadah yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Utamanya lingkungan keluarga. Anak yang mendapatkan stimulasi yang baik, terarah dan teratur didalam keluarga akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang *jor-joran* (tidak terurus) atau kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya.

b. Rasa cinta dan kasih sayang

Sebagai orang tua, kita harus bisa memetakan atau memberi kotak pembatas perasaan kasih sayang kita terhadap anak. kenapa perlu ada kotak pembatas?. Karena kasih sayang yang melebihi batas kewajaran, sangat berpengaruh terhadap Perkembangan kemandirian anak. Sehingga anak akan menjadi kurang mandiri. Problem tersebut dapat diatasi apabila interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan lancar dan baik. Karena dengan adanya Interaksi yang baik dapat membantu anak dalam membentuk karakter mandiri didalam dirinya. Orang tua akan lebih maksimal dalam mengarahkan dan membantu anak dalam mengembangkan potensinya, apabila orang tua mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Karena dengan mempunyai pendidikan yang baik, orang tua akan lebih pandai mencerna segala informasi yang datang dari luar, khususnya informasi tentang pendidikan anak agar menjadi mandiri. Orang tua yang berpendidikan dalam hal ini, bukanlah orang tua yang mempunyai

lulusan pendidikan tinggi, melainkan orang tua yang memiliki wawasan luas, mau belajar, dan peduli dengan pendidikan anaknya.

c. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peranan yang nyata dalam membentuk karakter anak. kalimat tersebut selaras dengan ungkapan sigmund freud, *Child is father of man* artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya, Perkembangan anak semasa kecil sangat berpengaruh terhadap Perkembangan kepribadiannya ketika dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diterima anak secara tidak langsung akan tertanam didalam dirinya. (Muhammad Fadillah, dkk.,2013:119)

Banyak orang tua yang selalu khawatir dan tidak berani melepaskan anaknya untuk melakukan aktivitas dan kreativitas. Akibatnya, ruang Perkembangan anak untuk belajar mandiri dengan otomatis akan tertutup.

Sebagai contoh, ketika ada anak ikut mencuci baju dengan ibunya sambil bermain air dan detergen, tetapi ibunya malah melarang dan memarahi anak supaya tidak ikut-ikutan dalam mencuci pakaian. Maka dengan demikian akan membuat anak enggan dan takut untuk mencuci bajunya sendiri.

Bagaimana mungkin anak bisa berkembang kemandiriannya? Kalau semua yang dilakukan anak dilarang. Maka dari itu, dalam upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengerjakan aktivitasnya sendiri. Baru apabila ada hal yang salah atau keliru kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh para orang tua maupun pendidik dalam menumbuh-kembangkan kemandirian pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

Fadillah, Muhammad dan lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan karakter anak usia

dini, Jogjakarta:Ar-ruzz media, 2013.

Ardy Wiyani, Novan, Bina karakter anak usia dini,
Jogjakarta:Ar-ruzz media,

25

Rasa Ingin Tahu

Oleh Silvia nur kholifah

Kita umat manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Tuhan di muka bumi ini. karena kitadianugraahkan dengan berbagai alat indera dan akal pikiran. Sudah menjadi kodrat dari manusia yang memiliki rasa ingin tahu, menyebabkan manusia selalu berpikir dalam rangka mempertahankan kehidupannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat dan akan selalu berpikir. Mereka akan selalu memiliki hasrat rasa ingin tahu dan ingin mengerti. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan

Dengan rasa ingin tahu positif yang kuat, kegagalan hanyalah menjadi kerikil untuk mencapai sebuah gunung raksasa.

pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi rasa

ingin tahu merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia. Pengertian keingintahuan akan sesuatu menyebabkan seseorang akan mendekati, mengamati ataupun mempelajari akan sesuatu

benda ataupun sesuatu hal yang lainnya. Rasa ingin tahu merupakan setiap perilaku alami ingin tahu, terbukti dengan pengamatan di banyak spesies hewan, dan merupakan aspek emosional dari makhluk hidup yang menimbulkan eksplorasi, investigasi dan belajar. Pada dasarnya, itu menggambarkan jumlah yang tidak diketahui mekanisme psikologis dari perilaku yang memiliki efek mendorong umat untuk mencari informasi dan interaksi dengan lingkungan ala dan makhluk lain di lingkungan. (Boy Firmansyah: 2014)

Dalam sejarah kehidupan, manusia selalu berusaha untuk mencari kebenaran. Sebuah proses yang panjang dimana manusia sebelum menemukan kebenaran mereka harus memiliki rasa ingin tahu terhadap kebenaran tersebut. Proses rasa ingin tahu itu kemudian menjadi ilmu pengetahuan agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebuah kebenaran. Rasa ingin tahu manusia ternyata tidak dapat terpuaskan hanya atas dasar pengamatan ataupun pengalaman. Untuk itulah, manusia mereka-reka sendiri jawaban atas keingintahuannya itu. Sebagai contoh: “Apa laptop itu?”, karena tak dapat dijawab, manusia mereka-reka jawaban bahwa laptop adalah alat komunikasi. Jadi muncul pengetahuan baru yaitu komunikasi.

Rasa ingin tahu positif yang kuat adalah modal untuk para ilmuwan untuk menjadi seorang ahli di bidangnya. Rasa ingin tahu positif yang kuat ini terkadang menjadi sebuah pendorong bahkan ketika kegagalan terjadi. Dengan rasa ingin tahu positif yang kuat, kegagalan hanyalah menjadi kerikil untuk mencapai sebuah gunung raksasa. Rasa ingin tahu positif inilah yang menjadi awal dari sebuah fantasi, imajinasi yang pada akhirnya menghasilkan karya-karya besar. Rasa ingin tahu negative, seringkali menimbulkan kerugian pada diri manusia

itu sendiri, padahal percikan rasa ingin tahu negative seharusnya dapat dihindarkan dengan pengalihan pikiran dan pengacuan timbulnya rasa ingin tahu tersebut. Pada saat rasa ingin tahu negative telah terpuaskan (yaitu dengan “mengetahui” apa yang ingin diketahui), efek samping lainnya lalu muncul, yaitu keresahan. Pikiran-pikiran negative tak kunjung usai yang bermula dari rasa ingin tahu berubah menjadi sebuah rantai yang bila tidak cepat diputus akan menimbulkan terkurasnya energy yang sangat besar. Rasa ingin tahu negative tersebut memang terkadang menyenangkan, terutama bagi sebagian orang, tetapi bila rasa ingin tahu tersebut menjurus langsung pada kehidupan kita, hal tersebut hanya akan membuat kita kehabisan waktu dan tenaga untuk memikirkannya. Ada beberapa cara yang dapat secara efektif diterapkan untuk dapat mengalihkannya:

1. Salah satu hal yang dapat dicoba adalah dengan memengaruhi balik pikiran kita dengan kata-kata bahwa rasa ingin tahu kita tersebut bukanlah hal penting, seperti “untuk apa? Apa manfaatnya setelah saya tahu? Apakah akan menjadi lebih baik setelah saya tahu? Apa diri saya merasa hebat setelah mengetahui semuanya? Apa hanya untuk kepuasan?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan ruang bagi rasa ingin tahu tersebut untuk dipertimbangkan kembali. Bila berhasil menjawab pertanyaan tersebut dan menyadari apa yang ingin diketahui kita bukanlah hal penting, maka kita berhasil menyelamatkan diri kita dengan tidak menginvestasikan waktu untuk hal yang non manfaat bagi hidup kita.

2. Cara lainnya yang dapat di lakukan adalah dengan mengalihkan dan melupakannya dan memberi perhatian pada hal lain yang lebih penting. Membaca buku atau informasi baru, membaca blog-blog dan tulisan orang lain yang menginspirasi kita, membuat kita teralihkan dan mempunyai hal baru yang lebih membuat kita “ingin tahu”, dengan hal ini rasa ingin tahu negative akan mengalami transisi menjadi rasa ingin tahu positif.
 3. Selanjutnya, cara lainnya adalah dengan berkomunikasi. Komunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk menghilangkan berbagai pikiran negative ataupun rasa ingin tahu negative. Terkadang, dengan berkomunikasi kita akan segera menyadari betapa tidak pentingnya apa yang kita pikirkan. Dengan mengalami kognisi dari apa yang orang lain bicarakan, dan adanya dialog, menjadikan kita memikirkan hal lain yang kita anggap lebih menarik, dan pada akhirnya rasa ingin tahu negative akan terkikis dengan sendirinya.
- Cara-cara sederhana tersebut tertuang karena cara tersebut sering digunakan untuk mempengaruhi berbagai rasa ingin tahu negative dari diri sendiri. Apapun rasa ingin tahu kita, pangalihannya menjadi rasa ingin tahu positif akan membuat kita terkadang tidak menyadari, bahwa hal tersebut akan menghasilkan sesuatu yang besar dalam hidup kita. (Jovianiastri: 2010)

Tetapi jika rasa ingin tahu tersebut digunakan untuk hal-hal yang negative sifat tersebut bisa menjadi boomerang untuk kita. Banyak ilmuwan atau penemu adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka terus memelihara rasa ingn tahunya tersebut agar mereka dapat menciptakan suatu teori

baru atau penemuan baru. Jika kita dapat mengembangkan dan mengelola rasa ingin tahu kita dengan baik, kita mungkin dapat menjadi seperti mereka juga. Berikut adalah manfaat dari menjadi orang yang serba ingin tahu:

a. Menjadi lebih aktif

Orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar akan lebih aktif, mereka akan terus bertanya atau berusaha mencari jawaban atas pertanyaan sampai ia benar-benar puas dengan jawaban tersebut. Dengan keaktifannya, mereka mampu mencairkan suasana yang tegang sehingga proses interaksi menjadi lebih menarik.

b. Menambah wawasan dan ilmu

Karena rasa ingin tahunya yang besar akan berbagai hal, secara otomatis informasi dan ilmu yang didaptkannya juga akan lebih banyak lagi. Mereka akan lebih menghargai ilmu yang telah mereka dapatkan dan mengiatnya sebaik mungkin. Mereka juga adalah teman berbicara yang baik karena mereka memiliki wawasan yang luas dan mampu membahas apapun walaupun hanya sekadar tahu dan tidak terlalu mendetail, sehingga berbicara dengan mereka tidak akan menjadi membosankan.

c. Menjadi pendengar yang baik

Orang dengan sifat seperti ini juga adalah seorang pendengar yang baik pula. Seseorang dengan sifat ini akan lebih senang mendengar daripada berbicara karena sifat mereka yang selalu ingin tahu. Mereka akan menanyakan pertanyaan yang dapat memicu lawan bicaranya untuk berbicara terus sementara dia

mendengarkan sampai mendapatkan informasi yang dia butuhkan.

d. Memiliki banyak pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Tidak hanya ilmu yang mereka dapatkan tetapi juga pengalaman. Seperti yang kita ketahui bahwa seseorang dengan sifat seperti ini akan tertantang untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Mereka penasaran akan hal tersebut yang dikarenakan rasa ingin tahunya yang besar.

e. Orang yang diandalkan

Orang-orang berada di sekitar seseorang yang memiliki sifat ini akan merasa nyaman karena mereka adalah orang yang bisa diandalkan. Karena dibekali ilmu yang luas dan pengalaman yang cukup, orang yang serba ingin tahu akan lebih mudah memecahkan masalahnya. Mereka akan berusaha bagaimana dapat menyelesaikan masalah agar cepat selesai.

f. Mampu bersosialisasi dengan baik

Rasa ingin tahu yang besar juga mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka memiliki sifat seperti ini akan menganggap bahwa peran orang lain sangat penting untuk dirinya. Mereka bisa menghargai dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain karena mereka membutuhkan orang lain untuk menjawab semua ketidaktahuan mereka.

g. Berani mengambil resiko

Tidak semua orang berani mengambil resiko di kehidupannya. Mereka lebih nyaman dengan keadaannya yang sekarang dan tidak ingin mengubahnya. Tidak hanya para pengusaha yang berani

mengambil resiko, tetapi orang yang serba ingin tahu juga memiliki sifat yang serupa. Rasa penasaran itu mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut agar mereka mengetahui hasil yang diperolehnya, baik itu sebuah kesuksesan maupun mungkin kegagalan.

h. Kreatif

Rasa ingin tahu adalah langkah awal seseorang menemukan hal yang baru. Rasa ingin tahu yang besar dapat memotivasi untuk terus mau belajar. Rasa ingin tahu juga menghantarkan seseorang kepada ide-ide baru yang dapat membangkitkan minatnya. Einstein saja pernah mengatakan bahwa ia tidak lebih cerdas dari anda, tetapi ia hanya lebih curios. Semakin besar rasa ingin tahu anda, semakin besar pula peluang munculnya kreativitas. (Yobel Hermanto:)

Kepo dalam Islam

Apa kalian sudah pernah dengar kata-kata kepo? Apa kalian pernah dikatakan kepo? Gimana reaksiimu? Pasti kalian garuk-garuk kepala? Bertanya-tanya sambil senyam-senyum? Coba kita bahas bersama masalah kepo hehe...

1. “Kepo”, apaan sih?

Kepo berasal dari kata Kapyoj. Bahasa Hokkien (China) yang banyak diaakai di Singapura dan sekitarnya. Sama seperti fudul, kepo berarti ingin tahu, mencampuri urusan orang lain, dan nggak bisa diam. Kata ini punya konotasi yang agak negative. Misalnya begini:

“Kamu tadi ngapain ke ruang guru?”

“Bertemu dengan Pak Rudi.”

“Ada urusan apa dengan pak Rudi?”

“Ih kepo banget sih loo.”

Dalam keterangan lain, kepo adalah akronim dari Knowing Every Particular Object adalah sebutan untuk orang yang serba tahu detail dari sesuatu, apapun yang lewat di hadapannya selama itu terlihat oleh matanya walaupun hanya sekilas. Dalam beberapa kasus orang kepo adalah orang yang serba ingin tahu, bisa jadi kayak semacam kecanduan untuk tahu segala hal yang sepele dan itu bisa dia unggulkan sebagai kekuatan orang tersebut. Contoh lain orang kepo nih begini:

“mas, anda penggemarnya band Wali, ya?”

“Enggak tuh...”

“La tadi, sapu tangan mas yang di saku belakang kok gambarnya Wali?”

“Kapo, Loo... ini sapu tangan adikku.”

Jadi, kesimpulannya. Kepo itu rasa pingin tahu, tapi ingin tahunya itu berlebihan. Sehingga untuk memenuhi rasa ingin tahu yang berlebihan itu, ia akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyelediki target operasi itu, termasuk mencampuri urusan orang lain yang sebenarnya gak ada gunanya dia tahu atau tidak. Untuk ukuran orang normal, pasti akan risi kalau hal-hal yang terlalu dalam dari dirinya ditanya-tanya oleh orang lain. Melanggar privasi.

2. Baik apa buruk?

Kepo itu baik atau buruk?

Kepo itu pada intinya pingin tahu yang berlebihan. Bisa jadi baik, bisa jadi buruk. Tergantung kepentingannya apa dan targetnya apa. Kalau seperti contoh di atas kurang baik. Begini, kepo itu sebuah sikap awal. Yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu kemudian akan ditindaklanjuti dengan berbagai tindakan yang bisa jadi berbeda antara seseorang

dengan orang lainnya. Orang yang kepo terhadap perbuatan orang lain, tindak lanjutnya berupa Tanya-tanya melulu, memperbincangkan dengan orang lain, atau sekadar menduga-duga/berprasangka. Orang yang kepo terhadap suatu peristiwa, ia akan berusaha mencari tahu. Bisa jadi melihat langsung ke TPK (tempat kejadian perkara), menonton siarannya (kalau di beritakan di TV), mencari beritanya di Koran atau internet sehingga menjadi gamblang. Tindakan kelanjutannya ini, yang bisa jadi baik atau buruk.

3. Bagaimana pandangan Islam?

Dalam Islam telah diatur apapun dalam kehidupan kita. Termasuk “Kepo”. Kepo berawal dari prasangka, duga-duga. Kok dia gini, kok dia gitu dst. Tentang prasangka, telah diatur dalam surat Al-Hujurat:12:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain (tajassus), dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain.” (Al-Hujurat:12).

Kita tidak boleh berprasangka yang buruk pada teman kita. Ini awal dari kepo. Kalau prasangka ini bisa dibendung, tentu kita tidak akan kepo. Tapi kalau tidak bisa membendung, kepo lah jadinya. Padahal sebagian prasangka itu dosa. Orang yang berprasangka biasanya ia kemudian akan mencari tahu dengan bertanya sana-sini. Ujung-ujungnya ghibah (membicarakan aib orang lain). Padahal ghibah itu dosa. Ghibah itu seperti memakan daging saudara kita yang telah mati. Sungguh itu perbuatan yang sangat menjijikan. Ciri orang lain yang kepo itu mencari-cari tahu tentang keadaan orang lain. Padahal belum tentu itu

bermanfaat baginya. Dalam Islam hal itu kita juga telah diingatkan: “Termasuk dari baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan apa-apa yang tidak baginya.” (H.R. Tirmidzi dan yang lainnya)

Jika keislaman seseorang itu baik, maka ia akan meninggalkan hal-hal yang tidak penting baginya. Kalau Cuma sekadar pingin tahu, buat apa? Nggak usah nyari-nyari tahu. Kita tahan nafsu kita untuk ingin tahu keadaan orang lain. Lebih baik diam. Bukannya diam itu emas? Itu pepatahnya. Di hadist lain kita juga diingatkan untuk tidak memata-matai orang lain, menyelidiki keadaan orang lain. Ini hadistnya: “Berhati-hatilah kalian dari buruk sangka sebab buruk sangka itu sedusta-sedusta cerita (berita); jangan menyelidiki; jangan memata-matai (mengamati) hal orang lain; jangan tawar-menawar untuk menjerumuskan orang lain, jangan hasut menghasut, jangan benci membenci; jangan belakang-membelakangi, dan jadilah kalian sebagai hamba Allah itu saudara” (HR Abu Hurairah)

Dan bagi yang suka menyadap pembicaraan orang lain, memasang telinga, nimbrung, lalu pakai bumbu penyedap dengan menambahkan kebohongan berhati-hatilah, itu bahaya besar. Dalam hadist Nabi disebutkan: Rasulullah saw bersabda, artinta, “Orang yang biasa mencuri-curi dengar tidak akan masuk surga.” (HR. Bukhari dari Hudzaifah, Imam Muslim, Abu Dawud, Ahmad, dan Daruqutniy). Untuk kepo yang tepat, bisa kita gunakan saat kita sedang melakukan penelitian. Kita harus meletakkan sesuatu pada tempatnya. Untuk kepo ini kesimpulannya, jika engkau ingin melakukan atau meninggalkan suatu pekerjaan, perhatikanlah! Apakah hal itu penting bagimu atau tidak? Jika tidak penting, maka tinggalkanlah. Apabila penting,

maka kerjakanlah sesuai dengan prioritasnya. Begitulah manusia yang berakal, ia sangat perhatian dengan amal kebaikan sebagai persiapan menghadapi kematian, dan dia selalu mengintropeksi diri terhadap amal-amalnya selama ini. semoga Allah memberikan taufik kepada kita semua. Sehingga kita bisa menahan nafsu agar kita tidak selalu mencari tahu keadaan orang lain. Sehingga kita bisa menahan diri untuk tidak mencampuri urusan orang lain. (Dwi Wahyuni:2013)

DAFTAR RUJUKAN

<http://haryonoSongoSongo.blogspot.com>

Tentang Penulis

Nama ku Silvia Nur Kholifah. Bisa dipanggil Silvia. Aku dilahirkan dari keluarga yang sederhana, dan aku mempunyai harta yang paling yaitu bapak dan ibuku. Aku lahir di Gresik di dekat rumah kakek, tepatnya pada tanggal 21 september 1995. Dan akhirnya aku bisa melihat indahnya dunia ini. Aku dibesarkan sama ibuku di desa Sidayu, waktu aku usia 3 thn aku pindah ke Surabaya bersama bapak ibu. Bapak ibu di Surabaya mencari pekerjaan. Dan akhirnya bapak di Surabaya berjualan bakso, gapapalah ya yang penting halal hehe. Saat usiaku 5 thn aku di sekolahkan TK sm orang tuaku, aku tiap pagi berangkat sekolah bersama teman-teman rumah dan kita gak ada yang di antar orang tuanya karena orang tua kita sama-sama sibuk. Setelah pulang sekolah kita selalu bermain bersama. Ketika usiaku sudah meranjak 7 thn aku memasuki SD. SD ku di SDN Karah III/527 surabaya, tepatnya di daerah jambangan. Kurang lebih 15 kalo dari rumah (jalan kaki). Setelah lulus SD aku pingin mondok, dan orang tuaku

mengizinkan aku mondok setelah lulus SD. Setelah lulus SD aku mondok di Karangasem paciran Lamongan. Tapi aku sekolahnya ambil SMP karena aku dari SD Negeri dan belum seberapa tahu tentang agama. Waktu di karangasem tata tertibnya ketat dan disiplin. Di situ aku banyak diajarkan tentang agam, setiap pagi setelah subuh dan setelah ashar ada Diniyah. Aku di karangasem 3 tahun. Dan setelah lulus SMP aku pingin pindah pondok soalnya, pingin masuk SMK. Kalo SMK di karangasem buat putri harus punya teman kinimal 20 di pondok putri. Yasudah aku pindah pondok di Maskumambang, dan gak ada batasan buat mencari teman sepondoknya. Di Maskumambang juga gak kalah ketat dari Karangasem. Di SMK Maskumambang aku ambil RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) bisa juga disebut Informatika. Ternyata seperti rasanya masuk RPL, sering pakai logika haha. Tujuan ku masuk RPL agar aku bisa menguasai computer tapi ternyata waktu di sekolah di ajarkan membuat aplikasi. Ya Alhamdulillah tambah ilmu. Setelah lulus SMK aku di suruh ibu masuk perawat, tapi aku tidak mau. Dan akhirnya aku masuk Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan tarbiyah (Pendidikan Agama Islam), gak nyambung ya sama lulusan SMK ku haha. Aku ambil tarbiyah itu biar bisa mendalami agama.

26

Karakter Pemaaf

Oleh Aprilia Putri

Karakter Pemaaf adalah orang yang rela memberi maaf kepada orang lain dan merupakan salah satu moralitas terpuji yang banyak mendapatkan perhatian dalam Islam. Pemaaf berarti sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa balas dendam dan benci. Dalam Bahasa arab sikap pemaaf disebut al-'afw yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun. Dalam al-Qur'an kata al-'afw disebut sebanyak dua kali, yakni dalam QS. Al-Baqarah (2): 219 dan QS. Al-A'raf (7): 199, Dalam QS. Al-Baqarah (2): 219 Allah Swt. Berfirman :

Artinya : “Dan mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : “Yang berlebih dari keperluan”. (QS. Al-Baqarah (2): 219).

Dari makna berlebih atau bertambah tersebut, kata al-'afw maknanya berkembang menjadi menghapuskan atau memaafkan. Dalam QS. Al-A'raf (7): 199 Allah Swt. Berfirman : Artinya : “ Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf(7): 199).

Jadi, makna memaafkan inilah yang kemudian menjadi makna baku dari kata al-'afw. Kata al-'afw juga merupakan salah satu dari sifat atau asma Allah yang berarti dzat yang Maha Pemaaf. (QS. Al-Mujadilah (58): 2).

Sikap pemaaf merupakan salah satu dari akhlak mulia yang juga merupakan salah satu kriteria sekaligus manifestasi dari ketakwaan seseorang.

Sikap memberi maaf jauh lebih mulia dari pada sikap meminta maaf. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memberi maaf biasanya disadari adanya kesalahan yang di perbuat orang lain teradapnya kemudian dia dengan rela

***Memaafkan
mengembangkan
keimbangan dan rasa
nyaman, mengurangi
tekanan, meningkatkan
penerimaan diri dan
mengurangi keluhan
kesehatan sehingga
membantu seseorang
menjalani kehidupan yang
lebih bahagia.***

memaafkan kesalahan orang lain tersebut. Sedang orang yang meminta maaf justru sebaliknya membuat kesalahan terhadap orang lain kemudian dia meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Jadi, jelas sikap orang yang pertama lebih mulia daripada sikap orang yang kedua. Orang yang pertama dengan rela hati menerima perlakuan orang lain yang tidak baik dengan memaafkannya, sementara

orang yang kedua malah membuat kesalahan terhadap orang lain kemudian dia meminta orang lain memaafkannya. Sikap orang kedua belum tentu akan diterima oleh orang yang dimintai maaf, sedang sikap orang pertama jelas akan diterima dengan baik oleh orang yang berbuat salah. Karena itulah al-Qur'an menyebut ciri orang bertakwa adalah orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain, bukan meminta maaf kepada orang lain.

Orang yang berkarakter pemaaf dapat mendatangkan kebahagiaan, akan tetapi mendatangkan kebahagiaan bukanlah perkara yang muda. Berbagai penelitian (McCullough et al, 2000) menunjukkan, memaafkan mengembangkan keeimbangan dan rasa nyaman, mengurangi tekanan, meningkatkan penerimaan diri dan mengurangi keluhan kesehatan sehingga membantu seseorang menjalani kehidupan yang lebih bahagia. Hal ini disebabkan ketika seseorang telah memiliki karkater pemaaf, maka tidak ada bekas luka yang terpelihara dalam hatinya. Luskin (dalam Nashori, 2009) mengungkapkan ada tiga hal yang menjadikan kehidupan orang suka memberi maaf menjadi lebih sehat. Menurut Luskin, orang yang memberi maaf tidak mudah tersinggung, tidak mudah menyalahkan orang lain ketika hubungannya dengan orang tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Orang yang belajar memaafkan akan memberikan manfaat bagi kesehatan yang tidak terhitung. Biasanya orang yang cemas, takut, pemarah, dan bermusuhan cenderung suit memaafkan meskipun kejadiannya sudah berlangsung dalam wakt yang cukup lama. Belajar menunjukkan bahwa orang yang memaafkan lebih bahagia dan lebih sehat daripada mereka memendam rasa benci.

Kebencian menimbulkan kemarahan, rasa bersalah, permusuhan, dan sakit hati dari waktu ke waktu. Emosi ini melepaskan hormon kortisol pada sistem anda, yang buruk untuk anda. Di sisi lain, belajar memaafkan memberikan banyak manfaat kesehatan, beberapa diantaranya adalah :

1. Meningkatkan respon imun.
2. Menurunkan tekanan darah.
3. Memperbaiki pola tidur.
4. Mengurangi kecemasan dan depresi.

5. Meningkatkan harga diri
6. Memberikan ketenangan pikiran.

Ciri-ciri karakter pemaaf :

1. Memaafkan dengan ikhlas.
2. Memaafkan dengan hati terbuka.
3. Merasa belas kasihan terhadap orang yang meminta maaf.

Dalam al-Qur'an juga ditegaskan bahwa sikap memberi maaf itu harus benar-benar disertai sikap lapang dada bahwa kesalahan orang lain itu benar-benar sudah dimaafkan tanpa ada perasaan dendam sedikit pun.

Diantara hikmah yang dapat dirasakan dari sikap pemaaf di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang berkarakter pemaaf akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang dimaafkan. Orang yang dimaafkan merasa mendapatkan perhatian dan penghormatan dengan dimaafkan apa yang telah dilakukan, sehingga dia akan memberikan balasan yang lebih baik dari sekedar sikap pemaaf yang diterima.
- b. Orang yang pemaaf akan memperkuat tali silaturahmi dengan orang lain, termasuk orang yang dimaafkan. Dengan demikian, dia akan tetap memiliki hubungan yang baik dengan siapa pun.
- c. Sikap pemaaf menunjukkan konsistensi seseorang dalam bertakwa. Artinya, orang yang tidak memiliki sikap pemaaf berarti dia tidak disebut bertakwa dalam arti yang sebenarnya.

Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beliau karakter pemaaf. Selama menyebarkan dakwah Islam di Mekah, Rasulullah SAW dan para sahabatnya selalu disiksa dan disakiti

oleh orang-orang Quraisy. Hal itu memaksa Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk hijrah ke Madinah. Di Madinah, Rasulullah SAW mendapatkan banyak pendukung dan pembela. Mereka yang dikenal dengan sebutan Anshar. Pada tahun kesembilan dari hijrah, di saat pendukung dan sahabat Rasulullah SAW sudah semakin banyak, beliau berangkat dengan pasukannya untuk membebaskan kota Mekah (Fathu Makkah).

Orang-orang kafir Quraisy ketakutan. Karena boleh jadi saja Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang dulu mereka usir akan balas dendam terhadap mereka. Apalagi diantara sahabat ada yang pernah mereka siksa secara sangat zalim. Mereka berkumpul dan menunggu apa yang akan diputuskan oleh Rasulullah SAW tentang mereka. Rasulullah SAW bersabda : Rasulullah SAW bertanya kepada mereka (kaum Quraisy): “Wahai sekalian kaum Quraisy, bagaimana pendapat kalian sekarang ? Menurut kalian apa yang akan aku lakukan terhadap kalian?” Mereka menjawab : “(Engkau adalah) sepupu kami yang mulia dan penyayang”. Rasulullah SAW kembali mengulang pertanyaan yang sama dan mereka juga menjawab dengan jawaban yang serupa. Kemudian Rasulullah SAW bersabda : “Aku akan mengatakan seperti Yusuf as berkata kepada saudara-saudaranya : “Tidak ada celaan untuk kalian. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa kalian karena Dialah Yang Maha Pengampun.”

DAFTAR RUJUKAN

Dr. Marzuki, M.Ag
 Lilimnova.blogspot.com tahun 2014
 Chipidayu.blogspot.com tahun 2011
 Ithadiy November 2, 2015

<https://books.google.com/> Yendri Junaidi, M.A. tahun 2015

Tentang Penulis

Saya adalah Aprillia Putri, anak pertama dari satu saudara, dilahirkan di Kota Surabaya tepatnya pada tanggal 1 Bulan April Tahun 1997. Saya dilahirkan di keluarga yang cukup dan sederhana. Dari kecil saya mendapat prestasi lomba menyanyi di kampung waktu acara 17 Agustusan dan beranjak kelas 4 SD saya mendapat prestasi di sekolah. Selain itu waktu kecil saya selalu mendapat prestasi waktu mengaji di TPI Roudlotul Khoir yang bertempat di Jl. Alun-Alun Bangun Sari dengan mendapatkan prestasi, alhamdulillah saya dapat keringanan dalam pembayaran SPP selama 6 bulan. Di waktu SMP/MTs saya juga pernah mengikuti lomba tartil dan cerdas cermat di tingkat sekolah saja, alhamdulillah di lomba tartil saya mendapat prestasi. Dan Waktu SMK saya dan anggota ambalan mengikuti lomba pramuka di SMK 5 se SMK kota Surabaya, alhamdulillah kami mendapat juara favorit terbaik. Di tahun 2017 ini di kampung rumah saya mulailah aktif kembali organisasi Karang Taruna dan alhamdulillah Karang Taruna RT 09 mendapatkan prestasi kembali. Seseorang bukan di hitung dari banyaknya dia mendapatkan piala dan penghargaan tetapi bagaimana orang tersebut berguna dan berbagi dengan orang lain.

Dulu saya suka membaca dan menulis. Saya menulis dalam hal-hal kehidupan yang pernah saya alami. Dulu saya menulisnya di buku binder, dulu sebutan namanya buku binder, entah kalau sekarang apa namanya, hehehe.. Saya menulis ingin mempunyai catatan tentang pengalaman pribadi dalam kehidupan saya yang

belum pernah saya dapatkan baik itu dalam suka maupun duka, dan ada juga meulis tentang biodata teman-teman saya. Dan saya suka membaca buku novel, cerpen, humor-humor, dulu waktu sd saya suka membaca buku Bobo, hehehe masih ingat saya. Saya ingin belajar mencoba kembali untuk menulis dan membaca buku-buku pengetahuan alam maupun pengetahuan agama. Karena kemampuan dan pengetahuan saya jauh masih kurang.

Saya berharap ini adalah langkah saya kembali untuk mengeksplorasikan hobi saya membaca dan menulis. Saya berharap bimbingan dan kritik yang sangat saya perlukan karena menurut saya kritik adalah cara yang efisien untuk membangun pribadi seseorang sehingga mendapat hal yang maksimal dalam waktu berikutnya.

Mohon maaf apabila ada salah kata yang kurang berkenan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

27

Membentuk Karakter Komunikatif dengan Seni Komunikasi

Oleh Hanif Lutfi Fauzi

Percayakah anda, orang yang berkarakter komunikatif mampu mengubah pikiran atau bahkan memanipulasi pemikiran lawan tanpa harus melakukan apa-apa selain berbicara?. Pernakah anda mendengar ada peperangan yang dimenangkan oleh orang yang komunikatif? Tahukah anda bahwa hider mampu mengumpulkan massa sebanyak itu, mengubah paradigma berpikir mereka, dan kemudian membuat mereka mendukung aksi gilanya hanya bermodalkan kata-kata?

Mahatma Gandhi, misalnya. Apakah dia seorang kasatria yang memenangkan perang dengan senjata? Saya rasa tidak demikian! Ia orang yang memiliki karakter komunikatif, menggunakan kata-kata, pendekatan, dan karisma yang tepat dalam memenangkan peperangannya.

Atau, bagaimana bila saya katakan jika anda mempunyai karakter komunikatif, mampu menggunakan kata-kata yang tepat, anda dapat melakukan hal-hal yang selama ini tidak pernah anda bayangkan sebelumnya. Hal yang paling sederhana saja. Misalnya, mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang anda minta. Atau, menyelesaikan masalah anda yang sebelumnya sulit anda pecahkan sendiri.

Atau mungkin, mendapatkan posisi yang lebih tinggi lagi di dalam pekerjaan, atau bahkan membaca pikiran lawan bicara sembari anda berdialog dengannya?

Percaya atau tidak semua itu bisa anda lakukan jika anda memiliki karakter komunikatif, mampu menggunakan kata-kata yang tepat ketika berdialog dengan lawan bicara anda.

Mungkin saat ini, saat anda duduk dan mata anda membaca deretan huruf yang berbaris rapi, dalam pikiran anda mulai memunculkan sebuah pertanyaan. Bagaimana cara memiliki karakter komunikatif? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, saya katakan pada anda, mulailah belajar memilih kata yang tepat pada waktu yang tepat, mulailah belajar Eye Accessing Cuesul agar anda mampu mengetahui lawan bicara anda jujur atau sedang berbohong. Mulailah belajar Building Rapport sehingga anda mampu membuat lawan bicara anda merasa nyaman. Dan sayangnya, semua teknik tersebut ada dalam seni komunikasi yang akan kita bahas sekarang.

Karakter Komunikatif

Sebelum lebih jauh lagi kita membahas tentang teknik-teknik dalam seni komunikasi, kita bahas sejenak apa yang dimaksud karakter komunikatif. Mungkin anda pernah kenal seseorang seperti jaka yang Nampak selalu sukses dikantor? Secara konstan kariernya terus melaju, sekalipun tak pernah jelas kualitas yang dimilikinya. Jika diamati, bahkan tak ada tanda-tanda memiliki kecerdasan yang luar biasa, atau gelar akademik dari luar negeri. Kedengarannya, apapun yang dilakukannya cenderung mendapat anggukan dari atasan saat

meeting, pendapatnya kerap mendapat support dari rekan kerjanya. Jika tidak memanfaatkan senioritas, tidak pula bermain intrik atau menggunakan keterdekatanya dengan pimpinan. Jadi apa yang sebenarnya terjadi?

Jika diamati lebih dekat, kita akan menemukan suatu kekuatan yang ia miliki, yang diperoleh secara alami, yaitu karakter komunikatif, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Atau dalam istilah Neuro linguistic Programming (NLP) disebut sebagai the skill of rapport building. Kekuatan semacam ini yang seolah-olah membuatnya selalu dapat tune in dalam “panjang gelombang” yang sama dengan setiap orang. Ia menyadari bahwa dalam setiap situasi perlu menciptakan persahabatan agar dimasa depan dapat melakukan hubungan dalam bentuk win-win. Bukankah seringkali kita mendengar orang menyesal semacam ini “ah, seandainya saya kenal si A dengan baik, tentu saja saya akan bisa minta tolong dengan lebih nyaman sekarang”.

Orang membeli kepercayaan terlebih dahulu, baru membeli ide kita. Dalam berbagai percobaan sosial, para peneliti telah melaporkan bahwa kepercayaan itu amat penting bagi sukses komunikasi.

Kabar baiknya sekalipun kita tak punya kemampuan seperti jika, yang bawaan lahir, ternyata kita bisa mempelajarinya dengan cukup mudah.

Rapport building

Anda pernah berkenalan dengan kawan baru, jika tertarik dengannya, maka pembicaraan secara otomatis akan mencari kesamaan diantara anda berdua. Misal menanyakan asal usul daerah, asal sekolah, atau hal yang lainnya. Jika ternyata kita memiliki kesamaan, rasanya tiba tiba dekat dengan kawan baru itu. Kesamaan membuat orang saling menyukai, jika sudah suka akan mempercepat munculnya proses percaya (trust). Kepercayaan kepada kita akan membuat mereka merasa Anda berada di pihaknya. Orang membeli kepercayaan terlebih dahulu, baru membeli ide kita. Dalam berbagai percobaan sosial, para peneliti telah melaporkan bahwa kepercayaan itu amat penting bagi sukses komunikasi. Kalau sudah ada kepercayaan, orang akan lebih mudah menerima saran saran, memberikan lebih banyak waktu dan secara terbuka berbicara dengan kita, bahkan pada hal-hal yang terkadang sensitif.

Secara umum NLP menganjurkan 2 cara membangun pondasi kesamaan agar kita disukai orang lain dalam berkomunikasi, yaitu :

1. Bangun pondasi kesamaan fisiologis / postur tubuh
2. Bangun pondasi kesamaan dalam berkata kata.

Dua hal ini yang akan memunculkan suatu kepercayaan jika dibangun dengan sungguh sungguh, yang kemudian akan menghasilkan suatu proses komunikasi yang mulus dan harmonis.

Sebagai ilustrasi pondasi yang pertama, Lady Diana terkenal pandai melakukan rapport building dengan semua

orang, bahkan pada anak yang masih kecil. Namun sedikit yang tahu bahwa itu bukan bakat yang dibawa sejak lahir. Lady Diana belajar memodel dunia anak-anak dari guru NLP, Anthony Robbins. Saat mendekati anak, Lady Diana akan berjongkok dan memasang muka seperti anak-anak. Berjongkok berarti menyamakan fisiologis / postur dalam hal ketinggian tubuh, agar dapat masuk ke model dunia (model of the world) anak-anak. Ia juga memasang mimik muka anak-anak, supaya tidak terlihat wajah analitis yang hanya dimiliki orang dewasa. (Rezky Daniel, 2014:17) Bisa dicatat disini, menyamakan postur fisiologi orang lain adalah cara tercepat untuk membentuk hubungan, cara ini biasa disebut mirroring (bercermin).

Pengalaman mencerminkan tanpa sadar ini mungkin pernah terjadi pada Anda. Pada saat berbicara dengan kawan akrab dan terjadi kecocokan, makin lama posisi tubuh keduanya semakin mirip satu sama lain seperti layaknya orang bercermin. Bahkan jika anda perhatikan lebih jauh, sepertinya saling menirukan tanpa disadari. Proses pencerminan ini terjadi dalam level alam bawah sadar.

Dari kedua contoh di atas, maka dengan sengaja kita dapat melakukan pencerminan untuk melakukan rapport building pada orang lain secara mendalam dan cepat. Menariknya, yang dapat kita cermin bukan hanya postur tubuh (gesture), namun kita juga bisa mencerminkan pola nafas (kecepatan, posisi tekanan), gerak mata, rona wajah, tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, dll. Kurangi atau tambah kecepatan bicara Anda sesuai dengan kecepatan lawan bicara Anda. Demikian juga dengan tinggi rendah nada suara. Mereka akan merasa sangat nyaman, karena merasa sama dengan kita.

Pondasi kesamaan yang kedua adalah menyamakan kata kata (verbal mirroring). Menyamakan kata-kata dalam NLP tidaklah sekedar menyamakan kata yang diucapkan oleh lawan bicara. Yang disamakan adalah sesuatu yang disebut predikat, yang menunjukkan preferensi pikiran lawan bicara dalam mengolah informasi.

(Ronny F.ronodirjo, 2015:22) Pada dasarnya, ketika seseorang merekam pengalamannya umumnya mereka menggunakan seluruh indrawi yang mereka miliki, tetapi ketika mereka me-presentasikan ulang, mereka hanya menggunakan beberapa dari sistem indrawi yang ada, hal ini terjadi karena ketika seseorang menceritakan suatu pengalamannya, yang mereka ceritakan adalah sesuatu yang menjadi perhatian mereka dan kemudian sisanya diabaikan atau terjadi delesi secara otomatis.

Sebagai contoh , mungkin kita sering menemukan hal-hal berikut ini, ketika seseorang menceritakan pengalamannya:

“Tempat itu bagus sekali, tempatnya begitu cerah ” (Visual)

“Tempat itu berisik sekali” (Auditory)

“Pembawaan orang tersebut kasar sekali” (Kinesthetic)

“Ada pengalaman pahit yang tidak saya mau ingat lagi” (Gustatory)

Perhatikan setiap kalimat di atas, menggunakan sistem representasi yang berbeda-beda, hal tersebut menjelaskan bagaimana kencedrungan manusia me-model pengalamannya dengan menggunakan sistem indrawi mereka. Sistem representasi inilah yang digunakan untuk membangun Rapport dengan menyamakan predikat sesuai dengan sistem representasi yang orang lain gunakan.

Contohnya : “Saya tidak suka dengan tempat yang berisik” Mencocokkan dapat kita lakukan dengan “Saya juga tidak suka dengan suara-suara yang kencang”

Eye Accessing Cuesul

Eye Accessing Cuesul dalah sebuah teknik yang dapat anda gunakan untuk mengetahui lawan bicara anda sedang berkata jujur atau berbohong. System representasi yang telah anda pelajari diatas merupakan pondasi dasar untuk mempelajari teknik ini.

1. Visual (Penglihatan)

Ini merupakan wilayah di mana Anda dapat membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan. Silahkan meminta teman anda untuk membayangkan warna kotak pensilnya saat masih SD dan amati pergerakan bola matanya.

2. Audiotori (Pendengaran)

Ini merupakan wilayah yang berkaitan dengan media pendengaran (dengan korteks pengelihatn kanan tengah).

Silahkan meminta teman anda untuk membayangkan alunan lagu favoritnya, dan amati pergerakan matanya.

3. Kinestetik (perasaan)

Ini adalah wilayah yang berkaitan dengan indra peraba/ perasa (dengan korteks kiri bawah). Silahkan meminta teman anda untuk bayangkan saat anda menikmati asamnya lemon, dan amati pergerakan matanya.

Dengan kata lain, apabila manusia sedang memikirkan sesuatu dan ia harus berimajinasi maka matanya akan mengarah ke korteks yang berkaitan dengan jenis memori tersebut! Dengan demikian, kita dapat mengetahui kapan seseorang sedang berusaha mengingat-ingat atau kapan ia sedang berimajinasi! Dan, kita dapat membedakannya lewat arah pandangan mereka. (Rezky Daniel, 2014:19)

Dengan melihat pandangan mereka kita dapat mengetahui kapan seseorang berkata jujur dan kapan seseorang berkata bohong karena pada saat berkata jujur ia akan menggunakan korteks ingatannya, bukan korteks imajinasi! Katakanlah, Anda bertanya pada seseorang tentang apa yang tadi ia kerjakan? Seharusnya ia berkata sambil mengarahkan **m a t a n y a** sedikit ke kiri atas atau ke **k a n a n b a w a h** (penglihatan/peraba); bukan ke arah yang lain. Akan tetapi, katakanlah ia mengarahkan mata ke kanan atas, itu berarti ia sedang berusaha berimajinasi atau mengarang cerita. Orang itu sedang berbohong kepada Anda!

Saya pikir hal-hal yang penting untuk Anda ketahui sudah saya ungkapkan di atas. Cobalah Anda pelajari dan praktikkan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa segala sesuatu yang Anda pelajari di sini bukanlah ilmu pasti di mana $2 + 2$ harus sama dengan 4.

Maksudnya, Anda hanya dapat mencapai tingkat keakuratan yang tinggi apabila Anda mengandalkan kepekaan dalam segala hal. Kepekaan ini mencakup perasaan, keyakinan, dan pengetahuan yang Anda miliki dalam melihat sebuah keadaan atau suasana; tidak secara sembarang, namun dengan penuh pertimbangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ronny F. Ronodirjo. 2015. *Fun'da Mental NLP*. Jakarta: Sinergi Lintas Batas
- Rezky Daniel. 2013. *5 menit paham NLP*. Jakarta: PT Sobat Inspirasi Indonesia
- RH.Wiwoho. 2011. *REFRAMING: Kunci Hidup Bahagia 24 Jam Sehari*. Bandung: Indo NLP

Tentang Penulis

Senkring, panggilan akrabku, mungkin karna aku bertubuh kurus dengan tinggi 176Cm sehingga teman-temanku memanggilku senkring dari kata cungkkring yang berarti kurus. Nama asliku Hanif lutfi, dan kota numpang lahirkan kertosono pada tanggal 14 Juli 1988, Kok numpang lahir sih??? Yup... untuk lebih lanjut mengenal aku mending ketemuan ngopi aja kali ya.. soal pusing nih nulis biografi kepanjangan dan pastinya bikin bosan pembaca kan??. Yang jelas saat ini aku kuliah di universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Agama Islam, Jurusan Madin.

28

Membangun Jiwa Mandiri Sejak Dini

Oleh Ihda Cinthya

Manusia merupakan makhluk terbaik yang diciptakan oleh Tuhan, manusia juga menjadi satu-satunya makhluk yang mendapatkan kepercayaan untuk memimpin hamparan bumi yang luas ini. Karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Manusia tidak akan mampu mengelola bumi, jika masih bergantung pada sesuatu yang seharusnya dipimpin. Jika kita tidak memiliki kemandirian dalam bersikap. Untuk itu dengan kemandirianlah kita sebagai manusia bisa menjalankan fungsi sebagai khalifah (pemimpin).

Untuk membangun jiwa mandiri harus memiliki tekad yang kuat, karena kemandirian tidak datang serta merta melainkan melalui proses yang panjang. Hanya manusia yang menghargai kemampuan dirinya yang akan menjadi mandiri. Sebaliknya, manusia yang terbiasa menghinakan kemampuan dirinya niscaya akan menjadi sosok individu yang lemah sepanjang masa. Mandiri bukan berarti sombong dan bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, hanya saja kita harus

Dengan kemandirianlah kita sebagai manusia bisa menjalankan fungsi sebagai khalifah (pemimpin).

berusaha terlebih dahulu sebelum mengandalkan orang lain. Sikap mandiri harus dibiasakan sejak kecil agar ketika beranjak dewasa sikap mandiri ini sudah mendarah daging dalam diri kita. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter anak terutama seorang ibu yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum memasuki pendidikan formal dilembaga sekolah.

Perlindungan anak yang terlalu berlebihan dan begitu pula dengan pola terlalu memanjakan anak akan menjadi langkah kurang baik dalam menumbuhkan karakter mandiri dan akan membuat anak itu mudah bergantung pada orang lain, mudah menyerah dan cengeng. Anak tidak sempat untuk berpikir kritis ketika menghadapi sebuah masalah. Anak tidak dilatih untuk berpikir mandiri untuk mengatasi masalahnya sendiri. Orang tua selalu ikut campur dalam membantu anak mengatasi masalah sekalipun masalah itu sepele dan dapat diatasi oleh anak. Tentu saja hal demikian kurang baik dampaknya terhadap cara berpikir dan bersikap anak ketika menghadapi masalah di kemudian hari.

Fakta disekitar, seringkali kita melihat betapa cengengnya anak yang tidak terbiasa berpikir dan bersikap mandiri sejak kecil. Ia lebih mudah menyerah dan mudah mengeluh, sering melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah hidupnya, terbiasa menggantungkan orang lain. Hanya bisa mengeluh dan mengeluh tidak mau mencari jalan keluar permasalahannya tersebut. Orang yang terbiasa dimanja sejak kecil akan mudah sekali putus asa, dia tidak memiliki rasa percaya diri.

M. Husnaini (2013:3) mengatakan sambat (bahasa Indonesia: mengeluh) adalah istilah untuk mengungkapkan suasana hati yang tidak mengenakkan. Saya sering menjumpai tipologi manusia yang hobi sambat: sedikit-sedikit sambat. Tipologi manusia inilah yang saya sebut “Tukang Sambat”. Inilah tipologi manusia Tukang Sambat. Kehadirannya jelas tidak menguntungkan dan hanya menjadi racun bagi lingkungan. Mengenaskan sekali nasibnya. Hendaknya kita menjauhkan diri dari perilaku semacam itu. Ibarat menempuh sebuah perjalanan, melewati jalan berkerikil atau berbatu adalah biasa. Tidak perlu disikapi secara berlebihan dengan selalu sambat Easy going sajalah. Demikian yang dicetuskan oleh Bapak M. Husnaini terkait tukang sambat, sikap mengeluh yang harus kita jauhkan dari diri kita. Sebaliknya, orang tua yang selalu menanamkan kemandirian pada anak sejak kecil sesungguhnya telah memberi modal besar pada anak untuk mengatasi masalah hidupnya dikemudian hari. Anak yang terbiasa hidup mandiri sejak kecil tidak akan mudah menyerah dan mengeluh, beda sekali dengan kehidupan seorang anak yang dari kecil selalu dimanja oleh orang tuanya. Orang yang mandiri akan berusaha dengan gigih untuk mengatasi masalahnya terlebih dahulu sebelum melibatkan orang lain. Dan akan menganggap masalah tersebut menjadi tantangan bagi dirinya. Sikap mandiri yang dimiliki anak sejak dini, jelas akan meringankan beban orang tua kelak. Orang tua merasa yakin dan optimis kalau anaknya mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, baik masalah dengan dirinya sendiri maupun masalah dengan orang lain. Sikap mandiri akan membuat anak percaya diri dalam menghadapi masalahnya tanpa banyak melibatkan orang tua. Alasan kenapa seseorang tak pernah meraih suatu keinginannya adalah karena dia tidak percaya

kepada dirinya sendiri bahwa dia mampu menggapainya. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak kecil akan dapat dihayati dan berkembang menuju kesempurnaan.

Dengan hidup mandiri kita bisa mempermudah pekerjaan kita, dengan mandiri kita tidak akan mempersulit orang lain, selagi kita bisa kerjakan sendiri lebih baik kita lakukan sendiri, dengan mempelajari cara hidup mandiri kita akan dapat mendapatkan pengalaman berharga yang akan mendongkrak anda untuk mencapai kesuksesan di segala bidang. Namun perlu diketahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain jadi mandiri bukan berarti sendiri, pahami makna arti hidup sesungguhnya agar kita dapat menjalani kehidupan dengan bahagia dan sukses.

Allah dan Rasulnya menganjurkan umat islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Seorang muslim tidak boleh menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Karena hidup dengan bergantung kepada orang lain merupakan kehinaan. Dan hidup dari usaha orang lain adalah tercela. Malaikat jibril datang kepada Nabi saw kemudian berkata: ketahuilah, bahwa kemuliaan orang mukmin shalatnya di waktu malam dan kehormatannya adalah dengan tidak mengharapkan sesuatu kepada orang.”

Pengharapan hanya wajib ditujukan kepada Allah saja. Karena Allah adalah sebaik-baik tempat bergantung, Allah-lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk. Kalau kita sudah berusaha semaksimal mungkin , InshaAllah Allah akan memudahkan segala urusan kita termasuk rezeki kita,

sebagaimana burung yang pagi hari keluar dari sarangnya dalam keadaan lapar, kemudian pada sore hari pulang dalam keadaan kenyang. Terlebih manusia yang telah mendapatkan kenikmatan dari Allah berupa akal, hati, panca indra, keahlian dan lainnya serta sebagaimana kemudahan, maka Allah akan memberikan rezeki kepadanya.

Dibawah ini, beberapa ayat dan hadits-hadits yang menganjurkan seorang muslim makan dari hasil usaha sendiri dan menjaga diri dari meminta-meminta kepada orang lain.

Allah berfirman:

“Maka apabila shalat telah selesai dikerjakan, bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah rezeki karunia Allah”. (Al Jumu’ah:10)

Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam ra, ia berkata: Rasulullah bersabda: “sesungguhnya, seorang diantara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakaryang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka member atau tidak”. (HR Bukhari, no. 1471).

Begitulah didikan dan arahan Rasul saw untuk menjadikan umatnya sebagai insan-insan terhormat dan terpendang, dan bukan umat yang lemah lagi pemalas. Islam mealarang umatnya bermalas-malasan. Islam itu sungguh mudah dan indah. Demikian adalah kemandirian dalam bekerja, namun sikap mandiri bukan hanya dalam bekerja saja, melainkan dalam belajar dan dalam mengatasi problematika kehidupan. Definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa

adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Dengan tanggung jawab, kita bisa menunjukkan kemampuan kita untuk tidak bergantung kepada siapapun, kecuali kepada Allah.

Alangkah bahagianya kita sebagai intelektual muda yang memiliki jiwa mandiri, dengan sikap mandiri kita bisa menjadi percaya diri dan dengan mandiri pula kita bisa mengarungi hidup ini. Terutama kita sebagai mahasiswa yang notabnya sebagai calon penerus bangsa dan agent of change. Mahasiswa merupakan tingkatan paling tinggi seorang pelajar di dalam dunia pendidikan. Ia sudah menyandang predikat ‘maha’, bukan lagi sebagai siswa. Karena itu, mahasiswa dituntut menjadi calon manusia yang akademis, berintelektual, yang dapat mengayomi masyarakat. Tuntutan ini tidak terlepas dari tugas dan fungsi mahasiswa, yang di antaranya adalah sebagai *agent social of change*, *agent of control*, *iron stock*, dan juga sebagai *moral force*.

Selain memiliki tugas, fungsi dan peranan yang cukup penting dalam masyarakat, mahasiswa wajib memiliki sikap kemandirian, ketika seseorang sudah memiliki sikap kemandirian maka akan bisa mengatur hidupnya, manajemen waktu dan mampu berpikir secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Sikap ini sangat penting bagi mahasiswa, agar mampu menjadi manusia yang mandiri dan berdikari. Manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain tentang bagaimana mengatasi masalahnya (Parker, 2005:226)

Permasalahan yang muncul selama ini mengapa mahasiswa tidak memiliki sikap kemandirian, karena sudah

terbiasa bergantung pada orang lain ketika mengerjakan tugas, tumbuh sikap pesimisme terlebih dahulu sebelum mengerjakannya, bisa dikatakan menyerah sebelum mencoba, mereka tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini membuat mahasiswa malas untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Pengalaman saya pribadi, saya mungkin tergolong anak yang kurang mandiri, karena saya terbiasa dimanja oleh orang tua saya, lalu saya memutuskan untuk masuk pondok pesantren, nah sejak saat itu saya mulai untuk hidup mandiri, karena tidak mungkin harus selalu bergantung pada orang tua. Dan sampai saat kuliah di Surabaya sikap kemandirian itu masih terbawa dalam diri saya. Seharusnya orang tua mendidik anaknya mandiri sejak dini, supaya ketika besar tidak sering bergantung pada orang lain, sikap mandiri harus tertanam pada diri kita. Agar ketika sudah menyandang gelar mahasiswa, tidak sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus. Banyak hal yang patut dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa mandiri, salah satunya adalah keberanian, keberanian mencoba dan keberanian memikul resiko, hanya dengan keberanian orang bisa bangkit untuk mandiri, lawan ketakutan dengan keberanian.

Orang yang mandiri akan lebih percaya diri, sehingga bisa melakukan pekerjaan yang lebih banyak, ucapannya lebih bermakna dan waktunya akan digunakan secara lebih efektif, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia karena orang yang mandiri memiliki kreasi tersendiri dalam hidupnya. Orang yang mandiri pasti akan bermanfaat bagi orang lain, Jiwa mandiri kunci harga diri. Kita harus belajar menikmati proses perjuangan, dengan perjuangan maka nilai kehormatan seseorang itu terwujud. Jangan sibuk untuk mencapai hasil yang maksimal karena Allah

tidak pernah melihat hasil akhirnya, melainkan melihat proses dari perjuangan tersebut.

Dalam Islam, sikap kemandirian sangat dianjurkan kepada setiap manusia, supaya tidak selalu meminta bantuan orang lain. Bahkan sebagai muslim, harus bersedia membantu yang membutuhkan bantuan. Sebagaimana hadits nabi, bahwa “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.”

Rasulullah Saw adalah sosok yang memiliki sikap mandiri. Sejak belia, Beliau sudah menjadi yatim piatu, dan hanya hidup dengan pamannya pada waktu itu. Namun tekad yang kukuh dari beliau untuk tidak sering bergantung kepada orang lain dan tekad untuk mandiri, menjadikan Rasulullah SAW mampu mengatasi segala kesulitan. Rasulullah Saw juga mengajarkan kemandirian untuk membentuk pribadi muslim yang mau berusaha keras, kreatif, tidak mau menjadi tumpuan orang lain. Suka bersedekah dengan harta yang dimilikinya, dan berusaha mengembangkan potensi diri (Gymnastiar, 2005: 26).

Ibnu Qoyyim pernah berkata, semestinya anak itu dijauhkan dari sifat malas, santai dan sering *nganggur*. Biasakan untuk bekerja, karena hal itu berakibat kejelekan dan akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Dan jika orang itu rajin, maka akan mendapatkan hasil yang baik, di dunia maupun di akhirat kelak. Orang yang sering santai adalah dulunya termasuk orang yang lelah, kebahagiaan di dunia tidak bisa diraih dengan kita bersantai-santai. Rasulullah SAW selalu mengajarkan kita untuk menumbuhkan semangat dan tanggung jawab (Abdurrahman, 2006:215).

Allah dan Rasulnya mengajarkan umat islam untuk bekerja keras, tentunya sebagai mahasiswa dalam mengerjakan

tugasnya harus bekerja dengan maksimal, jangan hanya berpangku tangan menunggu keajaiban yang datang dari langit tanpa mau berusaha terlebih dahulu. Sikap kemandirian memang harus dimiliki setiap orang, khususnya mahasiswa yang merupakan *agent of change* yang sudah memiliki pemikiran dewasa sudah sepatutnya membebaskan diri dari sikap ketergantungan pada orang lain. Mahasiswa saatnya membentuk sikap percaya diri akan segala hal, selalu berpikir positif untuk maju kedepan, selalu memotivasi diri sendiri dan yang terpenting adalah sennatiasa meneladani sikap kemandirian yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Intinya, kemandirian tidak membuat kita berbangga diri, tetapi harus membuat kita lebih memiliki harga diri. Proses kemandirian yang sejati harus membuat kita rendah hati.

Kita sebagai intelektual muda, tekankan sikap kemandirian dalam hidup kita jangan takut untuk mencoba karena gagal itu sudah biasa, bangkit dari kegagalan itu baru luar biasa. Jangan membuang waktu untuk hal yang tiada guna yang muda saatnya untuk berkarya.

DAFTAR RUJUKAN

Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Bandung. Sinar Baru
Husnaini, M. 2013. *Keadilan Tuhan dalam Tulisan*.
Yogyakarta. Diandra Pustaka Indonesia.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama
Republik Indonesia, Al-ghifari, 2013.

<https://uharsputra.wordpress.com/artikel-2/kemandirian-mahasiswa/>

<http://www.artikelsiana.com/2014/08/contoh-khotbah-membangun-jiwa-mandiri.html>

Tentang Penulis

Ihda Cinthya Rahayu lahir di lamongan, 10 Desember 1997. Ia dilahirkan oleh ibu bernama Ramias dan Ayah bernama Ali Zubaidi blasteran Aceh dan Jawa. Sulung dari dua bersaudara ini menempuh pendidikan formal di TK ABA Takerharjo , MIM 03 Takerharjo, MTsM 07 Takerharjo, MA YKUI Maskumambang, dan sekarang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sama sekali belum berpengalaman dalam bidang tulis menulis namun itu tidak membuat gadis 19 tahun ini patah semangat dalam mencoba menekuni dunia tulis menulis ini. Sangat menyukai pelajaran bahasa arab, hobby membaca dan bercita-cita menjadi guru agama. Kritik dan saran dapat dikirim ke email cinthya.rahayu19@gmail.com.

29

Kasih, Rindu, dan Cinta Berukhuwah*Oleh Khoirun Nisa*

Kisah ini di ambil dari kejadian nyata yang terjadi di kota dengan julukan kota pahlawan, berlatar di sebuah tempat bagian utara kota Surabaya. Sebut saja dia Kasih, dia adalah anak ketiga dari kelima bersaudara, mempunyai penampilan ala kadarnya, sikap cuek dalam memperhatikan penampilan membuat dia berbeda dari keempat saudara kandungnya, tak heran jika dia menjadi sasaran empuk pembullying saudaranya. Tapi walaupun demikian, hubungan mereka terjalin erat, mereka menjunjung tinggi sikap simpati dan empati antar sesama anggota keluarga. Ketika salah satu diantaranya sedang tidak berada di rumah maka suasana akan terasa berbeda, bagai makanan tanpa garam kurang sedap. Kasih dibesarkan dalam keluarga yang cukup mengerti akan syariat Islam, sejak kecil dia dan saudara kembar perempuannya sudah di didik untuk mengenakan jilbab, jilbab tetap menemani mereka hingga detik ini namun dulu mereka belum sepenuhnya mengetahui tujuan mengapa seorang wanita muslimah wajib mengenakan jilbab, mereka mengira bahwa berjilbab hanya dapat melindungi bagian rambut saja dari panas terikny a matahari. Selang waktu berjalan mereka semakin paham alasan dibalik perintah berjilbab. Sebelum Islam datang, nasib wanita sepanjang sejarah dunia sangat mengerikan dan menyedihkan, wanita lebih sering di anggap sebagai objek daripada manusia. Pada peradaban Yunani Kuno, wanita dapat digilir sesuka hati

oleh para lelaki tak bermoral yang hanya menjadikan wanita sebagai pemuas hawa nafsunya saja.

Cahaya Islam membebaskan wanita dari perilaku pelanggaran asusila tersebut, perintah berjilbab bertujuan untuk memuliakan dan memanusiakan wanita. Dalam Islam, wanita begitu dihormati yang keberadaannya berpengaruh dalam perubahan zaman pada masa depan, seorang wanita akan melahirkan generasi penerus berintelektual untuk pembentukan ke arah yang lebih baik dan maju. Dalam sebuah hadits berbunyi “Dunia itu perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita sholehah” (**HR. Muslim**). Perintah berjilbab termaktub dalam **QS. Al-Ahzab:59** dan masih banyak lagi perintah yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits.

Sesederhananya sebuah cita-cita jika dilandasi dengan usaha keras dan doa yang kuat itu semua akan menjadi keberkahan bukan pada dirinya sendiri tapi untuk orang-orang disekitarnya.

Kasih mengetahui tentang seluk-beluk perintah berjilbab dari majlis ilmu yang dia ikuti semasa di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), ketika itu Kasih masih terdaftar

sebagai siswi kelas XI, pada masa itulah dia bertekad bulat untuk berhijrah. Ada pergulatan batin yang sedang Kasih rasakan ketika itu, sulit di deskripsikan dengan kata-kata. Dia semakin memperdalam agama keturunan yang sejak kecil sudah mendarah daging di dalam tubuhnya, masa hijrahnya tidak berjalan mulus. Dia mengalami segala macam cobaan dalam meneguhkan keinginannya untuk berubah menjadi muslimah dengan predikat sebaik-baiknya wanita idaman Surga. Cobaan silih berganti menyertai perjalanan hijrah dari seorang gadis lugu ini. Ujian pertama dimulai dari lingkungan pertemanannya, teman-teman Kasih merasa asing dengan perubahannya, sikap teman-temannya menunjukkan ketidaksukaan atas proses hijrah yang sedang dilalui. Satu persatu temannya mengejek, mengolok-olok, menyindir, pelbagai komentar pedas mendarat ditelinganya. Hanya diam yang bisa dia lakukan, ingin sekali dia membalas perkataan mereka, namun dia sadar bahwa inilah bentuk ujian yang diberikan kepadanya sebagai pembuktian cintanya pada Sang Khaliq, Allah sedang mentarbiyah Kasih untuk senantiasa sabar dalam menghadapi terpaan musibah yang mengiringi proses kebenaran. Satu tahun kemudian, Kasih lulus dari Sekolah Menengah Atas dengan nilai yang hampir sempurna, tapi dia

tidak bisa mendapatkan peringkat dan hadiah dari pihak sekolah, ada beberapa temannya tetapi beda kelas yang sedang diberikan nikmat oleh Allah, sehingga si temannya menjadi salah satu siswa yang sukses menaklukan Ujian Nasional dan mencetak hasil yang memuaskan dan sempurna. Walaupun begitu Kasih bahagia melihat temannya berada di atas podium untuk mengutarakan pesan dan kesan selama tiga tahun dalam bangunan bersejarah untuk menimba ilmu bermanfaat. Kasih tidak bersedih karena dia yakin bahwa kelak dia bisa mengukir prestasi di pentas pendidikan jenjang lebih tinggi. Itu adalah salah satu dari jutaan mimpi yang ingin dia raih semata-mata untuk menebar berkah bagi sesama.

Kasih lulus tingkat SMA pada tahun 2014, semua siswa yang telah mencapai kelulusan segera memilih mau melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau bekerja, kebanyakan memilih untuk melanjutkan kuliah, hanya segelintir saja yang langsung bekerja. Dan Kasih lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu, inilah keinginannya sejak di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dia ingin mencari uang untuk membiayai kuliahnya sendiri sehingga dia tidak membebani orang tuanya terlebih lagi Kasih memiliki saudara perempuan yang masih duduk di kelas XI SMA kompleks. Kedua saudaranya bermimpi untuk melanjutkan kuliah di bidang kesehatan, memerlukan banyak biaya untuk bisa masuk ke jurusan kesehatan, Kasih harus mengalah demi kedua saudaranya. Jika dilihat dari rencana masa depan, Kasih tidak terlalu muluk dalam bermimpi, mimpinya sangatlah sederhana berbeda sekali dengan harapan saudaranya, namun Kasih percaya sesederhananya sebuah cita-cita jika dilandasi dengan usaha keras dan doa yang kuat itu semua akan menjadi

keberkahan bukan pada dirinya sendiri tapi untuk orang-orang disekitarnya.

Keseharian Kasih sudah berbeda, dulu yang setiap harinya harus bangun pagi dan berangkat pagi ke sekolah berubah total, ketika bangun pagi yang dia tuju adalah tempat pengabdianya untuk masyarakat, takdir membawanya pada suatu tempat berlandaskan jasa kesehatan, karena memang jurusan semasa SMA dulu berkutik dengan kesehatan, tak heran jika pekerjaan yang di geluti masih berbau tentang warna-warni kesehatan. Yang namanya kehidupan adalah proses berpindahnya ujian satu ke ujian yang lainnya, tak tanggung-tanggung ujian semasa dia bekerja naik satu level dari masa sekolahnya dulu, prinsipnya untuk mengenakan jilbab sempurna yang telah di syariatkan masih saja mendapatkan komentar buruk dari senior di tempat kerjanya, komentar yang lebih menyayat hati Kasih, maklum saja dia masih berproses untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, sempat terlintas dalam pikirannya untuk menyerah, kembali lagi pada penampilannya yang dulu, dia menganggap penampilannya yang dulu lebih disukai oleh orang-orang disekitarnya, tapi dia tetap teguh dalam memegang prinsip hidupnya, bahwa sejatinya kesulitan yang dia hadapi akan diberikan kemudahan dengan jalan bertawakal tentunya. Hari demi hari, bulan demi bulan, telah dia lalui dengan penuh suka duka. Selama satu tahun bekerja, dia juga sibuk mendalami ilmu agama yang dianutnya, dimanapun tempatnya dia berusaha untuk bisa mengikuti kajian/halaqoh/majlis ilmu yang keutaman menghadirinya sangatlah banyak. Majlis ilmu diibaratkan sebagai taman-taman Surga didalamnya tempat berkumpul para malaikat, barokahnya bermajlis ilmu membuat hati merasa tentram dan damai, karena

disana adalah tempat mengingat akhirat, kesibukan dunia terkadang sangat menyesakkan dada, dunia hanyalah tempat singgah, akhiratlah tempat kembali yang abadi. Kasih nikmati proses hijrahnya, dia bersyukur karena dia tidak berjuang sendirian, kedua saudara kembarnya juga mengikuti jejak Kasih untuk merubah kualitas hidupnya. Nah ketika mereka bertiga memutuskan untuk berhijrah secara bersamaan, ujian datang bukan lagi dari teman-teman, tapi sudah merembet ke keluarga terkhusus orang tua, orang tua mereka mengatakan jangan mengenakan jilbab yang terlalu lebar, yang penting menutup dada itu sudah cukup, secara pelan-pelan Kasih dan saudaranya memberikan penjelasan dari perubahan mereka, dengan berjilbab lebar maka itu bisa dijadikan sebagai alat pengaman untuk diri mereka. Para lelaki tidak akan melemparkan godaan kepada para wanita yang pandai menjaga kehormatan dan harga dirinya, pada hakekatnya lelaki diciptakan memang demikian, para lelaki lebih memakai logikanya, berbanding terbalik dengan wanita yang diciptakan dengan perasaan lebih peka. Perempuan lebih menggunakan perasaan untuk segala aspek kehidupan, tak heran jika perempuan mudah sekali BaPer (Bawa Perasaan), ya memang begitulah wanita, sekalinya hati wanita tersentuh dan terluka maka hal itu akan terekam kuat dalam memori otak mereka. Kasih bisa dikatakan pernah menjadi korban PHP (Penerima Harapan Palsu) oleh oknum lelaki yang tidak bertanggung jawab, memang untuk sebagian orang kasus seperti ini berlebihan, tapi inilah yang menjadi momok menakutkan bagi manusia yang menginjak masa dewasa. Kasih sebelumnya terlena oleh cinta yang semu, waktu dan tenaganya terbuang percuma hanya memikirkan cinta yang tak berujung kehalalan karena usia Kasih terbilang masih belia, dia masih berusia 17 tahun, saat dimana dia belum memutuskan untuk berhijrah.

Pemulihan hatinya diiringi dengan kegagalan, semakin dia berusaha untuk melupakan maka bayang-bayang si dia terus menghantui. Sempat frustrasi Kasih dibuatnya, aktivitasnya sempat terganggu, fokusnya semakin berkurang, kesehatannya mulai drop.

Kasih bersusah payah dalam mengelolah perasaannya, dia berusaha untuk melakukan pekerjaan yang positif untuk melarikan diri dari masalah rasa yang sedang di hadapi. Sesekali dia menceritakan kegundahan hatinya kepada teman masa kecilnya ketika di bangku Sekolah Dasar, dengan bercerita sedikit mengurangi beban pikirannya walaupun hanya 0,1% saja. Kasih nyaman berbagi keresahan dengan sahabat kecilnya itu, sebut saja Rindu. Rindu adalah tipe orang yang ramah, tidak sombong, suka membaur, tidak meremehkan orang lain, baik hati dan suka menabung. Kasih banyak belajar dari sifat-sifat yang mengalir dalam tubuh si Rindu, persahabatan mereka terjalin murni tanpa rekayasa dan kepura-puraan, mereka selalu memiliki ide cemerlang dalam mengkokohkan persahabatan yang sudah terjalin hampir 12 tahun. Waktu liburan menjadi waktu dimana mereka bisa menceritakan banyak hal dalam kehidupan masing-masing, mereka saling mengirimkan pesan untuk sekadar menanyakan kabar dan kesibukan yang menghiiasi. Jarang sekali terjadi pertengkaran antara Kasih dan Rindu, itulah yang membuat jalinan Ukhuwah Islamiyah antara mereka langgeng sampai maut memisahkan. Persahabatan Kasih dan Rindu di Dunia harus selesai ketika Rindu genap berusia 20 tahun pada bulan Oktober, selang beberapa hari tanda syukur atas bertambah usianya, Allah memintanya dari sisi Kasih. Rindu meninggal saat perjalanan ke Malang untuk berlibur bersama teman satu kantornya. Sontak Kasih terkejut

mendapatkan berita duka itu, karena 1 hari sebelum Rindu dinyatakan meninggal oleh Dokter, mereka masih sempat berjumpa lewat dunia maya bahkan bercanda ria membahas segala hal yang seru. Saudara Rindulah yang menyampaikan kabar mengagetkan itu kepada Kasih ketika dia masih bekerja. Hati Kasih remuk, pikirannya kacau tak beraturan, perasaan sendu yang lebih dahsyat dari kasus diputuskan oleh sang kekasih, dia termenung tak mampu berkata apa-apa, matanya mengeluarkan tetes demi tetes kesedihan yang tak tertandingi, seseorang yang selama ini dia anggap sebagai keluarga harus di ambil oleh Pemiliknya.

Kasih dan Rindu lebih sering bertemu lewat dunia chat, karena mereka memiliki masa sibuk sendiri. Kasih hanya bisa mengikhhlaskan kepergian Rindu dalam peraduan abadi, walaupun menangis darah sekalipun Rindu tidak akan pernah hidup kembali, alam mereka sudah berbeda. Untaian doalah yang dapat Kasih transfer untuk Rindu. Ketika kerinduan akan sosok Rindu menggelayuti, dia lebih memilih untuk melihat sebuah album foto kenangan bersama Rindu dan menulis puisi yang diciptakan dengan tinta penuh pengharapan agar kelak dia bisa bertemu kembali dengan Rindu di Jannatul Firdaus sembari menikmati hidangan Surga yang nikmatnya berkali-kali lipat dari hidangan dunia.

Berikut adalah puisi karya Kasih

Rinduku menggemah, sayangku diuji, cintaku melabu setinggi langit di angkasa. Tak ada goresan luka yang kau tuangkan dalam hati ini. Senyum hangatmu, tawamu, keseruanmu, semangatmu, tak akan ku lepaskan dalam pikiranku. Kehadiranmu ku tunggu namun semesta tak merestui keinginanku. Sekarang kau sudah berada di

keabadian, kebersamaan kita dahulu, kini hanya tinggal kenangan. Ketika merindu hanya memori foto yang bisa ku tatap. Ketika ku ingin bertemu hanya batu nisan dan tumpukan tanahlah yang dapat ku temui. Kau bukan sekadar teman, kau lebih dari itu, kau adalah sahabatku. Terimakasih atas segalanya, namamu memenuhi satu ruang di relung hatiku. Tak ada yang bisa menggantikan posisimu dalam hatiku. Ku hanya bisa berdoa semoga kau dan aku kelak akan berjumpa di taman Surga yang sangat indah. Menjadi sahabat sehidup seSurga. Aamiin.

Kasih sadar, Allah telah memberikan kadar ujian pada setiap hambanya sesuai dengan kemampuan hamba itu sendiri. Allah tidak akan membebani seorang hamba dengan ujian yang tidak mampu dilalui dan diselesaikan, datangnya sebuah ujian adalah bertujuan untuk menjadikan seorang hamba menjadi pribadi yang lebih berkualitas dari sebelumnya, kualitas yang dilihat dari level ketaqwaan kepada Allah tentunya. Bagaimana seorang hamba berhasil menuntaskan persoalan kehidupan dan hanya mengharap pertolongan dan perlindungan pada Allah semata. Inilah motivasi yang Kasih dapatkan dari seorang senior, dia terbiasa memanggilnya dengan sapaan Kak Cinta. Kak Cinta mempunyai pengalaman kehidupan hampir sama dengan yang dirasakan oleh Kasih, masa hijrahnya menemukan rintangan yang sulit. Tapi Kak Cinta berhasil menjadikan ujian itu untuk semakin dekat dengan Allah, Kak Cinta adalah inspirator dalam hidup Kasih, dia tidak pernah bosan menasehati Kasih dalam hal kebaikan. Senantiasa menjawab pertanyaan Kasih walaupun terkadang dihadapkan dengan pertanyaan yang bersifat kekanak-kanakan, tapi sabarnya Kak Cinta membuat Kasih bahagia menjadi adik juniornya di lingkungan pengajian. Kegemaran Kasih dengan dunia tulisan juga karena Kak Cinta, yang awalnya

Kasih sulit sekali mengutarakan ide lewat tulisan, tanpa disadar Kasih bisa membiasakan diri untuk terus menulis. Menulis adalah cara Kasih memberitahu lewat alunan kata tanpa perlu bersuara. Dan kutipan inilah yang menjadi salah satu alasan Kasih menggemari pekerjaan menulis.

“Semua penulis akan mati, namun karyanya-lah yang akan tetap hidup sepanjang masa. Maka tuliskan sesuatu yang dapat mempertimbangkanmu di akhirat kelak” – Ali bin Abi Tholib –

Kak Cinta tercatat sebagai orang yang berjasa dalam kehidupan Kasih, sepak terjangnya dalam menutrisi “pasien” yang berobat demi mendapatkan kesembuhan batin dia perjuangkan dalam bentuk mengaktifkan kegiatan bermanfaat. Kesederhanaan penampilannya, budi pekertinya, akhlaqnya, agamanya, ilmu pengetahuannya, kesopanannya dalam bertutur kata sungguh mengesankan. Pada intinya setiap orang yang hadir dalam kehidupan Kasih adalah orang-orang pilihan yang dikirimkan oleh Allah untuk bertugas sebagai penghibur lara. Rindu dan Kak Cinta menjadi sosok terpenting setelah orang tua dan keluarganya, Kasih tidak akan sampai pada titik ini tanpa asupan semangat dari mereka, manis getir telah Kasih, Rindu, dan Cinta lalui dengan pengorbanan yang berarti. Inilah lingkaran ukhuwah yang terjalin antara ketiga manusia pilihan yang diizinkan mengukir cerita penuh haru biru dalam buku kehidupan. Ukhuwah tidak akan bersejarah jika tidak didasari rasa ikhlas dalam mendekapnya, ikatan persaudaraan yang dirangkai bukan hanya terjalin di dunia saja, lebih dari itu tujuan Ukhuwah Islamiyah adalah bentuk kesetiaan untuk menebar kebaikan sehingga kebaikan akan dirasakan secara gotong royong yang dapat membeli tiket Surga dan sanggup

mengantarkan kaki menginjak kesejukan akan Surga sebagai tempat kembali yang sempurna.

Ibnul Jauzi rahimahullah berkata kepada sahabat-sahabatnya,

“Jika kalian tidak menemukan aku di surga, maka tanyakanlah tentang aku kepada Allah. Ucapkan: ‘Wahai Rabb kami, hambaMu fulan, dulu dia pernah mengingatkan kami untuk mengingat Engkau.’”

Kemudian beliau menangis.

Sungguh beruntung mendapatkan sahabat baik yang bertemu karena Allah, berpisah karena Allah, dan mencintai karena Allah.

Sepuluh hal yang harus kita lakukan kepada saudara kita: (Rochma Yulika;2014)

1. Hendaklah kita mencintai saudara kita semata-mata karena Allah.
“... dan yang mencintai saudaranya, tidaklah mencintai karena Allah.”(Muttafq’alaihi)
2. Mendahulukan untuk membantu saudaranya dengan kemampuannya sendiri.
“Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan.”(QS. Al-Hasyr [59]:9)
3. Menjaga kehormatan dan harga diri saudaranya.
4. Menjaga prasangka buruk terhadapnya.
“Janganlah kalian berprasangka buruk terhadap sebuah kalimat yang keluar dari saudaramu sementara

memungkinkan bagimu untuk membawa kalimat tersebut ke arah kebaikan.” (Riwayat Ahmad, kitab az-Zuhud)

5. Menjauhi perdebatan dengan saudaranya.
6. Mengucapkan kalimat-kalimat yang baik.
7. Memaafkan kesalahan saudaranya.
“Setiap anak Adam (manusia) pasti melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat.”(HR. Ibnu Majah)
8. Merasa gembira dengan kenikmatan yang Allah berikan kepadanya.
9. Saling membantu dalam perkara-perkara kebaikan.
“Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”(QS. Al-maidah [5]:2)
10. Bermusyawarah dan bersikap lemah lembut terhadapnya.
“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.”(QS. Asy-Syura [26]: 38)

“Aku tidak tertarik siapa dirimu, atau bagaimana kau tiba di sini. Aku ingin tahu apakah kau mau berdiri di tengah api bersamaku dan tak mundur teratur. Aku tidak tertarik di mana atau dengan siapa kau belajar. Aku ingin tahu apakah yang menjagamu dari dalam, saat segala hal berjatuh. Aku ingin tahu apakah kau bisa sendirian bersama dirimu, dan apakah kau benar-benar menyukai temanmu di saat-saat hampa.” –**Jean houston, *A Passion for The Possible***

Terjalinnya suatu Ukhuwah yang berlandaskan atas nama cinta, rindu, dan kasih akan teasa nikmat. Saling memahami satu sama lainnya, tidak menuntut banyak atas sahabatnya, tidak meninggalkan sahabatnya dalam segala macam

keadaan, tetap kebersamai dengan rasa ikhlas dan sabar, sebab tujuan berukhuwah adalah mencetak perubahan. Jika yang satu kurang maka yang lainnya siap memperbaiki kekurangannya, mengeluarkan segenap tenaga untuk bahu membahu menjadi manusia yang setiap harinya lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Rochma Yulika, 2014, *Wahai Muslimah... Janganlah Menyerah!*, Yogyakarta: Pro-U Media.

Salim A.Fillah, 2008, *Jalan Cinta Para Pejuang*, Yogyakarta: Pro-U Media.

Bimbingan Islam, “Para Sahabat Saling Memberi Syafa’at di Hari Kiamat”. <https://muslimafiyah.com/para-sahabat-saling-memberi-syafaat-di-hari-kiamat.html/> (diakses 13 Januari 2016)

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Jumanatul ‘Ali Art (J-Art), Bandung, 2010.

Tentang penulis

Annisa adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, nama lengkap pemberian neneknya ialah Khoirunnisah memiliki makna sebaik-baik wanita. Harapan Sang Nenek yang menginginkan cucunya menjadi wanita penyejuk bagi lingkungannya. Annisa lahir pada tanggal 24 Desember 1995 di kota Surabaya, ia dilahirkan oleh Ibu bernama Suwarti. Ayahnya bernama M. Aunur Rofiq. Anak ketiga dari lima bersaudara ini memiliki dua kakak laki-laki dan

dua adik kembar berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2015 dia tercatat menjadi mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surabaya semester empat jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain menjadi mahasiswi, ia juga menjadi pekerja di salah satu perusahaan berbasis jasa kesehatan, mengingat si Annisa dulunya menimba ilmu di SMK Farmasi Surabaya dan lulus pada tahun 2014. Jenjang SMPnya dia habiskan sejak tahun 2008 selama 3 tahun di SMP Negeri 15 Surabaya. Selama enam tahun sebelumnya, dia menduduki bangku Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 21 Surabaya, dan dua tahun sebelumnya dia berada di TK Aisyiyah 41 Surabaya.

Kegemaran Annisa adalah mengabadikan gambar alam melalui kamera gadgetnya, walaupun hasil fotonya sangat jauh dari seorang photographer terkenal, dia sangat puas dan bangga terhadap hasil jepretannya sendiri. Kritik dan saran dapat di kirim ke email knisah24@gmail.com sembari bersilaturahmi dan bertukar ide demi kemajuan bersama.

30

Creative Thinking

Oleh Elfira Putri

Berfikir Kreatif, merupakan kebutuhan yang harus dimiliki individu di era globalisasi. Karena tanpa Berfikir Kreatif orang akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup di dunia. Kekreatifan akan membedakan manusia satu dengan yang lain, sebab memang orang yang kreatif itu lebih maju daripada teman-temannya dan hasil pemikirannya kelihatan berbeda atau cenderung unik.

Definisi kreatif menurut para ahli

Sebelum kita membahas lebih jauh apa itu berpikir kreatif, mari kita tela'ah dulu definisi kreatif menurut para ahli, menurut KBBI kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan ; bersifat daya cipta; pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Definisi kreatif menurut **Selo Sumarjan**, pengertian kreativitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu. Definisi kreatif menurut **Heart (1950)**: Sebuah kekuatan yang tersimpan pada diri manusia, kekuatan ini

Seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha, awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

didasarkan pada asas cinta, kebebasan berekspresi yang ditemukan pada diri manusia. Definisi kreatif menurut **Anderos (1961)**: Salah satu sifat manusia yang didasarkan atas proses yang dilalui seseorang di tengah-tengah pengalamannya, sehingga menyebabkan ia memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan pendapat **Havvel (1962)** arti kreatif adalah sebuah kemampuan untuk membuat komposisi atau sistem yang baru. Menurut **Taylor dan Holland (1963)** menyebutkan beberapa faktor nalar terpenting yang turut andil dalam menumbuhkan sifat kreatif atau membangkitkan kreativitas, diantaranya adalah orisinalitas, fleksibilitas langkah, kecepatan berpikir, kecepatan berekspresi, menemukan korelasi yang tepat, kelancaran berbicara, sensitif terhadap problema yang ada.

Setelah mengetahui definisi kreatif dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah suatu hal yang tersimpan dalam diri manusia yang berdasarkan dari pengalaman kemudian diolah menjadi pemikiran/produk yang baru dan orisinal, gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha, awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

Definisi berpikir kreatif menurut para ahli

Setelah kita mengetahui definisi kreatif secara umum, selanjutnya membahas tentang definisi dari berpikir kreatif. Berikut ini adalah beberapa pendapat pengertian berpikir kreatif menurut para ahli, antara lain yaitu: Menurut Munandar (1999:48) menyatakan bahwa: "Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah

kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban".

Semakin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah, semakin kreatiflah seseorang tersebut. Tentu saja beberapa jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi, tidak semata-mata banyaknya jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kreativitas seseorang, tetapi juga kualitas atau mutu dari jawabannya.

Ciri-ciri berpikir kreatif

Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan berpikir (flexibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c. Elaborasi (elaboration), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan.
- d. Originalitas (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif

Sebagaimana kemampuan lainnya, kemampuan berpikir kreatif juga dapat dikembangkan. Kiat – kiatnya sebagai berikut;

1. Buanglah Pembunuh Kreativitas dalam diri Anda. Mungkin dari kita sering mendengar atau memikirkan kata-kata ini:

- Aku bukanlah orang yang kreatif

- Ikutilah aturan-aturannya
- Jangan banyak tanya
- Jangan bersikap lain daripada yang lain
- Jangan berbeda

2. Berpikir kreatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat. Ada pertanyaan yang mampu merangsang berpikir kreatif anda, berikut beberapa pertanyaan tersebut:

- Mengapa sih harus dikerjakan begini?
- Apa sih akar masalahnya?
- Apa saja sih persoalan mendasarnya?
- Ini mengingatkan aku tentang apa ya?
- Apakah lawanya?

3. Kembangkanlah Lingkungan yang Kreatif. Jika anda berada dalam lingkungan kerja, organisasi, atau Tim coba kembangkan menjadi lingkungan yang kreatif. Berikut ada beberapa tips untuk membangun lingkungan menjadi kreatif

- Mendorong Kreatifitas
- Mengutamakan kepercayaan diantara para anggota Tim
- Merangkul mereka-mereka yang kreatif
- Fokus kepada inovasi, bukan sekedar penemuan

4. Lewatkanlah waktu bersama orang-orang kreatif

Cari teman-teman yang kreatif, bertukar pikiranlah dengan mereka, buka pikiran anda (*open your mind*). Banyak orang mempertahankan prinsipnya yang salah, padahal mereka berhadapan dengan orang yang kompeten dibidangnya. Ingat prinsip, berteman dengan pencuri maka tertular mencuri. Jika berteman dengan orang yang kreatif maka tertular kreatifnya.

5. Berpikirlah bahwa selalu ada cara lain ketika saya gagal

Salah satu sifat yang dilarang dalam berpikir kreatif adalah mudah menyerah, karena dengan menyerah memaksa otak untuk tidak berpikir sebagaimana semestinya. Pada dasarnya, semua masalah pasti ada solusinya.

6. Mulailah sekarang, karena apabila ditunda kapan tujuan saya akan tercapai.

Lakukanlah mulai sekarang, paksakan diri atas pemikiran yang telah anda kendalikan, karna anda akan terbiasa dan akhirnya bisa.

Kreativitas dalam prespektif Al Quran

Sudah dijelaskan secara mendetail di dalam al Qur'an tentang kreatif sebagaimana dikutip oleh ahli-ahli agama Islam seperti Quraish Shihab (dalam Nashori & Mucharram, 2002) yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk unik (*khalqan akhar*). “....Kemudian Kami jadikan dia (manusia) makhluk yang unik. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS. Al Mu'min : 12-14). Adapun penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang terlalu dibiasakan untuk berpikir secara tertib dan dihalangi oleh kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas. Dengan berpikir tertib semacam ini, maka seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan berperilaku sebagaimana pola kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakat atau lingkungannya (dalam Nashori & Mucharram, 2002).

Apakah semua orang bisa berpikir kreatif?

Jawabannya adalah IYA BISA. Penulis sangat yakin bahwa semua orang bisa berpikir kreatif, karena berpikir kreatif bukan berasal dari gen atau keturunan, tidak peduli dia anak

si kaya atau si miskin, selama kita mau mencoba untuk berpikir kreatif semua pasti bisa. Kita ambil contoh saja dari beberapa orang yang awalnya sangat diremehkan, diabaikan, dan sekarang menjadi orang yang dikenal oleh masyarakat luas ;

1. Mark Zuckerberg

Pendiri sekaligus [CEO Facebook](#) di Drop Out saat kuliah. Dengan perjuangan yang begitu berat, serta semangat dan kegigihan yang begitu besar Mark berhasil mewujudkan idenya yang dulu pernah di anggap ide aneh. Sebelum sukses seperti sekarang hampir semua orang yang di kenalnya di ajak gabung untuk bersama-sama mendirikan facebook tidak mau, karena pola pikir mark yang saat itu di anggap aneh.

2. B.J. Habibie

Siapa yang tidak kenal dengan Bapak B.J. Habibie, selain pernah menjabat sebagai presiden pada awal masa reformasi, juga lebih dikenal sebagai seorang ahli pesawat terbang (aeronautika) terkemuka yang diakui keahlian dan keilmuannya secara internasional. Keahliannya dalam bidang aeronautika terutama mengenai keretakan struktur pesawat terbang. Oleh karena itu, kalangan ahli aeronautika, Habibie dijuluki “Mr.Crack”.



3. Ahmad Zacky Founder BukaLapak

Anda pasti tahu dengan E-Commerce BukaLapak.com. Pendirinya bernama Achmad Zaky, di awal dia merintis karirnya bagaimana dulu orang memperlakukan dirinya seperti sampah dan tidak ada satu orangpun yang mau mendengar ide-idenya, dan dianggap sebelah mata. Namun dengan kegigihanlah akhirnya bukalah menjadi E-Commerce yang besar dan sangat di perhitungkan di Indonesia .

Kesimpulan dari beberapa tokoh di atas adalah;

- Mulailah dari sekarang untuk memikirkan hal-hal yang membuat diri kita berkualitas setiap harinya!
- Cobalah dari sekarang untuk action tidak hanya bicara!
- Abaikan saja orang-orang yang tidak pernah mendukung perubahan dari diri kita atau dari pola pikir kita!
- Cobalah untuk keras pada diri sendiri (jangan manja/cengeng)!
- Mulailah dari sekarang untuk mempersiapkan kesuksesan di masa datang!
- Tinggalkan pola pikir yang konvensional!
- Tanamkan pada diri untuk terus belajar dan selalu ingin tahu!
- Selalu berpikir positif!
- Mulai dari sekarang untuk berfikir modern!
- Mulailah dari sekarang untuk berpola fikir seperti orang-orang di Negara barat (namun jangan di tinggalkan budaya-budaya timur, Ingat hanya pola fikirnya saja yang di tiru!)
- Out of the box !
- Dan yang terakhir Take Action Now!

DAFTAR RUJUKAN

Hassan.A. Cetakan ke -I:1986.Cetakan ke-II:1986.Cetakan ke-III:2004. Al-Fuurlan(Tafsir Qur'an). Surabaya: Al- Ikhwan

Utami Munandar, S.C. 1999. Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah. Jakarta :Gramedia Widyatama.

Utami Munandar. 2004. Perkembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Nashori, F. & Mucharram, R.D. 2002. Mengembangkan Kreativitas: Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta :Menara Kudus.

Tentang Penulis

Nama saya Elfira Putri Kusumaningdia. Saya lahir pada 2 Juni 1996 di sebuah kota yang dijuluki Kota Pahlawan yaitu Kota Surabaya. Saya adalah anakpertama dari dua bersaudara, kami dilahirkan dari rahim seorang ibu yang bernama Mualifah dan ayah saya yang bernama Hari Santoso. Sangat bersyukur karena ketika lahir saya masih memiliki orang tua utuh sampai sekarang yang sangat menyayangi anak-anaknya, mendidiknya dengan penuh keikhlasan dan berkeinginan anak-anaknya akan sukses di hari mendatang, serta lebih baik dari orang tuanya.

Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK Aisiyah Bustanul Athfal pada tahun 2002 dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Tanah Kali Kedinding V/579 pada tahun 2003 - 2008 dan di lanjutkan ke SMP Negeri 15 Surabaya pada tahun 2009 - 2011, setelah lulus saya melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya pada tahun 2012 - 2014. Sekarang saya menempuh bangku perkuliahan di Universitas

Muhammadiyah Surabaya dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam,

Pengalaman organisasi bermula dari pengurus MPK pada SMP Negeri 15, dan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sampai pada jenjang pertandingan di gelanggang remaja kejuaraan KONI, saya mendapatkan juara III kelas F Pra Remaja. Setelah menginjak SMA organisasi yang saya ikuti yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan menjabat sebagai Wakil Ketua, jenjang saya di IPM terus meningkat sampai pada tingkat Pimpinan Daerah Kota Surabaya.

Saya berharap dari karya tulis ini bisa memberikan inspirasi bagi kita semua, besar harapan saya bisa mendapatkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki kesalahan dalam karya tulis ini, agar menjadi lebih.